

ANNUAL REPORT 2015 PT ARTHAVEST Tbk



PT ARTHAVEST Tbk

REDEFINING Challenges

MENJAWAB TANTANGAN

2015 Annual Report | Laporan Tahunan 2015

PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan No. 72
Jakarta Pusat 10120
Tel. (021) 380 0888
Fax. (021) 345 3075
www.arthavest.com

COVER STORY

CERITA SAMPUL

REDEFINING Challenges

MENJAWAB TANTANGAN

Sesuai dengan prediksi pada tahun sebelumnya, tahun 2015 merupakan tahun yang sangat menantang bagi Perusahaan. Hal ini terutama disebabkan oleh terbitnya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) Nomor 11 Tahun 2014 terkait pembatasan kegiatan pertemuan atau rapat di luar kantor. Selain itu beberapa faktor eksternal lain seperti bermunculannya beberapa hotel baru yang menambah ketatnya persaingan antar hotel di sekitar kawasan operasional; Kondisi ekonomi global yang belum stabil; serta kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Jakarta yang berdampak langsung pada beban biaya operasional.

Untuk menyikapi tantangan tersebut, Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi dan pembenahan secara bertahap. Perusahaan menerapkan langkah-langkah strategis yang konkrit untuk menjawab tantangan yang ada. Salah satunya adalah dynamic rate pricing yang dapat menyesuaikan tingkat harga dengan tingkat okupansi hotel. Proses renovasi dan Pembenahan kualitas pelayanan juga secara terus menerus dilakukan agar dapat memaksimalkan kenyamanan para tamu hotel. Perusahaan menyadari pentingnya untuk mengamati kebijakan dan peraturan pemerintah karena dapat menjadi momentum untuk berbenah sekaligus memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Hotel REDTOP yang selama ini berfokus untuk segmen pemerintahan, sekarang berusaha untuk meningkatkan kualitas layanan untuk dapat memaksimalkan potensi dari segmen korporasi serta keluarga. Selain memaksimalkan fokus bisnis MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition), Perusahaan juga mengembangkan konsep Business and Leisure, sebuah penggabungan antara konsep hotel bisnis dan hotel pariwisata.

As predicted from the previous year, the year 2015 was proven to be a very challenging year. This was mainly caused by the issuance of Regulation from Ministry of Administrative Reform and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) Number 11 Year 2014 regarding limitations of meetings outside of the office. Several other contributing factors were the emergence of new hotels around our operational premises which increased competition; unstable global economic conditions; and the increase of minimum wage in Jakarta that directly affected our operational cost.

Redefining challenges, the Company regularly conducted a continuous evaluation and steady restructuring. The Company implemented practical strategies to tackle the challenges. One of them was the dynamic rate pricing that could adjust the price range in conjunction with the hotel's room occupancies. Renovation process and revamping of service quality were done regularly to maximize the customers' satisfaction. The Company realized the importance of observing government rules and policies since they would serve as a momentum for evaluation and to further maximize the existing potentials.

REDTOP Hotel had previously focused on the government sector. Currently, it was looking into increasing its service quality to maximize potentials sourcing from the corporate and family sector. Aside from sharpening the focus of MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) business, the company also developed the concept of Business and Leisure, which was the combination of both business and travel hotel experience.



DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

KINERJA 2015 / PERFORMANCE 2015	04
Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	06
Ikhtisar Perdagangan Saham / Stock Trading Highlights	09
Komposisi Pemegang Saham / Shareholders Composition	10
Informasi Entitas Anak / Information of Subsidiaries	11
Kronologis Pencatatan Saham / Chronology of Stock Listing	11
LAPORAN MANAJEMEN / MANAGEMENT REPORT	12
Sambutan Dewan Komisaris / Messages from the Board of Commissioners	14
Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners Profile	18
Sambutan Dewan Direksi / Messages from the Board of Directors	22
Profil Dewan Direksi / Board of Directors Profile	26
PROFIL PERSEROAN / COMPANY PROFILE	30
Sekilas Perusahaan / Company at a Glance	32
Visi & Misi / Vision & Mission	34
Unit Usaha / Business Units	36
Struktur Grup Perusahaan / Company's Group Structure	38
Struktur Organisasi / Organization Structure	39
Peristiwa Penting 2015 / Importants Events in 2015	40
Tonggak Sejarah / Milestones	46
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN / MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	48
Tinjauan Makroekonomi / Macroeconomic Overview	50
Kinerja Industri Perhotelan di Tahun 2015 / Hospitality Industry Performance in 2015	51
Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP di Tahun 2015 / REDTOP Hotel Performance Overview in 2015	51
Rencana-Rencana Strategis di Tahun 2016 / Strategic Plans in 2016	53
Sumber Daya Manusia / Human Resources	54
Kinerja Keuangan Perusahaan / Company's Financial Performance	56
TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE	60
Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance	62
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) / General Meeting of Shareholders (GMS)	63
Laporan Komite Audit / Audit Committee Report	71
Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee	74
Risiko Usaha dan Manajemen Risiko / Business Risk and Risk Management	75
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	78
Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Yang Dilaksanakan Tahun 2015 / Corporate Social Responsibility Activities Performed Throughout 2015	80
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2015 / STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS FOR THE 2015 ANNUAL REPORT	83
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	84

KINERJA 2015

PERFORMANCE 2015

06 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

09 Ikhtisar Perdagangan Saham
Stock Trading Highlights

10 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

11 Informasi Entitas Anak
Information of Subsidiaries

11 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Stock Listing

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah

NERACA / BALANCE SHEET	2015	2014	2013
ASET / ASSETS			
Kas dan Setara Kas / Cash and cash equivalents	47,265	16,671	20,557
Deposito Berjangka / Time Deposit	-	20,000	28,000
Investasi Jangka Pendek / Short-term Investments	17,579	17,656	-
Piutang Usaha / Trade Receivables	3,156	2,769	2,299
Persediaan / Inventories	1,286	1,187	1,086
Aset Lancar Lainnya / Other Current Assets	1,856	1,570	1,149
JUMLAH ASET LANCAR / TOTAL CURRENT ASSETS	71,142	59,852	53,090
Aset Tetap Bersih / Net Fixed Assets	287,449	301,097	307,256
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other non-Current Assets	2,557	1,138	1,321
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR / TOTAL NON-CURRENT ASSETS	290,007	302,236	308,578
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	361,149	362,088	361,668
LIABILITAS / LIABILITIES			
Utang Bank Jangka Pendek / Short Term Bank Loans	-	4,000	12,000
Utang Usaha / Trade Payables	4,989	3,321	4,195
Beban Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	1,724	1,586	1,960
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya / Other Current Liabilities	2,837	4,601	5,174
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK / TOTAL CURRENT LIABILITIES	9,550	13,508	23,328
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya / Other non-Current Liabilities	50,382	46,661	46,219
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG / TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	50,382	46,661	46,219
JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	59,932	60,169	69,547
EKUITAS / EQUITY			
Modal Saham / Capital Stock	89,335	89,335	89,335
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Additional Paid in Capital	717	717	717
Komponen Ekuitas Lain / Other Components of Equity	(2,380)	(2,303)	-
Saldo Laba / Retained Earnings	87,620	87,137	79,975
JUMLAH EKUITAS / SUBTOTAL EQUITY	175,292	174,886	170,027
Kepentingan non Pengendali / Non-Controlling Interest	125,925	127,032	122,093
JUMLAH EKUITAS / TOTAL EQUITY	301,217	301,919	292,120
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	361,149	362,088	361,668
SAHAM BEREDAR (JUTAAN) / OUTSTANDING SHARES (MILLION)	447	447	447

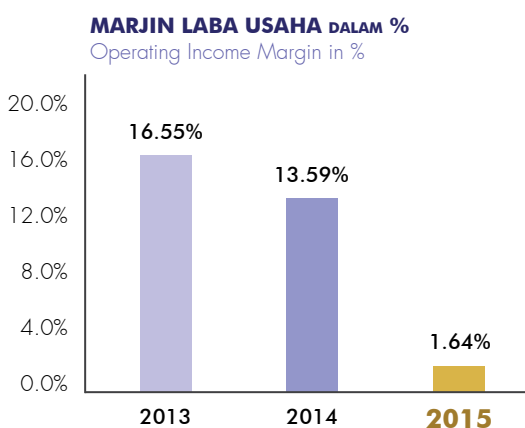
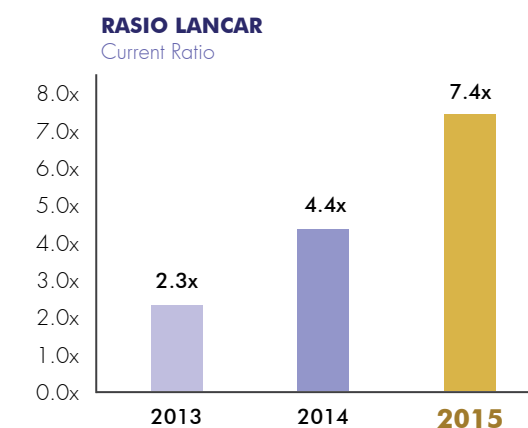
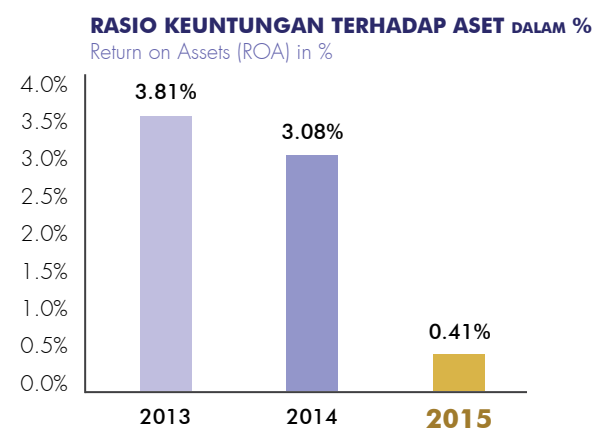
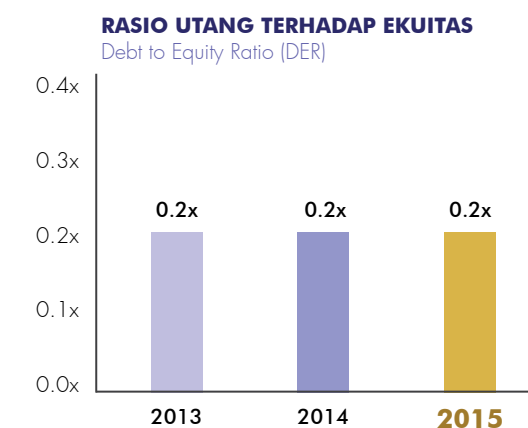
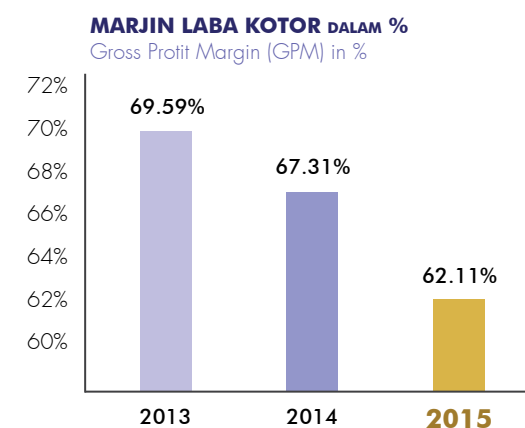
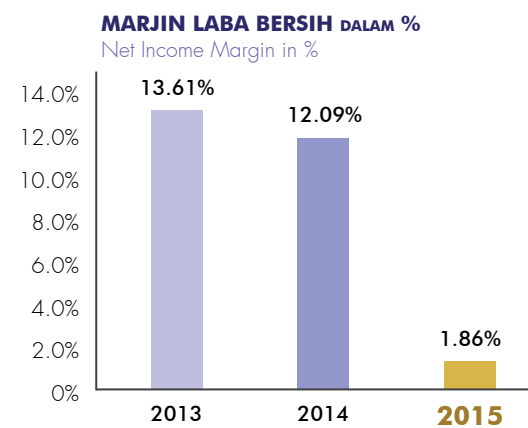
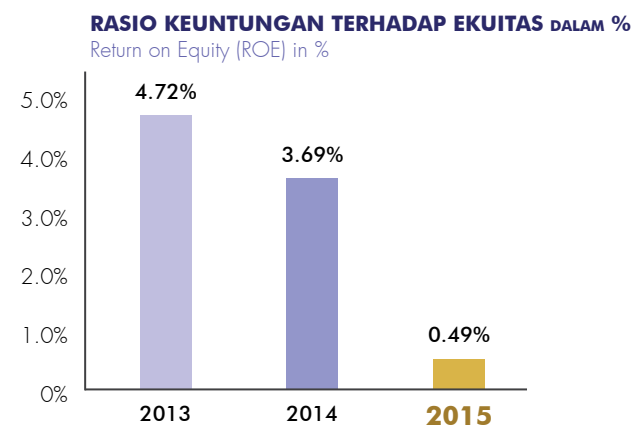
LAPORAN LABA RUGI / INCOME STATEMENT	2015	2014	2013
Pendapatan Usaha / Revenues	79,789	92,353	101,269
Beban Departementalisasi / Cost of Department	(30,227)	(30,181)	(30,800)
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI / GROSS PROFIT OF DEPARTMENT	49,561	62,171	70,469
Beban Usaha / Operating expenses	(50,498)	(50,881)	(54,798)
Pendapatan Operasi Lainnya - Bersih / Other Operational Revenues - Net	2,246	1,269	1,090
LABA USAHA / INCOME FROM OPERATION	1,310	12,558	16,761
Pendapatan Bunga - Bersih / Interest Income - Net	2,335	3,709	2,585
Beban Keuangan / Financing Expenses	(39)	(1,058)	(2,049)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN / INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE	3,605	15,210	17,297
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expense	(2,120)	(4,042)	(3,519)
JUMLAH LABA BERSIH / NET INCOME	1,485	11,167	13,778
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA / INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO			
Pemilik Entitas Induk / Equity Holders of the Parent Company	1,559	6,686	7,736
Kepentingan non-Pengendali / Non-controlling Interest	(74)	4,481	6,042
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA / TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO			
Pemilik Entitas Induk / Equity Holders of the Parent Company	406	4,860	8,500
Kepentingan non-Pengendali / Non-controlling Interest	(1,107)	4,939	6,777
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (RUPIAH) / EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY	3	15	17

LAPORAN ARUS KAS / CASH FLOW STATEMENT	2015	2014	2013
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	18,401	25,780	27,812
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(3,807)	(29,665)	(8,424)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	16,000	-	(6,500)
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS / NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	30,594	3,886	12,887
Kas & Setara Kas Awal Tahun / Cash & Cash Equivalents at Beginning of Year	16,671	20,557	7,670
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN / CASH DAN CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	47,265	16,671	20,557

RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS	2015	2014	2013
Rasio keuntungan terhadap Aset (ROA) / Return on Assets (ROA)	0.41%	3.08%	3.81%
Rasio keuntungan terhadap Ekuitas (ROE) / Return on Equity (ROE)	0.49%	3.69%	4.72%
Marjin laba kotor / Gross profit margin	62.11%	67.31%	69.59%
Marjin laba usaha / Operating income margin	1.64%	13.59%	16.55%
Marjin laba bersih / Net income margin	1.86%	12.09%	13.61%
Rasio lancar / Current ratio	7.4X	4.4X	2.3X
Rasio utang terhadap ekuitas / Debt to equity ratio	0.2X	0.2X	0.2X

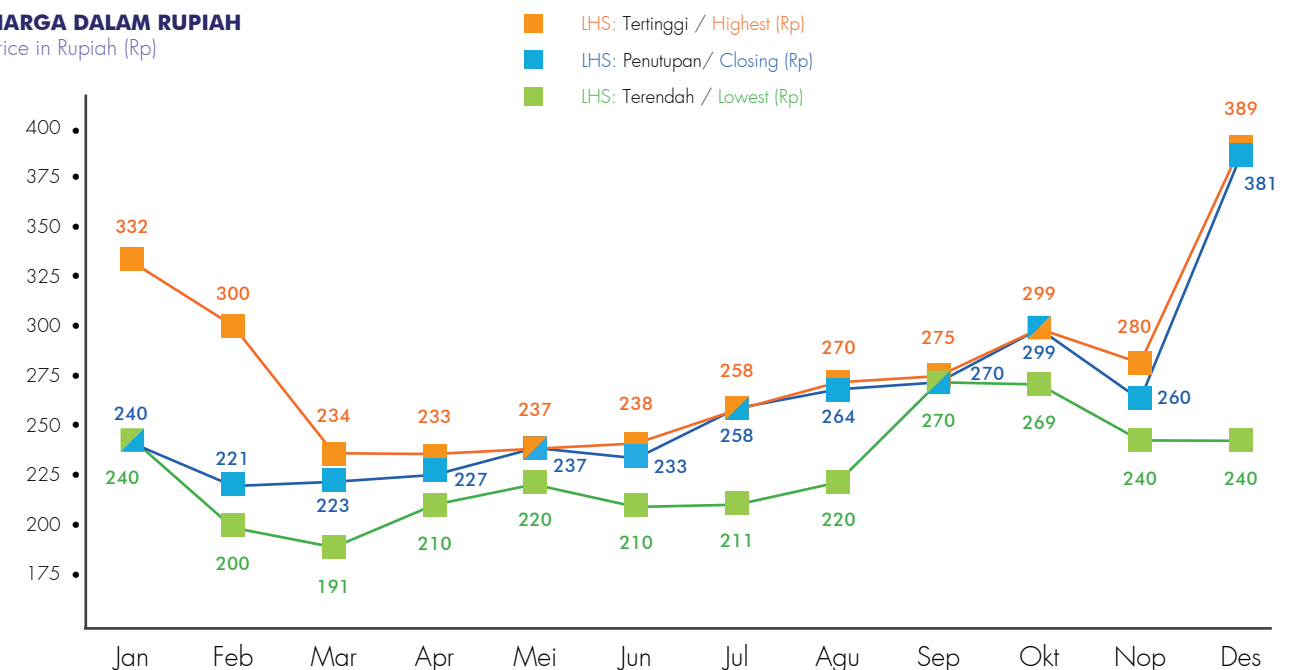
Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah

Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah



IKHTISAR PERDAGANGAN SAHAM STOCK TRADING HIGHLIGHTS

HARGA DALAM RUPIAH
Price in Rupiah (Rp)



KINERJA BULANAN SAHAM TAHUN 2015 2015 MONTHLY STOCK PERFORMANCE

BULAN MONTH	PEMBUKAAN OPENING	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	PENUTUPAN CLOSING	VOLUME (Lembar dalam Ribuan) VOLUME (Thousand of Shares)
Januari / January	333	332	240	240	97
Februari / February	226	300	200	221	136
Maret / March	222	234	191	223	36
April / April	233	233	210	227	5
Mei / May	227	237	220	237	29
Juni / June	238	238	210	233	74
Juli / July	235	258	211	258	23
Agustus / August	220	270	220	264	2
September / September	264	275	270	270	1
Oktober / October	270	299	269	299	2
November / November	299	280	240	260	96
Desember / December	260	389	240	381	8,631

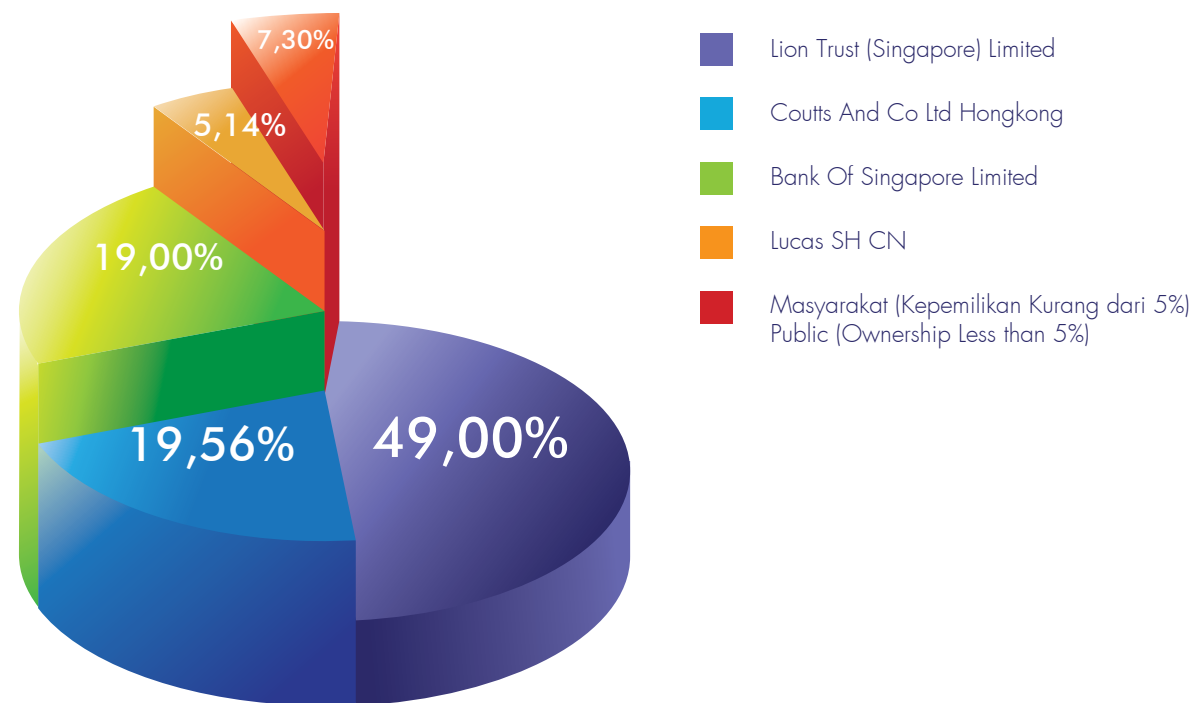
KINERJA KUARTALAN SAHAM TAHUN 2014-2015 2014-2015 QUARTERLY STOCK PERFORMANCE

SAHAM 2015 / SHARES IN 2015	1Q	2Q	3Q	4Q	FY
Pembukaan / Opening	333	233	235	270	333
Tertinggi / Highest	332	238	275	389	389
Terendah / Lowest	191	210	211	240	191
Penutupan / Closing	223	233	270	381	381
Volume (Lembar dalam Ribuan) / Volume (Thousand of Shares)	269	108	26	8,729	9,132
Saham Beredar / Outstanding Shares	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175
Kapitalisasi Pasar IDR Juta / Market Capitalization IDR Million	99,608	104,075	120,602	170,183	170,183

SAHAM 2014 / SHARES IN 2014	1Q	2Q	3Q	4Q	FY
Pembukaan / Opening	210	197	248	230	210
Tertinggi / Highest	225	264	249	350	350
Terendah / Lowest	171	178	200	184	171
Penutupan / Closing	191	239	234	333	333
Volume (Lembar dalam Ribuan) / Volume (Thousand of Shares)	385	1,451	1,117	76,179	79,132
Saham Beredar / Outstanding Shares	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175
Kapitalisasi Pasar IDR Juta / Market Capitalization IDR Million	85,315	106,755	104,522	148,743	148,743

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

STOCK TRADING HIGHLIGHTS



PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDERS	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	PERSENTASE PERCENTAGE
Lion Trust (Singapore) Limited	218,880,000	49.00%
Coutts And Co Ltd Hongkong	87,370,000	19.56%
Bank Of Singapore Limited	84,869,000	19.00%
Lucas SH CN	22,956,500	5.14%
Masyarakat (Kepemilikan Kurang dari 5%) Public (Ownership Less than 5%)	32,598,675	7.30%
JUMLAH / TOTAL	446,674,175	100%

Catatan:
Sampai dengan akhir tahun 2015, Terdapat 305 Pemegang Saham Perusahaan. Pemegang Saham Utama dan Pengendali, yaitu Lion Trust (Singapore) Limited, dengan kepemilikan sebesar 49%. Saham yang beredar di masyarakat mencapai 227.794.175 saham (51%) yang jauh di atas persyaratan minimum sebagai Perusahaan tercatat sehingga telah memenuhi Peraturan Bursa Nomor I - A Butir V.

Notes:
Up to the end of 2015, there were 305 registered shareholders of the Company. The major and controlling Shareholder was Lion Trust (Singapore) Limited, with shares ownership of 49%. The public floating shares reached 227,794,175 shares (51%), above the required minimum level for publicly listed companies, hence is comply with the IDX Regulation Number I - A Item V.

INFORMASI ENTITAS ANAK

INFORMATION OF SUBSIDIARIES

ENTITAS ANAK SUBSIDIARY	KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN COMPANY'S OWNERSHIP	KEGIATAN USAHA LINE OF BUSINESS	ALAMAT KANTOR OFFICE ADDRESS	STATUS CONDITION
Lion Trust (Singapore) Limited Direct Ownership				
PT Sanggraha Dhika	51%	Perhotelan Hospitality	Komplek Ruko Atap Merah Blok B1. Jl. Pecenongan No. 72 Jakarta Pusat - Indonesia Telp : (62-21) 380 0888 Fax : (62-21) 345 3075	Beroperasi In Operation

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF STOCK LISTING

KEGIATAN ACTIVITIES	JUMLAH SAHAM DICATATKAN TOTAL SHARES LISTED	TANGGAL PENCATATAN LISTING DATE	HARGA PRICE (Rp)
1. Penawaran Umum Perdana / Initial Public Offering	70,000,000	5 November 2002	225
2. Pencatatan Saham Pendiri / Company Listing	220,000,000	5 November 2002	-
3. Penawaran Umum Terbatas / Right Issue 1	145,000,000	27 Juli 2005	200
4. Konversi Waran Seri 1	11,449,000	12 Februari 2007	220
5. Konversi Waran Seri 1	15,000	12 Juni 2007	220
6. Konversi Waran Seri 1	210,175	17 Juli 2009	220
TOTAL SAHAM TERCATAT	446,674,175		

PENCATATAN SAHAM : BURSA EFEK INDONESIA	STOCK LISTED IN : INDONESIA STOCK EXCHANGE
---	--

PROFESI PENUNJANG	SUPPORTING PROFESSIONALS
1. Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra Alamat : AXA Tower, Lt.27 Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, Kuningan, Setiabudi Jakarta 12940 - Indonesia Telepon : (62-21) 30056267 Faksimili : (62-21) 30056289 Tugas : Mengaudit Laporan Keuangan Tahunan	1. Public Accountant Teramihardja, Pradhono & Chandra Address : AXA Tower, Lt.27 Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, Kuningan, Setiabudi Jakarta 12940 - Indonesia Telephone : (62-21) 30056267 Fax : (62-21) 30056289 Duty : To conduct audit of Annual Financial Reports of the Company
2. Notaris Publik Leolin Jayayanti, SH Alamat : Jl.Pulo Raya VI No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12170 - Indonesia Telepon : (62-21) 72787232 Faksimili : (62-21) 7234607 Tugas : Membuat Akta Berita Acara RUPS Tahunan	2. Notary Leolin Jayayanti, SH Address : Jl.Pulo Raya VI No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12170 - Indonesia Telephone : (62-21) 72787232 Fax : (62-21) 7234607 Duty : To create deed from the AGM minutes of Meeting
3. Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora (d/h Adimitra Transferindo) Alamat : Rukan Kirana Boutique Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5,Kelapa Gading Jakarta Utara 14250 Telepon : (62-21) 29745222 Faksimili : (62-21) 29289961 Tugas : Mengelola administrasi Saham Perusahaan	3. Securities Administration Bureau PT Adimitra Jasa Korpora (d/h Adimitra Transferindo) Address : Rukan Kirana Boutique Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5,Kelapa Gading Jakarta Utara 14250 Telephone : (62-21) 29745222 Fax : (62-21) 29289961 Duty : To manage company's shares administration

Catatan:
Total fee yang diberikan kepada Profesi Penunjang di atas sebesar Rp.177.869.102 dengan periode penugasan masing-masing 1 tahun.

Notes:
Total fees paid to the Supporting Professionals was in the amount of Rp.177,869,102 with each assignment period of 1 year.

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

14 Sambutan Dewan Komisaris

Messages from the Board of Commissioners

18 Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

22 Sambutan Dewan Direksi

Messages from the Board of Directors

26 Profil Dewan Direksi

Board of Directors' Profile

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

MESSAGES FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya di sepanjang tahun 2015 sehingga PT Arthavest, Tbk dapat senantiasa mempertahankan kinerja yang baik menuju keberlanjutan.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

We expressed our heartiest gratitude toward Almighty God for His guidance throughout 2015, PT Arthavest, Tbk succeeded in maintaining such good performance toward sustainability.



Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Utama / President Commissioner

Penilaian Atas Kinerja Dewan Direksi

Diberlakukannya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) Nomor 11 Tahun 2014 terkait pembatasan kegiatan pertemuan atau rapat di luar kantor, pada akhir tahun 2014 tentunya memberikan konsekuensi yang signifikan terhadap kinerja Perusahaan sepanjang tahun 2015.

Pendapatan untuk tahun 2015 mengalami penurunan 13,60% menjadi sebesar Rp. 79,79 miliar jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2014 sebesar Rp. 92,35 miliar. Hal tersebut turut mengakibatkan laba usaha turun 89,57% dari Rp.12,56 miliar menjadi Rp. 1,31 miliar. Laba bersih juga mengalami penurunan sebesar 86,70% menjadi Rp. 1,48 miliar.

Untuk mengantisipasi penurunan pendapatan penyewaan ruangan pertemuan dan tingkat hunian hotel sebagai akibat dari turunnya permintaan dari segmen pemerintahan, Perusahaan telah melakukan pembenahan, pelatihan, dan peningkatan kualitas pelayanan agar mampu meningkatkan permintaan dari segmen korporasi. Perusahaan kemudian juga melakukan penyesuaian tarif kamar yang ditentukan secara dinamik mengikuti tingkat hunian hotel untuk memastikan harga yang kompetitif dan menarik permintaan. Selain itu, terdapat pula langkah strategis berupa pengadaan promo rekreasi akhir pekan untuk segmen keluarga. Dewan Direksi senantiasa memantau dinamika yang terjadi di sekitar untuk kemudian bisa beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis.

Prospek dan Target Usaha

Perusahaan menyambut baik berlakunya peraturan MenPAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/ Rapat di Luar Kantor. Dalam lampiran peraturan ini disebutkan, pertemuan/rapat di luar kantor dengan menggunakan fasilitas hotel/ villa/cottage/resort dan/atau fasilitas ruang gedung lainnya yang bukan milik pemerintah dapat dilaksanakan secara selektif apabila memenuhi beberapa kriteria.

Dengan berlakunya peraturan tersebut diatas, Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di luar kantor dinyatakan dicabut dan tidak berlaku. Menyikapi hal ini, Perusahaan kini berusaha untuk memulihkan potensi pendapatan dari segmen pemerintahan serta tetap melakukan pembenahan/ peningkatan kualitas layanan untuk senantiasa mengoptimalkan potensi segmen korporasi dan keluarga.

Perusahaan berusaha untuk mengubah semua tantangan menjadi kesempatan agar dapat mewujudkan pertumbuhan di tahun mendatang. Oleh karena itu kami mengapresiasi Direksi atas pencapaian pendapatan pada tahun 2015.

Assesment of the Board of Directors Performance

In 2015, the implementation of the new regulation from the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) Number 11 Year 2014 regarding the limitation on meeting outside office, in the end of 2014, without a doubt had given a significant consequence upon the Company's performance.

The 2015 annual revenue experienced 13.60% reduction to a sum total of Rp. 79.79 billions compared to 2014 which revenue summed to Rp. 92.35 billions. This condition reduced the Company's profit by 89.57% from Rp. 12.56 billions to Rp. 1.31 billions. Nett profit also experienced negative increments change by 86.70% to Rp. 1.48 billions.

There were anticipation measures for declining revenue in leasing meeting accomodation and room ooccupancies by revamping, preparing and improving service quality so that we were eligible in competing at corporate level. Additionally, The company also brought some adjusment to room rate which was dynamically calculated following the level of hotel rooms occupancy to ensure the price would remain competitive and enticing. Not to mention, that we also prepared a recreational promo in the weekend that targets familes as potential customers. The Board of Directors always paid heed to everyday changes in society so we that we could respond accordingly and make the best use of it.

Business Prospects and Targets

The company was looking forward to the implementation of the new regulation from MenPAN-RB Number 6 Year 2015 regarding the limitation on meetings outside of the office. Stated in the attachment, meetings outside the office using the Hotel/Villa/Cottage/Resort and/or other non-governmental facilities could be done selectively after fulfilling several criterias.

By the implementation of this new regulation, the earlier Letter issued from MenPAN-RB Number 11 Year 2014 that limits Meeting Activities/Discussions out side Office, was annulled. Furthermore, the Company focused on the recovery of revenues generated from the government segment, thus maintained evaluation/raising the quality of services in order to optimize the potency on both corporate and family segments.

The Company was turning all challenges into opportunities so it could maintain the growth all through the upcoming year. So we really appreciated the Directors for their achievements in 2015.

Penilaian atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola yang konsisten di Perusahaan memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional. Hal ini diyakini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Dewan komisaris bersama-sama dengan Direksi senantiasa mengawasi dan meningkatkan praktik Tata Kelola yang baik dalam pencapaian target dan implementasi strategi Perusahaan. Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas penerapan tata kelola perusahaan selama tahun 2015 .

Dewan Komisaris juga turut mengapresiasi upaya Komite Audit dalam mengevaluasi dan mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan. Komite Audit telah melakukan evaluasi secara rutin dan efektif. Tugas pengawasan terhadap kegiatan bisnis dan operasional telah dilakukan dengan baik. Hal ini tentunya memberikan kontribusi signifikan kepada Dewan Komisaris. Dengan perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Diharapkan Dewan Komisaris dapat semakin kompak dan komprehensif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi keberlangsungan usaha Perusahaan.

Apresiasi

Kami mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Perusahaan. Dewan Komisaris pun senantiasa memberikan apresiasi atas kepemimpinan Direksi, seluruh tim manajemen dan karyawan Hotel REDTOP atas kerja keras yang berkesinambungan dalam mempertahankan stabilitas operasional Perusahaan. Semoga PT Arthavest Tbk dapat terus tumbuh sejahtera bersama para pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.

Evaluation and Implementation of Corporate Governance

The consistent implementation of GCG within the Company had a very significant role in the operational aspect. This also served as to boost trust from the shareholders and stakeholders. The Board of Commissioners altogether with the Board of Directors supervised and improved the GCG practical in achieving target and Company strategy implementation. The Board of Commissioners gave out appreciation on the implementation of GCG in 2015.

The board of Commissioners also appreciated the effort of Audit Committee in evaluating and supporting the implementation of GCG. The audit committee regularly conducted an evaluation. The duty of supervision on business and operational activities had been conducted well. This was of course gave a significant contribution toward the Board of Commissioners. With the recent change in the Board of Commissioners composition, it was expected that we became more solid and comprehensive in performing our duties and responsibilities for the sustainability of the company.

Appreciation

We would like to thank all members of Sharehoiders and Stakeholders for their continuing trust and support to the Company. The Board of Commissioners would like to appreciate the Board of Directors' leadership, along with all management teams and all employees from REDTOP Hotel for their sustainable hard work in maintaining the operational stability of the Company. Hopefully PT Arthavest Tbk would keep on growing along side the shareholders, customers, employees and the people.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners


Buntardjo Hartadi Susanto
Komisaris Utama / President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Nur Asiah

Komisaris Independen / Independent Commissioners

Buntardjo Hartadi Sutanto

Komisaris Utama / President Commissioners

Jeremy Vincentius

Komisaris / Commissioner



Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tahun 1943. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Bisnis Internasional tahun 1997 – 2002, PT Bank Anglomas International tahun 2003 – 2004, PT Batavia Prosperindo International tahun 2007 – 2009 dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tahun 2007 – 2011. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Batavia Prosperindo Sekuritas tahun 2006 – 2010. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak Maret 2011.

Indonesian citizen, born in Jember in 1943. He served as President Director of PT Bank Bisnis Internasional in 1997 – 2002, PT Bank Anglomas International in 2003 – 2004, PT Batavia Prosperindo International in 2007 – 2009 and PT Batavia Prosperindo Finance Tbk 2007 – 2011. He also served as a Commissioner of PT Batavia Prosperindo Securities in 2006 – 2010. He was appointed as President Commissioner of the Company since March 2011.

Nur Asiah
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak bulan Maret 2011. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan khususnya perusahaan terbuka. Sejak tahun 2008 menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1975. She graduated from the Islamic University in Jakarta. She serves as Independent Commissioner of the Company since March 2011. Prior to joining the Company, she has extensive experiences in dealing with bankruptcy cases, especially for public companies. Since 2008, she serves as a member of the Honorary Board of the Association of Indonesian Curators.



Yeremy Vincentius
Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1987. Pernah menjabat sebagai Senior Analyst PT Ciptadana Capital tahun 2010 – 2013, Associate TAE Asset Management tahun 2013 – 2014 dan Direktur PT Dinamika Wisesa Murni sejak 2014. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak Juni 2015.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1987. He served as Senior Analyst PT Ciptadana Capital in 2010 – 2013, Associate TAE Asset Management in 2013 – 2014 and PT Dinamika Wisesa Murni as Director since 2014. He was appointed as Commissioner of the Company since June 2015.



SAMBUTAN DEWAN DIREKSI

MESSAGES FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga PT Arthavest, Tbk. dapat melalui tahun 2015 dengan baik.

Atas nama Direksi, perkenankanlah kami untuk menyampaikan kinerja Perusahaan untuk tahun 2015.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

We expressed our greatest gratitude toward Almighty God for His blessing and guidance, so that PT Arthavest, Tbk managed to overcome the year of 2015 safe and sound.

On behalf the Board of Directors, please allow us to present the Company's performance throughout 2015.



Tsun Tien Wen Lie
Direktur Utama / President Director

Tahun Yang Penuh Tantangan

Dampak dari implementasi peraturan MenPAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, tentu sangat dirasakan di tahun 2015 dan ditambah persaingan ketat dengan bermunculannya hotel/hotel baru di kawasan sekitar lokasi kami.

Manajemen juga menghadapi tantangan dari kenaikan Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta tahun 2015 yang naik sebesar 12,50% (dua belas setengah persen) dari Rp. 2,4 juta menjadi Rp. 2,7 juta (dua juta tujuh ratus ribu rupiah). Peraturan industri perhotelan juga secara khusus mengharuskan untuk membayar Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) Sektor Pariwisata, maka beban Perusahaan untuk gaji karyawan pun bertambah.

Situasi selama tahun 2015 jelas tidak menguntungkan bagi sektor perhotelan, namun dengan memperluas segmen pemasaran maka Perusahaan telah berhasil mencegah penurunan kinerja yang lebih buruk lagi.

Menjawab Tantangan

Di tengah situasi yang tidak menguntungkan bagi sektor perhotelan, Perusahaan menerapkan beberapa kebijakan strategis, di antaranya adalah melakukan peningkatan dan pembenahan terkait kualitas pelayanan. Hal ini ditempuh untuk mengoptimalkan potensi dari segmen korporasi. Strategi ini terbukti efektif dengan meningkatkan pendapatan dari segmen tersebut hingga dua kali lipat.

Selain itu untuk meningkatkan tingkat okupansi hotel di akhir pekan, promosi gencar dilakukan untuk restoran & paket layanan yang diperuntukkan bagi segmen keluarga. Dan kami juga terus mengembangkan pemasaran online booking melalui internet, mengingat potensi pasar yang ada sangatlah besar.

Menyambut Baik Prospek Usaha 2016

Diberlakukannya Peraturan MenPAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang sekaligus membatalkan Peraturan MenPAN-RB Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di luar kantor, tentunya disambut baik oleh sektor perhotelan pada umumnya. Perusahaan melihat tahun 2016 sebagai tahun pemulihan sekaligus tahun yang penuh dengan kesempatan. Hal ini tentunya tidak lepas dari pembenahan dan peningkatan kualitas layanan yang sudah berjalan di tahun 2015. Pada tahun mendatang, Perusahaan akan jauh lebih siap dalam memaksimalkan potensi dari segmen korporasi serta keluarga. Perusahaan tentunya juga akan tetap melanjutkan kinerja yang telah berjalan dengan baik selama ini.

The Year Full of Challenges

The lasting impact from the new regulation of Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) Number 6 Year 2015 regarding the limitation on meeting outside office was staggering. Not to mention strict competition with the emergence of new hotels in the surrounding area.

Management also experienced challenges from the raise of Employees Minimum Wage as much as 12.50% in 2015, went up from Rp. 2.4 million to Rp. 2.7 million (two point seven million rupiah). The rules of Hospitality Industry, specifically regulated Companies to pay their employees' wage in according to Province Sectoral Minimum Wage, so Company's expense on the employee's wage was increased.

The situation in 2015 was clearly disadvantageous to Hospitality Business, especially Hospitality Industry. But, through the expansion of the marketing segmentation, the Company had managed to hold the decreasing performance.

Response to Challenges

In the middle of unfavorable situation for Hotel Industry, the Company implemented several strategic policies, one of them was by doing improvement and restructuring in the quality of the service. This policy was applied to optimize capability from Corporate business segment. This strategy was proven to be effective in boosting the revenue from the mentioned segment to double of the amount last year.

To increase the hotel's occupancy on the weekends, the company decided to initiate promotional offers for restaurants & recreational packages for family segment. The Company also continuously developed its online reservation system, realizing the huge market potential coming from the internet.

Embracing Business Prospect in 2016

The issuance of the new regulation from Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) Number 6 Year 2015 regarding Limitation of meeting outside office, that annuled the MenPAN-RB Number 11 Year 2014 regarding Limitation of meeting outside office, was a great news for the Hospitality Industry in general. The company saw the year 2016 as the year of recovery as well as the year full of opportunities, considering the restructuring and improvement of service quality had been done in 2015. In the upcoming years, the Company would be more than prepared in maximizing the potential of Corporate segment as well as Family segment. The company would definitely keep up the good performance.

Penetapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perusahaan menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik demi keberlangsungan usaha di masa mendatang. Manajemen percaya bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang terus-menerus dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak positif pada pencapaian hasil usaha dan peningkatan kredibilitas Perusahaan di mata Para Pemegang Saham.

Perusahaan senantiasa terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan rutin melakukan evaluasi dan menyempurnakan atas kebijakan yang ada serta menyesuikannya dengan aktualisasi di lapangan. Dari sisi manajemen Perusahaan, pada tahun 2015 tidak terjadi perubahan susunan Direksi.

Apresiasi

Akhir kata, Direksi mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas segala arahan yang diberikan. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang telah terjalin.

Direksi juga tentunya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh karyawan dan jajaran manajemen yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan kecintaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing serta mendukung upaya Perusahaan untuk senantiasa dapat mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Semoga PT Arthavest Tbk akan terus tumbuh di masa yang akan datang.

Implementation of Corporate Governance

The Company realized the significance of Good Corporate Governance (GCG) for sustainable business in the future. Management believed that GCG that consistently applied would gave positive results on business achievements and improving Company's credibility to shareholders.

The Company always strived to improve accomplishment quality of GCG by kept evaluating and perfecting the existing policies and also readjusting them according to society circumstances. From the management side of the Company, in 2015 there was no changes in the Board of Directors composition.

Appreciation

In conclusion, the Board of Directors would like to thank and express our utmost appreciation to the Board of Commissioners for all their guidance. The same appreciation was also given to all shareholders and stakeholders for their support, reliance and cooperation.

The Board of Directors also wanted to express an immense gratitude and commendation to all employees and management staffs for their passionate dedication in fulfilling each of their task and responsibility as well as giving out a massive support for the Company's attempt in achieving sustainable growth. Hopefully, PT Arthavest Tbk would flourish and keep on growing.

Atas Nama Dewan Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Tsun Tien Wen Lie
Direktur Utama / President Director

PROFIL DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

Tsun Tien Wen Lie
Direktur Utama / President Director

Chan Shih Mei
Direktur Independen / Independent Director

Henry Fitriansyah Jusuf
Direktur / Director



Tsun Tien Wen Lie
Direktur Utama / Presiden Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1966. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetiya Mulya pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan sejak Maret 2011 dan diangkat menjadi Direktur Utama sejak Juni 2013 hingga saat ini.

Indonesian citizen, born in Bandung in 1966. He earned a Bachelor in Accounting from STIE Tridharma Bandung in 1990, a Bachelor of Law from Padjadjaran University in 1991 and a Masters in International Management from Prasetiya Mulya Business School in 1998. He served as Finance Director in some other companies' prior on joining the Company. He served as the Finance Director of the Company since March 2011 and was appointed as President Director since June 2013 until today.

Chan Shih Mei
Direktur Independen / Independent Director

Warga Negara Malaysia, lahir di Perak pada tahun 1965. Lulusan Summa Cum Laude Jurusan Akuntansi University of Texas at Austin, Amerika Serikat. Berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan, akunting, hukum, dan korporasi. Pernah memegang berbagai jabatan corporate finance & accounting di PT. Lippo Cikarang, PT. Lippo Karawaci Tbk., PT. Broadband Multimedia (1993 – 2004) hingga menjadi Direktur di PT. Natrindo Telepon Seluler (2005 – 2007). Beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak bulan Juni 2013.

Malaysian citizen, born in Perak in 1965 Graduated Summa Cum Laude from the Department of Accounting, University of Texas at Austin, USA. She had more than 25 years in finance, accounting, legal, and corporate. Has held various corporate finance and accounting positions at PT. Lippo Cikarang, PT. Lippo Karawaci Tbk., PT. Broadband Multimedia (1993 – 2004) to Director of PT. Natrindo Telepon Seluler (2005 – 2007). She served as a Director of the Company since June 2013.



Henry Fitriansyah Jusuf
Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1974. Mendalami ilmu ekonomi di The City College of the City University of New York hingga lulus program Magister (1999). Senior Level Capital Markets Executive ini pernah menjabat Managing Director, Capital Markets, PT Trimegah Securities Tbk. (2009 – 2010) dan Managing Director Asiariver Capital PTE LTD, Singapore (2010). Beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak bulan Juni 2013.

Indonesian citizen, born in London in 1974. Studied economics at The City College of the City University of New York until graduated from the Master program (1999). As Capital Market Senior Level Executive, he served as Managing Director, of PT Trimegah Securities Tbk. (2009 – 2010) and Managing Director Asiariver Capital Pte Ltd, Singapore (2010). He was appointed as Director of the Company since June 2013.



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

32 Sekilas Perusahaan
Company at a Glance

34 Visi dan Misi
Vision and Mission

36 Unit Usaha
Business Units

38 Struktur Grup Perusahaan
Company Group's Structure

39 Struktur Organisasi
Organization Structure

40 Peristiwa Penting 2015
Important Events in 2015

46 Tonggak Sejarah
Milestones

SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY AT A GLANCE

Nama Perusahaan / Company Name	:	PT Arthavest Tbk
Tanggal Pendirian / Date of Incorporation	:	29 Juni 1990 / (dengan nama PT Artha Securities Prima/ under the name PT Artha Securities Prima)
Alamat Kantor / Address	:	Komplek Ruko Atap Merah Blok B1 Jl. Pecenongan No.72 Jakarta Pusat – 10120, Indonesia
Telepon / Phone	:	(62-21) 380 0888
Faksimili / Fax	:	(62-21) 345-3075
E-mail / E-mail	:	corpsec@arthavest.com
Website / Website	:	www.arthavest.com
Bidang Usaha / Line of Business	:	Jasa Pengelolaan Aset dan Penasehat Keuangan Asset Management Service and Financial Counseling

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial di bidang bisnis investasi pada tahun 1992 dan saat ini berdomisili di Jalan Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat. Perusahaan tidak memiliki entitas induk atau ultimate parent karena dalam Perusahaan tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

Penawaran Umum

Pada 15 Oktober 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp.200 per saham dan pada harga penawaran Rp.225 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S 1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT 1) melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp.200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp.200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp.29.000.000.000.

PUT 1 tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, dimana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp.200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp.220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai 13 Januari 2006 sampai dengan 11 Juli 2008.

Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran. Seluruh saham hasil PUT 1 tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada 13 Juli 2005.

The Company started its commercial operation in 1992 as an investment holding company, located on Jalan Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta. The Company does not have a majority shareholder or entities which own more than 50%.

Public Offering

On October 15, 2002, the Company received the Effective Statement Number S-2269/PM/2002 from the Head of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) regarding the Initial Public Offering of 70,000,000 registered common shares with a nominal value of Rp.200 per share and with offering price of Rp.225 per share. The Company had listed its entire shares at the Indonesian Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with ticker code ARTA.

On June 28, 2015, the Company received the Effective Statement, Number S-1698/PM/2005 from the Head BAPEPAM regarding the Limited Public Offering 1 (PUT 1) through Pre-emptive rights (HMETD) to issue 145,000,000 new shares with a nominal value of Rp.200 per share offered at the price of Rp.200 per share, which amounted to Rp.29,000,000,000.

The PUT 1 was also accompanied with the issuance of 101,500,000 Series I Warrant and attached to it a grant of 7 Series I Warrants for every 10 new shares issued. Series I Warrant is a security that entitles the holder to purchase registered common shares with a nominal value of Rp.200 per share at an exercise price of Rp. 220 per share which could be executed during the period of the warrant execution date, which began from January 13, 2006 until July 11, 2008.

Each holder of Series I Warrant was entitled to purchase one new share. As of July 11, 2008, the number of executed Series I Warrants that had been converted into shares is 11,674,175 warrants. All newly issued shares from the PUT 1 were all already listed in IDX on July 13, 2005.

PT Artha Securities Indonesia

Sampai dengan 19 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan.

ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/ BL/PEE/2006 tertanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan marjin sesuai dengan Surat dari BEI No. S-05839/BEI.ANG/11-2008 tertanggal 10 November 2008. ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEI.ANG/11-2006 tertanggal 27 November 2006. ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ASI yang diadakan pada 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti SH, ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp.85.000.000.000 menjadi sebesar Rp.96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan periode buku 30 November 2010.

Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan pada ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp.84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp.95.988.900.000. Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham ASI pada 19 Agustus 2011 adalah sebesar 99,99%. Pada 19 Agustus 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas ASI adalah sebesar 0,01%.

Akhirnya pada tanggal 21 September 2012, saham sebesar 0,01% atau sejumlah 11.100 lembar tersebut dijual, sehingga Perusahaan sudah tidak memiliki kepemilikan saham di PT Artha Securities Indonesia (ASI).

PT Sanggraha Dhika

Terhitung mulai 1 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP yang terletak di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham PT Sanggraha Dhika adalah 51%.

Jumlah aset PT Sanggraha Dhika pada 31 Desember 2015 adalah Rp.317.039.965.332 dan pada 31 Desember 2014 adalah sejumlah Rp.319.328.205.969.

PT Artha Securities Indonesia

Up to August 19, 2011, a subsidiary of the company that had already been consolidated to the financial report of the Company was PT Artha Securities Indonesia (ASI). ASI is a securities brokerage company. ASI's headquarters is located in Jakarta, and it has another branch in Medan.

ASI obtained the license permit as securities broker dealer and underwriten as stated in the Decree of the Head of BAPEPAM Number KEP-01/ BL/PEE/2006 dated July 26, 2006, ASI also received margin trading facility permit in accordance to the Letter from the IDX. Number S-05839/BEI.ANG/11-2008 dated November 10, 2008. ASI was registered as a member of the IDX based on the Approval Letter from the Exchange Members Number SPAB243/JATS/BEI.ANG/11-2006 dated November 27, 2006. ASI commenced its commercial operation by the year of 2006. In conformity with ASI's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on December 23, 2010, as stated on Deed Number 2 by Leolin Jayayanti SH, Public Notary, ASI increased its share capital and paid in capital from the previous Rp.85,000,000,000 to Rp.96,000,000,000 which primarily sourced from the retained earnings capitalization up to the financial reporting period of November 30, 2010.

In conjunction with that matter, ASI's share capital expanded from 84,990,000 shares valued at Rp.84,990,000,000 to 95,988,900 shares with a value of Rp.95,988,900,000. The detail of the Company's percentage ownership of total ASI's prior to the August 19, 2011 was 99.99%. On August 19, 2011, the Company ownership of ASI's shares in the amount of 95,977,800 shares was sold, which subsequently caused a decline in the Company's percentage of ownership to 0.01%.

Finally on September 21, 2012, the remaining Company's ownership on ASI's shares at 0.01% which represented 11,100 shares was finally sold, hence made the Company retains no more ownership in PT Artha Securities Indonesia (ASI).

PT Sanggraha Dhika

Starting from August 1, 2011, the subsidiaries consolidated in the Company's financial report were those whose line of business comprised of the hospitality industry. The company purchased 51% of PT Sanggraha Dhika which was the owner and manager of the REDTOP Hotel, located on Jalan Pecenongan No. 72, Central Jakarta. The hotel began its commercial operations in 1995.

The total assets value of PT Sanggraha Dhika as of December 31, 2015 were at Rp.317,039,965,332 and of December 31, 2014, it were at Rp.319,328,205,969.

VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

VISI

Menjadi perusahaan investasi yang bertaraf tinggi dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.

MISI

1. Melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Membentuk aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan lain, baik secara langsung maupun lewat anak perusahaan.
3. Meningkatkan sumber daya manusia secara berkesinambungan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kompeten, berkualitas, profesional, loyal dan berdedikasi tinggi.

VISION

To become an international investment company with a global networking and knowledge of market globalization.

MISSION

1. To conduct investment in companies both domestic and overseas.
2. Establish strategic alliances with other companies, either directly or through subsidiaries.
3. Improving human resources on a sustainable basis to create competent, qualified, professional, loyal and highly dedicated employees.



UNIT USAHA BUSINESS UNITS

PT Sanggraha Dhika

PT Sanggraha Dhika adalah perusahaan yang mengelola aset tunggal Perusahaan saat ini yaitu Hotel REDTOP, sebuah hotel bisnis berbintang 4, berlokasi di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

PT Sanggraha Dhika

PT Sanggraha Dhika was a company that manages the sole assets of the Company, the REDTOP Hotel, a 4 – star business hotel, located in Jalan Pecenongan No. 72, Central Jakarta.



Hotel REDTOP

Hingga saat ini, aktivitas utama Perusahaan adalah menjalankan usaha, mengelola, dan memelihara Hotel REDTOP. Hotel REDTOP memiliki bangunan 15 lantai dengan ciri khas berkubah warna merah pada puncak gedung, dengan luas lantai 42.461 m² yang dibangun di atas area seluas 8.205 m². Didalamnya, sebanyak 390 kamar suite telah disiapkan dengan akomodasi dan fasilitas hotel bintang empat (4).

Sejumlah fasilitas utama yang ditawarkan antara lain, convention & banquet, ruang pertemuan & business center, serta olahraga dan spa. Semua fasilitas ini terpadu dalam building automation system.

Lokasi Hotel REDTOP sangat strategis di pusat Jakarta. Mudah dijangkau dari pusat komersial maupun kawasan bisnis lainnya, serta masih dalam jarak berjalan dari berbagai institusi finansial, restoran, serta pusat perbelanjaan dan kawasan hiburan.

REDTOP Hotel

Until present, the main activity of the Company was to run a business, manage, and maintain REDTOP Hotel. REDTOP Hotel was a 15 floor hotel building which was characterized by its red colored dome on top of the building. The total floor area of the hotel is 42,461 square meters and built on a land area of 8,205 square meters. The Hotel had 390 suite rooms, all equipped with the accommodation and facilities of a four (4) star hotel.

A number of major facilities offered were: convention & banquet hall, meeting rooms & business center, as well as sports facilities and a spa. All of which the facilities are monitored and integrated into the hotel's automation system.

The REDTOP Hotel location was very strategic at the heart of central Jakarta. Easy access from the city's commercial center and other business districts, and within walking distance from variety of financial institutions, restaurants, as well shopping and entertainment district.

Kantor pemerintahan dan bangunan bersejarah dengan arsitektur kolonial merupakan pemandangan yang bisa langsung dijumpai di sekeliling Hotel REDTOP seperti Istana Negara, Kantor Kepresidenan, Kantor Sekretaris Negara, serta Monumen Nasional. Berbagai lokasi penting tersebut rata-rata berjarak kurang dari 1 kilometer dari Hotel. Termasuk Gereja Katolik Katedral dan Masjid Agung Istiqlal yang berjarak hanya 850 meter ke arah Tenggara.

Hotel REDTOP juga menawarkan akses yang sangat mudah ke kawasan pusat bisnis atau yang dikenal dengan kawasan Segitiga Emas (Sudirman - Kuningan - Gatot Subroto). Hanya dalam waktu kurang dari 10 menit dengan jarak sekitar 4 kilometer, Jalan Jenderal Sudirman bisa dengan mudah diakses dari Hotel REDTOP. Sedangkan jarak dari Hotel REDTOP ke Bandara Soekarno-Hatta tercatat sekitar 25 kilometer dan bisa ditempuh dalam waktu 30 menit.

Sejumlah kawasan komersial lainnya seperti pusat bisnis elektronik Glodok, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, dan World Trade Centre, berjarak hanya 3 – 4 kilometer ke arah utara Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu sekitar 10 – 15 menit. Pekan Raya Jakarta Kemayoran atau Bandar Kemayoran yang dicanangkan sebagai central business district baru di Jakarta Pusat, memiliki jarak sekitar 3 kilometer dari Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu kurang lebih 10 menit.

Tingkat hunian pada tahun 2015 adalah sebesar 52,59% sedangkan 2014 sebesar 58,22%.

Fasilitas:

- 390 kamar, terdiri dari 210 Superior Room, 140 Deluxe dan 40 Suite Room
- Bar dan Restoran
- Kolam renang
- Ruang dan sarana olah raga
- Jaringan internet

Government offices and colonial architecture historical buildings were common sceneries that could be easily found around REDTOP Hotel such as the National Palace, the President's Office, Office of the Secretary of the State, and National Monument. Those important locations were less than 1 kilometer away from the hotel. That also included the Catholic Cathedral Church and the Istiqlal Mosque which were only 850 meters to the southeast of the hotel site.

REDTOP Hotel also offered easy access to the central business district, known as the Golden Triangle area (Sudirman - Kuningan - Gatot Subroto). Within less than 10 minutes time with about 4 kilometers distance, Sudirman Street could be easily accessed from REDTOP Hotel. While the distance from REDTOP Hotel to Soekarno-Hatta Airport was about 25 kilometers and could be reached within 30 minutes.

A number of other commercial areas such as Glodok electronic business center, Morning Market, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, and the World Trade Centre, is only 3 – 4 kilometers to the north of REDTOP Hotel or could be reached within 10 – 15 minutes by car. Jakarta Fair in Kemayoran or Bandar Kemayoran, which proclaimed as the new central business district in central Jakarta, the location was only within 3 kilometers distance from the REDTOP Hotel or could be reached by car in less than 10 minutes.

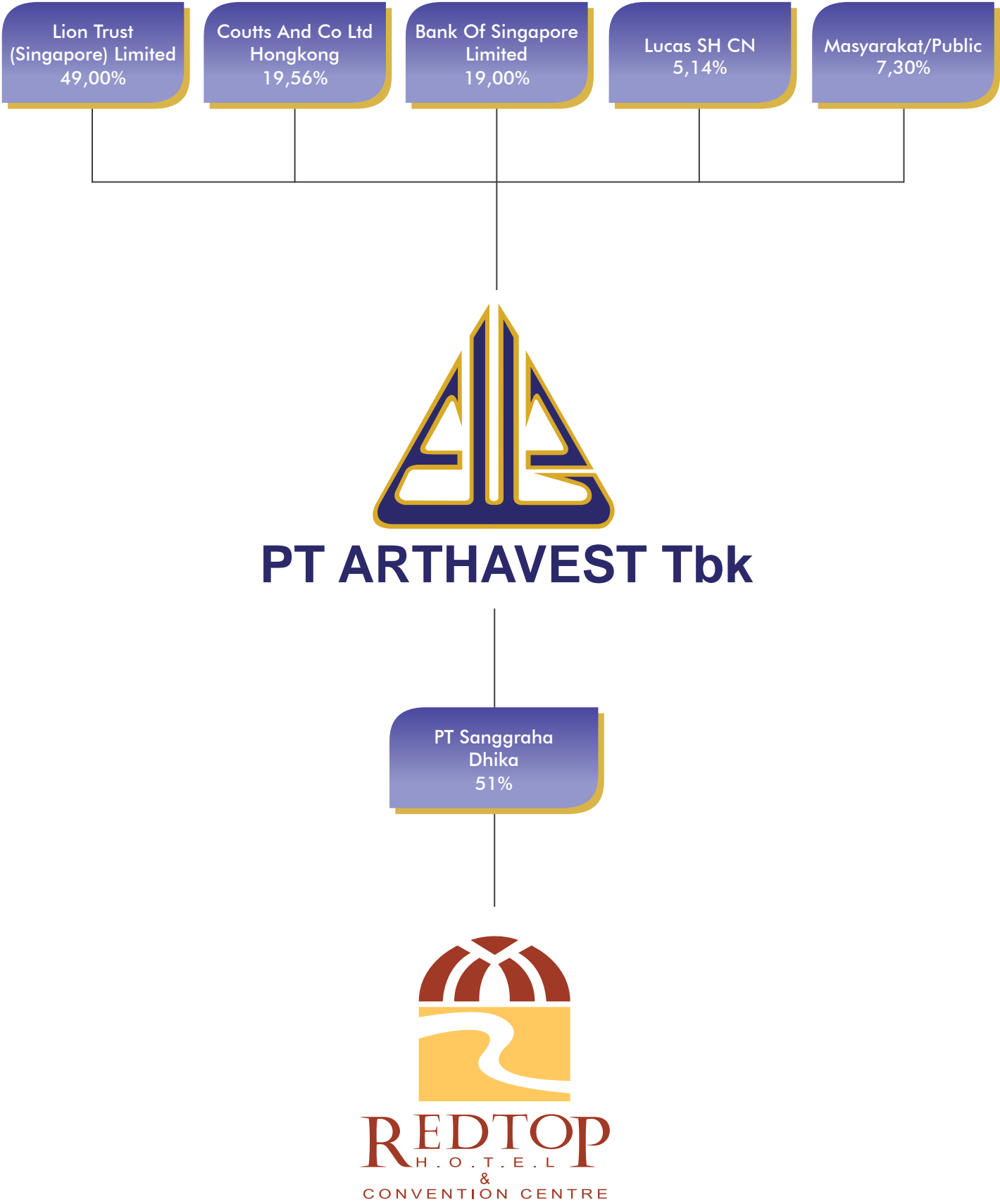
REDTOP Hotel maintained occupancy rate at 52.59% in 2015, while the rate was at 58.22% in the year of 2014.

Hotel facilities:

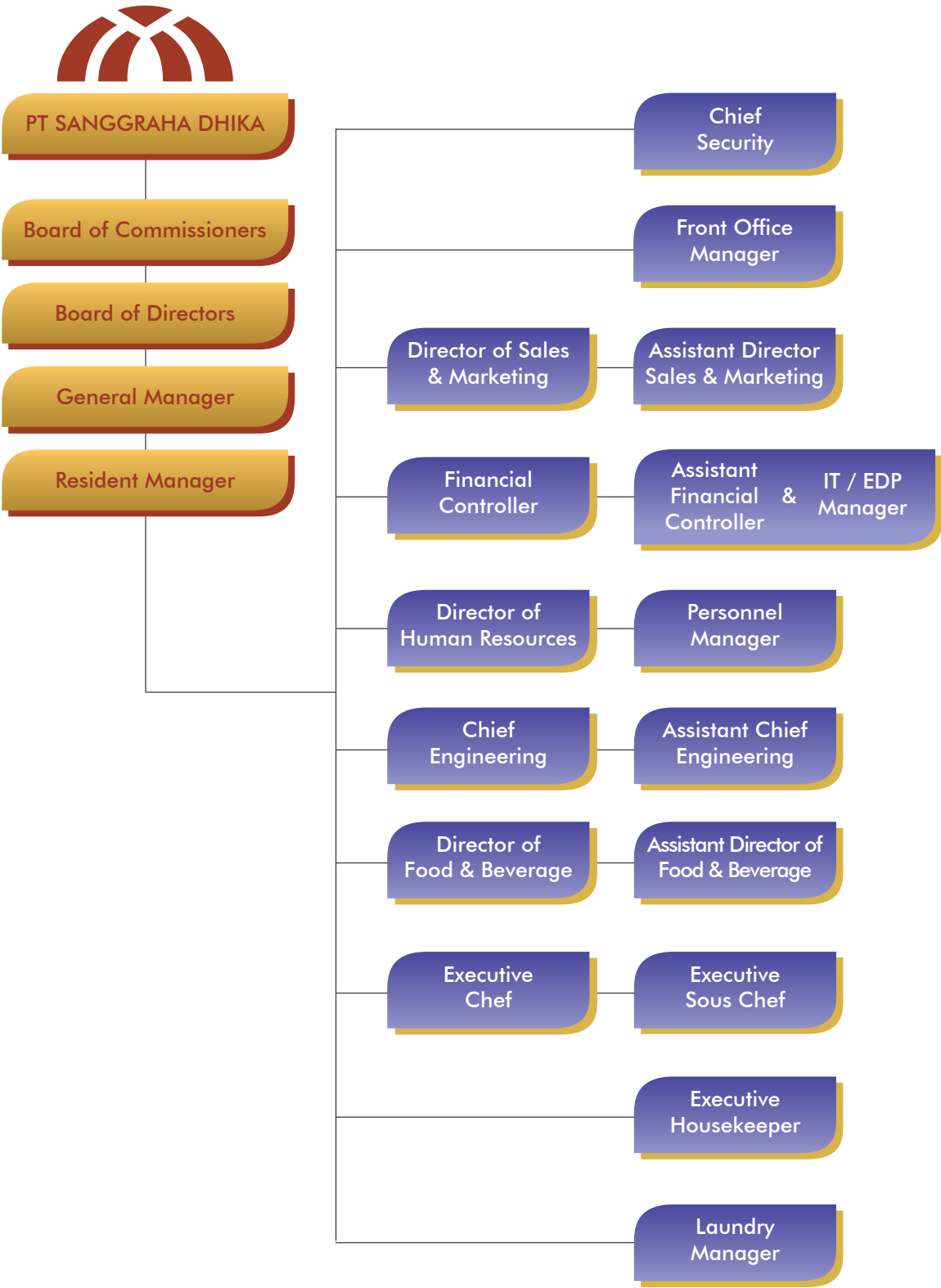
- 390 rooms, comprised of 210 Superior Rooms, 140 Deluxes and 40 Suite Rooms
- Bar and Restaurant
- Swimming pool
- Sport center
- Internet connectivity



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN COMPANY'S GROUP STRUCTURE



STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE



PERISTIWA PENTING 2015

IMPORTANT EVENTS IN 2015

LAPORAN AKTIVITAS HOTEL REDTOP DI TAHUN 2015

JANUARI 2015

Perayaan Malam Tahun Baru

Pada tahun baru 2015, Hotel REDTOP mengadakan Perayaan Tahun Baru dengan Tema "Viva Las Vegas". Dengan menyelenggarakan gala dinner di seluruh lobi hotel, acara ini dikemas dengan konsep yang meriah menampilkan DJ, penampilan band dan dancer. Acara berlangsung penuh sukacita.

REDTOP HOTEL ACTIVITIES REPORT IN 2015

JANUARY 2015

New Year's Eve Celebration

The New Year Event at REDTOP Hotel, "Viva Las Vegas" was held as a gala dinner through the hotel lobby. The delighted event became such a joyful sensation, including upbeat performances by DJ, bands and dancers. The festive was a memorable success.



FEBRUARI 2015

Perayaan Tahun Baru Imlek

Malam Tahun Baru Imlek tahun 2015 yang jatuh pada tanggal 18 Februari 2015, sekaligus menandai dimulainya Tahun Kambing. Hotel REDTOP menjadi pilihan menggelar acara makan malam yang digelar di Grand Emerald Ballroom mulai pukul 19.00 WIB. Para tamu yang hadir dapat menikmati makan malam ala buffet yang disertai dengan suguhan pertunjukan hiburan khas oriental.

FEBRUARY 2015

Chinese New Year Celebration

Embracing the year of the ram, on February 18, 2015, REDTOP Hotel was chosen in holding buffet dining event. The event Started at 7 pm, the guests were both enjoying a wide range variety of dishes, and at the same time, a series of oriental signature entertainments.



MARET 2015

Pameran Pernikahan

Pada tanggal 27 - 29 Maret 2015, Hotel REDTOP Mengikuti pameran pernikahan di JIExpo. Antusias pengunjung cukup baik dan ramai di panggung yang didekorasi dengan cantik. Pada pameran pernikahan ini, Hotel REDTOP menawarkan beberapa pilihan paket pernikahan.

MARCH 2015

Wedding Exhibition

On March 27 - 29, 2015, REDTOP Hotel participated in the wedding exhibition at JIExpo. The well decorated exhibition booth drew enthusiasm among the visitors. Through this event, REDTOP Hotel managed to offer a variety of wedding packages.



MEI 2015

Staff Gathering

Acara staff gathering ini merupakan salah satu bentuk kebersamaan seluruh karyawan dan management. Acara ini dibuat dengan konsep fun dan menghibur dimana pada acara ini perwakilan dari setiap departemen menyumbangkan kreasi masing-masing. Acaranya sangat menghibur untuk menjalin kebersamaan seluruh karyawan dan manajemen.



MAY 2015

Staff Gathering

This event showed the cohesive relationship among employees and management. Such a merry event including voluntary creative performances from each department. The Staff Gathering proved to be a successful mean to accommodate togetherness among employees and management.

JUNI 2015

Ulang Tahun Jakarta 2015

Bertepatan pada tanggal 22 Juni 2015 Hotel REDTOP merayakan ulang tahun Jakarta. Dengan mendekorasi lobi dan juga menawarkan promosi makanan dan minuman.

Launching Redstar Program

Redstar ini adalah sebuah program loyalitas sebagai bentuk apresiasi kepada para korporasi pelanggan yang sudah memberikan dukungan kepada Hotel REDTOP. Pelanggan dapat menukarkan star/point dengan hadiah pilihan, mulai dari voucher belanja, handphone, dan laptop.

JUNE 2015

Jakarta Anniversary 2015

June 22, 2015, REDTOP Hotel participated in the celebration of Jakarta Anniversary 2015. The lobby was wonderfully decorated. And, special food and beverages promos were also being given at that time.

Launching Redstar Program

Red star was a loyalty program, initially given as an appreciation toward corporate bookers who relentlessly support REDTOP Hotel. They were able to exchange the stars/points for various vouchers, handphones and laptops.



AGUSTUS 2015

Ulang Tahun Hotel REDTOP

Jakarta, 8 Agustus 2015 – Hotel REDTOP resmi menginjak umur ke-20 tahun. Acara yang digelar secara meriah ini dihadiri oleh seluruh manajemen, karyawan Hotel REDTOP dan beberapa media dan juga klien. Dengan mengusung tema “Keep Moving On”, Hotel REDTOP memaknai tahun ini sebagai tahun untuk tetap bangkit dan semakin bersinar untuk pencapaian pada tahun maupun di tahun berikutnya. Dalam acara Perayaan ini Hotel REDTOP mengadakan Acara Donor Darah yang diikuti oleh para karyawan. Redtop Hotel juga memberikan sumbangan kepada YOAI (Yayasan Onkologi Anak Indonesia).

AUGUST 2015

REDTOP Hotel Anniversary

Jakarta, August 8, 2015 – REDTOP Hotel was celebrating the 20th Anniversary with the whole management team, employees, respective clients and also the media attending. Having the theme “Keep Moving On,” REDTOP Hotel aimed to rise and excel in embracing the upcoming year. At the same event, a blood donation was also held with a very enthusiastic participation from the employees. Thus, REDTOP Hotel gave charity money to YOAI (Yayasan Onkologi Anak Indonesia) raised from the employees, management and the guests.





SEPTEMBER 2015

Pameran Pernikahan

Pada tanggal 24 – 27 September 2015, Hotel REDTOP kembali mengikuti wedding exhibition yang diadakan oleh “CANTIK” di JIExpo. Hotel REDTOP menghias booth dari “CANTIK” dengan banyak bunga-bunga berwarna kuning dan hijau yang terlihat lebih cerah dan menawarkan beberapa pilihan paket wedding.

OKTOBER 2015

Media Preview

Dalam rangka mempersembahkan promosi makanan dan minuman yang diadakan pada bulan Oktober hingga Desember akhir. Hotel REDTOP mengundang sejumlah media untuk menyicipi seluruh menu spesial baru tersebut. Menu hidangan baru dari Hotel REDTOP untuk bulan Oktober – Desember akhir di antaranya, Grilled Beef Tenderloin, Chicken Wing Barbeque Sauce, Gurami Hot Plate, Tumis Terong Ayam Szechuan, Hazelnut Chocolate Mud Cake, Kiwi Cooler, Beach Delight, dan Mountain Coffee.

SEPTEMBER 2015

Wedding Exhibition

September 24 – 27, 2015, REDTOP Hotel was participating in the wedding exhibition organized by CANTIK, held in JIExpo. Hosting a vibrantly decorated booth, with green & yellowish flowers, the exhibitors promoted a wide range of variety for wedding packages.

OKTOBER 2015

Media Preview

In order to present the promo for food and beverages in October through the end of December. REDTOP Hotel invited media partners to taste the new signature dishes. The new menu had a wide range of variety: Grilled Beef Tenderloin, Chicken Wings with Barbeque Sauce, Garoupa Hot Plate, Szechuan Stir fried chicken eggplant, Hazelnut Chocolate Mud Cake, Kiwi Cooler, Beach Delight, and Mountain Coffee.



DESEMBER 2015

Pameran Pernikahan

Pada tanggal 4 – 6 Desember 2015, Hotel REDTOP mengikuti pameran pernikahan yang diadakan oleh “WEDDINGKU” di JCC. Kali ini Hotel REDTOP menghias panggung tanpa bunga-bunga seperti biasa tapi memakai kain berwarna kuning dan coklat, terlihat sederhana tapi elegan.

Makan Malam Natal

Rayakan makan malam pada malam Natal di Hotel REDTOP. Tepat di tanggal 24 Desember 2015, Hotel REDTOP menghadirkan berbagai macam hidangan buffet dan beragam food stall pada ‘Christmas Dinner’ yang diadakan di Gallery Brasserie. Diiringi dengan alunan musik ‘Christmas Jazzy Night’, menambah suasana meriah dan penuh kasih dalam malam Natal ini.

DECEMBER 2015

Wedding Exhibition

On December 4 – 6, 2015, REDTOP Hotel participated in the wedding exhibition organized by “WEDDINGKU” held in JCC. With the decoration of yellow and brown fabrics, the concept was to endorse elegance & simplicity.

Christmas Dinner

The Celebration of Christmas Eve at REDTOP Hotel on December 24, 2015. A buffet dinner with a lot of food stalls within the Christmas Dinner venue: Gallery Brasserie. Having the theme ‘Christmas Jazzy Night,’ the event was both joyous & holistic.



Perayaan Malam Tahun Baru

Sama dengan tahun sebelumnya, perayaan malam tahun baru diadakan lagi di Center Piece Lobi Hotel REDTOP. Ditambah dengan gala dinner yang diadakan di Gallery Brasserie. Dengan mengambil tema ‘Masquerade Party’, acara ini berlangsung sangat meriah dan dipadati oleh pengunjung maupun tamu hotel. Penampilan dari percussion, band, dancer, dan show girls berhasil membuat acara pergantian tahun ini lebih hidup dan meriah.

New Year Party

Just like the year before, the New Year’s Eve Celebration was held in the Center Piece Lobby, REDTOP Hotel, and a gala dinner was also being held in Gallery Brasserie. Having the theme, ‘Masquerade Party,’ the festive went wonderfully merry. It was a full house attended by visitors and guests. The performances of percussions, bands, dancers and show girls managed to live up the atmosphere.

TONGGAK SEJARAH

MILESTONES



- Perusahaan didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima.
- Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial, dengan lingkup kegiatan usaha bidang investasi.
- Perusahaan berganti nama dari PT Artha Securities Prima menjadi PT Artha Securities Tbk
 - Perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan ARTA
- Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT1) penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pengeluaran saham baru.
 - Mengganti nama dari PT Artha Securities Tbk menjadi PT Arthavest Tbk.
- PT Artha Securities Indonesia (ASI), entitas anak Perusahaan, memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek.
- Kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham dijual, sehingga presentase kepemilikan Perusahaan atas ASI sebesar 0,01%.
 - Perusahaan membeli 51% saham PT Sanggraha Dhika.
- Perusahaan menjual sisa sahamnya di ASI sebesar 0,01%.
 - Kedudukan Kantor dipindahkan ke Jln. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah, Jakarta Pusat.

1990	1992	2002	2005	2006	2011	2012
<ul style="list-style-type: none"> Established under the name of PT Artha Securities Prima. 	<ul style="list-style-type: none"> Began commercial operation, with scope of activity as a securities company. 	<ul style="list-style-type: none"> Changed its name from PT Artha Securities Prima to PT Artha Securities Tbk Went public in the Indonesian Stock Exchange with the ticker code ARTA 	<ul style="list-style-type: none"> Obtained the Letter of Effective Statement from the Head of BAPEPAM in order to conduct Limited Public Offering 1 (PUT1) through the issuance of pre-emptive rights (HMETD) to issue new shares. Changed its name to PT Arthavest Tbk., from the previous PT Artha Securities. 	<ul style="list-style-type: none"> PT Artha Securities Indonesia (ASI), then subsidiary of the Company, obtained the license as securities broker-dealer and underwriter. 	<ul style="list-style-type: none"> The Company sold ownership of 95,977,800 shares in ASI, as a consequence, the Company's ownership in ASI declined to 0.01%. The Company bought 51% shares of PT Sanggraha Dhika. 	<ul style="list-style-type: none"> The Company sold the remaining 0.01% ownership in ASI. Location of office was moved to Jln. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah, Central Jakarta.

Dalam kurun waktu 25 tahun ini Perusahaan terus menapaki kemajuan demi kemajuan. Sejarah Perusahaan dimulai dengan pendirian PT Arta Securities Prima pada tahun 1990 dengan lingkup usaha di bidang investasi. Hanya berselang 12 tahun Perusahaan mampu melakukan Go Public dan mengganti nama menjadi PT Artha Securities Tbk, yang tiga tahun kemudian diubah menjadi PT Arthavest Tbk. Perubahan besar terjadi ketika Perusahaan mengembangkan lingkup kegiatan usaha ke bisnis perhotelan dengan membeli 51% saham PT Sanggraha Dhika, pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP. Dengan fokus usaha yang baru, kinerja Perusahaan terus meningkat setiap tahunnya.

In the past 25 years, the Company continued to maintain gradual progress and transformation. The Company's history began with the establishment of PT Arta Securities Prima back in 1990 as a securities company and 12 years later, the Company transformed to become PT Artha Securities Tbk, a full brokerage and investment banking company. Subsequently the company changed its name to PT Arthavest Tbk. The significant change occurred when the Company decided to expand its scope of business activities into the hotel business by purchasing a 51% stake in PT Sanggraha Dhika, owner and manager of the REDTOP Hotel. Under the new focus, the company's business performance had increased every year.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 50 Tinjauan Makroekonomi**
Macroeconomic Overview
- 51 Kinerja Industri Perhotelan di Tahun 2015**
Hospitality Industry Performance in 2015
- 51 Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP di Tahun 2015**
REDTOP Hotel Performance Overview in 2015
- 53 Rencana-Rencana Strategis di Tahun 2016**
Strategic Plans in 2016
- 54 Sumber Daya Manusia**
Human Resources
- 56 Kinerja Keuangan Perusahaan**
Company's Financial Performance

Tinjauan Makroekonomi

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh momentum bagi perekonomian Indonesia, terlebih lagi perekenomian global di tahun 2015 yang masih dalam fase perlambatan. Namun demikian, walaupun kinerja perekonomian Indonesia relatif lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebesar 4,70%. Angka tersebut merupakan yang terendah selama 6 tahun, sejak 2009, ketika krisis keuangan global. Posisi rupiah pun mengalami tekanan di hadapan sejumlah valuta utama dunia. Suku bunga stabil dipertahankan pada level 7,50% sebagai bauran kebijakan Bank Indonesia yang secara konsisten tetap diarahkan pada upaya menjaga stabilitas makroekonomi, di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Sepanjang tahun 2015, pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa terobosan, mulai dari reformasi struktur anggaran hingga peluncuran paket kebijakan ekonomi. Reformasi struktur anggaran dilakukan antara lain melalui optimalisasi penerimaan, belanja yang lebih produktif dan berkualitas serta pembiayaan yang berkesinambungan. Reformasi fiskal ini untuk memberikan ruang fiskal yang lebih besar untuk belanja produktif, antara lain untuk membangun infrastruktur dan meningkatkan program kesejahteraan sosial.

Selain itu, pemerintah juga meluncurkan tujuh (7) paket kebijakan ekonomi dalam kurun waktu September hingga Desember 2015 yang dimaksudkan untuk mendorong kinerja ekonomi Indonesia. Secara umum, paket-paket kebijakan ekonomi tersebut memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk mempertahankan daya beli masyarakat dan meningkatkan investasi.

Dalam siaran pers yang dilansir Departemen Keuangan, Dinamika ekonomi yang terjadi serta kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah terefleksi di dalam realisasi indikator ekonomi makro, misalnya realisasi pertumbuhan ekonomi tahun 2015 yang lebih rendah dari target pertumbuhan ekonomi dalam APBNP 2015 yang sebesar 5,70%. Pertumbuhan ekonomi ini ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan percepatan pengeluaran pemerintah, terutama pada semester II-2015; Pertumbuhan konsumsi ditopang oleh beberapa kebijakan dalam rangka mempertahankan daya beli, melalui antara lain peningkatan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) dan penguatan jaring pengaman sosial, (yang) mampu menjaga tingkat konsumsi rumah tangga; Selanjutnya, realisasi inflasi tahun 2015 diperkirakan berada pada kisaran 3,35%, lebih rendah dari asumsi dalam APBN-P 2015 yang sebesar 5%.

Rendahnya laju inflasi pada tahun 2015 terutama disebabkan oleh terjaganya pasokan barang kebutuhan pokok masyarakat, seiring dengan peningkatan produksi pangan dan jalur distribusi, ekspektasi inflasi yang menurun, serta perubahan skema subsidi energy; Sementara itu, realisasi rata-rata nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2015 mencapai Rp13.392 per dolar AS, atau mengalami pelemahan dibandingkan asumsinya pada APBN-P 2015 yang sebesar Rp12.500 per dolar AS.

Dari faktor internal, depresiasi rupiah tersebut antara lain dipengaruhi oleh permintaan valuta asing untuk pembayaran utang dan dividen. Sementara, dari faktor eksternal dipicu oleh kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat dan depresiasi Yuan.

Macroeconomic Overview

The year 2015 was the year full of momentums and opportunities for Indonesian economy, not mentioning the slowing down of global economy in 2015. Indonesian economy was relatively in better position compared to other countries, despite its meager economic growth in 2015 which summed up only to 4.70%. That number was the lowest since the last six year, 2009, during the global financial crisis. Indonesian Rupiah also experienced pressure from other foreign currencies. The Bank rate was fixed in stable position on level of 7.50% as part of Bank of Indonesia’s policy to consistently safeguarded macroeconomy stability especially in the middle of economic uncertainty.

All the year of 2015, Indonesian government had made some breakthroughs, started from structural budget reformation to economic policy package. Budget Structure Reformation was performed through optimizing income, more productive and quality oriented expenses as well as continuous expenditure. This Fiscal reformation was meant to provide room for bigger fiscal for productive expenses, such as to build infrastructure and to improve social welfare program.

Besides that, the Government had also launched seven (7) economic policy packages from September to December 2015 which were intended to stimulate economic performance in Indonesia. Generally, economic policy packages had two main objectives, such as preserving the purchasing power of people and increasing investment.

In news coverage as reported by the Ministry of Finance, economic dynamism that took place and policies executed by government was reflected in the realization of macro economic indicator, such as: realization of economic growth in 2015 which was lower from the intended APBNP 2015 target of 5.70%. This economic growth was supported by household spending and accelerated government expenditure, especially on semester II-2015; Economic growth supported by few policies in terms of maintaining buying power through increasing society tax free income and strengthening social covers, which was able to maintain the level of domestic consumption; After that, inflation realization in 2015 was estimated around 3.35%, lesser from APBN-P 2015 expectation which was 5%.

The low rate of economic inflation in 2015, especially caused by the availability of principle commodity, along side with improvement of food production and logistics, expectation of decreasing inflation, as well as transformation of subsidized energy circuit; While, the realization of average rate of Rupiah exchange rate throughout 2015, reaching Rp.13.392 per US\$.1, or experiencing attenuation compared to the expetancy in APBN-P 2015 of Rp.12.500 per US\$.1.

From internal factor, Rupiah depreciation was affected by the demand of foreign currencies for debt payment and dividend. While from external factor, it was stimulated by the increasing rate by the Federal Reserve and the depreciation of Chinese Yuan.

Kinerja Industri Perhotelan di Tahun 2015

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri perhotelan, tidak hanya di Indonesia, melainkan di kawasan Asia Pasifik pada umumnya. Kinerja negatif dialami beberapa pasar hotel di kawasan Asia Pasifik. Secara umum, menurut laporan Smith Travel Research (STR), penurunan terjadi dalam tiga matriks kunci, average daily rate (ADR), revenue per avalaible room (RevPAR), dan tarif dalam mata uang lokal.

Menurut data yang dirilis BPS, Tingkat hunian kamar hotel berbintang rata-rata 54,14% atau turun 1,20% dibandingkan tingkat hunian di tahun 2014. BPS mencatat tingkat penghunian hotel tertinggi berada di Provinsi Bali sebesar 61,76%. Lalu, diikuti oleh DKI Jakarta dan D.I Yogyakarta masing-masing 59,92% dan 58,73%. Bahkan, menurut penyedia data survei perhotelan STR Global, anjloknya kinerja tingkat hunian hotel Jakarta dan Bali tersebut merupakan yang terburuk selama dua tahun terakhir.

Keadaan ekonomi global yang tidak stabil menjadi penyebab utama menurunnya kinerja industri perhotelan. Apabila dibandingkan dengan kinerja pada tahun 2013, maka kinerja pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan drastis.

Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP di Tahun 2015

Sesuai dengan prediksi pada tahun sebelumnya, kinerja keuangan Perusahaan jelas mengalami penurunan sebagai imbas dari diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) Nomor 11 Tahun 2014 terkait pembatasan kegiatan pertemuan atau rapat di luar kantor. Tahun 2015 merupakan tahun yang sangat menantang bagi Hotel REDTOP.

Adapun beberapa faktor eksternal lain seperti bermunculannya banyak hotel baru, yang senantiasa menambah ketatnya persaingan antar hotel di sekitar kawasan operasional; Kondisi ekonomi global yang belum stabil; serta kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Jakarta sebesar 12,50%, dari sebelumnya Rp 2.4 juta menjadi Rp 2.7 juta yang pastinya berdampak langsung pada beban biaya operasional.

Persaingan Usaha

Dengan munculnya beberapa hotel baru di kawasan operasional Hotel REDTOP, persaingan usaha antar hotel pastinya semakin ketat. Dampaknya langsung dirasakan baik untuk segmen pemerintahan, korporasi, maupun keluarga. Pertumbuhan jumlah ruang perhotelan yang tidak diikuti dengan pertumbuhan jumlah permintaan, menyebabkan industri perhotelan di kawasan operasional mengalami kelebihan pasokan.

Hospitality Industry Performance in 2015

2015 was the year full of challenges for all hospitality industry, not only in Indonesia, but also throughout the Asian Pacific region in general. Low economic performance was felt by hotels spread across Asian Pacific. Specifically, according to Smith Travel Research (STR) report, derivation took place in three key matrixes such as: average daily rate (ADR), revenue per available room (RevPAR), and local currency tariff.

According to data released by BPS, the occupancy level of star hotel rooms was approximately around 54.14% or went down 1.20% compared to occupancy rate in 2014. BPS recorded the highest occupancy rate was that of Bali province, in 61.76%. Then followed by DKI Jakarta and D.I Yogyakarta in 59.92% and 58.73%. In fact, conforming to Hospitality Industry Survey Data, STR Global, the plummeting performance of hotel occupancy rate in Jakarta and Bali were the worst from all these two (2) years.

The unstable global economic condition was the main cause of the decreasing of hospitality industry performance. If compared with the year 2013, it was clear that 2014 and 2015, the industry had experienced drastic derivation.

REDTOP Hotel Performance Overview in 2015

As predicted from the previous year, the company’s financial performance experienced a significant downturn as a result of the issuance of Regulation from Ministry of Administrative Reform and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) Number 11 Year 2014 regarding limitations of meetings outside of the office. The year 2015 had proven to be a challenging year for REDTOP Hotel.

A couple of contributing factors were the emergence of new hotels around our operational premises that increased competition; unstable economic conditions; the increase of minimum wage in Jakarta by 12,50% (was previously 2.4 million rupiah, now 2.7 million rupiah) had directly affected our operational cost.

Business Competition

The emergence of a couple new hotels around the REDTOP Hotel premises tightened the business competition. The consequence of such competition had an immediate impact in the government, corporate and family sector of the business. The growth of the number of Hotels was not parallel with an increase in the demand for hotels. Thus, the industry suffered excess supply over demand in its operational premises.



Prospek di tahun 2016

Perusahaan melihat tahun 2016 sebagai tahun pemulihan dengan berlakunya peraturan MenPAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor. Dalam lampiran Permen ini disebutkan, pertemuan/rapat di luar kantor dengan menggunakan fasilitas hotel/villa/cottage/ resort dan/atau fasilitas ruang gedung lainnya yang bukan milik pemerintah dapat dilaksanakan secara selektif apabila memenuhi beberapa kriteria. Berlakunya peraturan ini sekaligus menganulir Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di luar kantor.

Perusahaan akan fokus pada pemulihan yang senantiasa berkesinambungan dengan pembenahan/peningkatan kualitas layanan untuk mengoptimalkan potensi dari segmen korporasi dan keluarga.

Adapun tantangan yang akan dihadapi di tahun 2016 adalah adanya wacana kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Jakarta sebesar 14,80%, dari sebelumnya Rp 2.7 juta menjadi Rp 3.1 juta. Hal tersebut tentunya akan menjadi catatan tersendiri yang akan diantisipasi dengan cermat melalui penyusunan strategi bisnis yang tepat.

Prospects in 2016

The company oversaw 2016 as a year of recovery by the regulation from Ministry of Administrative Reform and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) Number 6 Year 2015 regarding limitations of meetings outside of the office. The regulation mentioned that the engagement of meetings outside of the office utilizing hotel facilities/ Villas/Cottages/Resorts or any other form of function halls that did not belong to the government could be carried out selectively when it fit into several criterias. The implementation of the new regulation automatically annuled the previous regulation from Ministry of Administrative Reform and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) Number 11 Year 2014 regarding limitations of meetings outside of the office.

The company would focus on sustainable recovery that was integrated with the improvement of service quality in order to optimize the potential interest of the corporate and family sector.

A few of the challenges faced in 2016 was the potential plan to raise minimum provincial wages in Jakarta by 14,80% (previously 2,7 million, to be 3.1 million). The plan had been taken into consideration, in which would be anticipated in the strategic planning of the company.

Rencana-Rencana Strategis di Tahun 2016

Persaingan yang dirasakan semakin ketat akibat bermunculannya hotel-hotel baru, mendorong Perusahaan untuk senantiasa berbenah dan mengevaluasi kinerja Perusahaan. Perusahaan telah menerapkan strategi dynamic rate pricing untuk dapat menyesuaikan harga kamar dengan tingkat okupansi hotel. Proses renovasi dan Pembenahan kualitas pelayanan juga secara terus menerus dan bertahap dilakukan agar dapat memaksimalkan kenyamanan para tamu hotel. Perusahaan menyadari pentingnya untuk mengamati kebijakan dan peraturan pemerintah karena dapat menjadi momentum untuk berbenah sekaligus memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Pengembangan Fokus Bisnis

Hotel REDTOP yang selama ini berfokus untuk segmen pemerintahan, sekarang senantiasa meningkatkan kualitas layanan untuk dapat memaksimalkan potensi dari segmen korporasi serta keluarga. Selain memaksimalkan fokus bisnis MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition), Perusahaan juga mengembangkan konsep Business and Leisure, sebuah penggabungan antara konsep hotel bisnis dan hotel pariwisata.

Dengan kualitas pelayanan yang lebih baik, serta didukung oleh beragam kegiatan promosi yang gencar dilakukan, Perusahaan menyambut optimis tahun 2016 sebagai tahun pemulihan, sekaligus momentum untuk memaksimalkan semua potensi yang ada.

Strategic Plans in 2016

A more intense competition caused by the emergence of new hotels triggers the company to constantly evaluate the Hotel's performance and make adjustments accordingly. The company had set strategic dynamic rate pricing to adjust the room's rate in relevance to the hotel occupancy rate. The renovation process and continuous improvement in service standards would take place to increase the comfort of hotel guests. The company realized the importance of observing the development of government regulations as it set the momentum to maximize current potentials.

Developing Business Focus

REDTOP Hotel had previously focused on the government sector. Currently, it was looking into increasing its service quality to maximize potentials sourcing from the corporate and family sector. Aside from inceasing the focus of MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) business, the company also developed the concept of Business and Leisure, which was the combination of both business and travel hotel experience.

With better quality services & the variety of promotional offerings, the company welcomed 2016 as the year of recovery & an opportunity to maximize all available potentials.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Perusahaan menyakini bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama yang mempunyai peranan penting dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan. Terutama dalam industri perhotelan, sumber daya manusia adalah faktor terpenting yang menjadi kunci sukses Perusahaan. Perusahaan selalu berkomitmen untuk mempekerjakan karyawan profesional, kompeten, dan berkualitas, yang akan memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu.

Calon karyawan yang direkrut, harus melewati berbagai proses seleksi perekrutan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga pelamar baru yang lolos menjadi karyawan Hotel REDTOP dijamin memiliki kualitas sesuai dengan standar yang ada.

Komposisi Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan pada tahun 2015 berjumlah 335 orang yang terdiri dari 1 orang general manajer, 43 orang manager, 55 orang supervisor dan 236 orang staff, mengalami penurunan sebesar 11,60% dibandingkan jumlah karyawan pada tahun 2014 yang berjumlah 379 orang.

Dari komposisi latar belakang pendidikan karyawan Hotel REDTOP cukup baik dimana sebanyak 33 karyawannya telah menyelesaikan studi tingkat sarjana dan sebanyak 63 karyawan lain adalah penyandang gelar diploma. Sedangkan karyawan yang memiliki jenjang pendidikan setingkat SMA mencapai 234 orang, dan SMP sebanyak 5 orang.

Untuk komposisi jenis kelamin karyawan masih didominasi oleh laki – laki sebanyak 79,40% dan sisanya perempuan sebanyak 20,60%.

Secara umum komposisi kelompok usia karyawan hotel REDTOP berada di usia produktif 26 – 45 tahun sebanyak 67,76%.

The Company believed Human Resource was one of the main assets that had an important role in supporting the survival and the success achieved by the company. Especially in the hospitality industry, human resources were the most important factors in a successful company. The company was committed to hiring a professional, competent, and qualified, which would provide the best service for guests.

Prospective employees must pass through several recruitment selection processes based on established procedures, so the new qualified recruits were guaranteed in keeping up with the hospitality industrial standard.

Composition of Human Resources

Number of employees in 2015 amounted to 335 people consisting of 1 general manager, 43 managers, 55 supervisors and 236 staff, had decreased by 11.60% compared to the number of employees in 2014, amounting to 379 people.

From the composition of employee educational background REDTOP good enough where as many as 33 employees had completed an undergraduate and as many as 63 other employees were persons with a diploma. While employees who had a high school education level reached 234 people, and junior high school as many as 5 people.

For the gender composition of employees was still dominated by men as much as 79.40% and the remaining women as much as 20.60%.

In general, the composition of the age groups REDTOP hotel employees were in the productive age 26 – 45 years as much as 67.76%.

Komposisi Menurut Jenjang Pendidikan / Composition Based on Education

PENDIDIKAN / EDUCATION	2015		2014	
	JUMLAH QUANTITY	PERSEN PERCENTAGE	JUMLAH QUANTITY	PERSEN PERCENTAGE
Sarjana / Bachelor	33	9.85%	31	8.18%
D3 / Diploma	63	18.80%	40	10.55%
SMA / High School	234	69.85%	302	79.68%
SMP / Middle School	5	1.50%	6	1.58%
JUMLAH / TOTAL	335	100%	379	100%

Komposisi Menurut Jenis Kelamin / Composition Based on Gender

JENIS KELAMIN / GENDER	2015		2014	
	JUMLAH QUANTITY	PERSEN PERCENTAGE	JUMLAH QUANTITY	PERSEN PERCENTAGE
Laki-laki / Male	266	79.40%	298	78.63%
Perempuan / Female	69	20.60%	81	21.37%
JUMLAH / TOTAL	335	100%	379	100%

Komposisi Menurut Jenis Kelamin / Composition Based on Gender

USIA (TAHUN) / AGE (YEAR)	2015		2014	
	JUMLAH QUANTITY	PERSEN PERCENTAGE	JUMLAH QUANTITY	PERSEN PERCENTAGE
< 21	2	0.61%	11	2.90%
21 - 25	48	14.33%	64	16.89%
26 - 35	77	22.98%	95	25.07%
36 - 45	150	44.77%	166	43.80%
46 - 55	58	17.31%	42	11.08%
> 56	0	0%	1	0.26%
JUMLAH / TOTAL	335	100%	379	100%

Program Pelatihan

Sepanjang tahun 2015 Perusahaan terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan. Berikut adalah program pengembangan diri dan pelatihan yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2015:

Training Program

Company provide training programs to improve the quality and competence of employees. These were personal development and training programs that have been conducted in year 2015:

Komposisi Menurut Jabatan / Composition Based on Position

JABATAN / POSITION	2015		2014	
	JUMLAH QUANTITY	PERSEN PERCENTAGE	JUMLAH QUANTITY	PERSEN PERCENTAGE
General Manager / General Manager	1	0.30%	4	1.06%
Manager / Manager	43	12.84%	47	12.40%
Supervisor / Supervisor	55	16.42%	65	17.15%
Staff / Staff	236	70.45%	263	69.39%
JUMLAH / TOTAL	335	100%	379	100%

PELATIHAN / TRAINING	BULAN MONTH	PENYELENGGARA VENDOR
Pelatihan Bahasa Inggris / English Language Training	September - Desember	In House Training
Seminar Pembangkit Motivasi / Motivation Seminar	April	T.Suhanda Freedom Motivator
Kesempurnaan Pelayanan / Service Exellent	Oktober - Nopember	In House Training

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

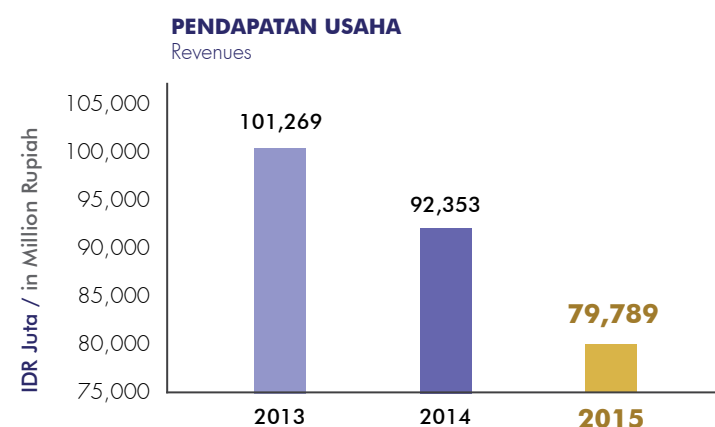
COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

Laporan Laba Rugi

1. Pendapatan

Selama tahun 2015, Perusahaan mencatatkan Pendapatan sebesar Rp. 79,79 miliar, turun sebesar 13,60% apabila dibandingkan dengan posisi di tahun 2014 sebesar Rp. 92,35 miliar. Pendapatan utama Perusahaan berasal dari kontribusi aset utama perusahaan yakni Hotel REDTOP.

Pendapatan Perusahaan mengalami penurunan sebagai dampak dari implementasi peraturan MenPAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembahasan Pertemuan/ Rapat di luar kantor. Peraturan tersebut mempengaruhi penurunan tingkat okupansi hotel, hal yang sama juga terjadi pada tahun 2009 silam. Namun penurunan tersebut berhasil disikapi oleh Manajemen dengan meningkatkan tarif sewa kamar sejak awal periode tahun 2015 untuk meningkatkan margin. Komponen pendapatan hotel antara lain terdiri dari: Kamar, Makanan dan Minuman, Fitnes dan Spa, Binatu, Telepon dan faksimili, serta lain-lainnya. Kontribusi masing-masing komponen pendapatan adalah sesuai urutannya adalah: Rp.40,88 miliar, Rp.35,73 miliar, Rp.1,88 miliar, Rp.1,15 miliar, Rp.22 Juta, serta Rp.118 Juta.



2. Beban Departementalisasi

Beban departementalisasi Perusahaan di tahun 2015 dari kegiatan operasional hotel tercatat sebesar Rp. 30,23 miliar, naik sebesar 0,15% dari posisi di tahun sebelumnya sebesar Rp. 30,18 miliar. Kenaikan pada angka beban departementalisasi utamanya disebabkan oleh kenaikan angka beban langsung seperti kenaikan gaji dan tunjangan yang merupakan segmen hotel yang naik sebesar 4,82% menjadi Rp. 13,3 miliar di tahun 2015.

3. Laba Bruto Departementalisasi

Posisi laba kotor departementalisasi Perusahaan mengalami penurunan sebesar 20,28% menjadi Rp. 49,56 miliar di tahun 2015 dari Rp. 62,17 miliar di tahun 2014. Sementara itu margin laba kotor Perusahaan mengalami penurunan menjadi 62,11% dari sebelumnya 67,31% di tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan Perusahaan sepanjang tahun.

Income Statement

1. Revenues

During the year of 2015, the Company had recorded revenue of Rp. 79.79 billion, declined by 13.60% compared to the revenue in 2014 which was amounted to Rp.92.35 billion. The Company's main revenue source was derived from the contribution of REDTOP Hotel as the primary asset.

Company's revenues decreased as a result from the issuance of MenPAN-RB Number 6 Year 2015 which was about Limitation of Conference/meeting outside office premises. This regulation had caused the decreasing of occupancy rates, the same occurrence also happened in the year of 2009. However, this decline was successfully addressed by the management by increasing the room rate since the beginning of the year in order to increase margin. Hotel's revenue components among others consist of: Room, Food and Beverage, Fitness and Spa, Laundry, Telephone and fax, as well as others. The contribution of each component of income by order was: Rp.40.88 billion, Rp.35.73 billion, Rp.1.88 billion, Rp.1.15 million, Rp.22 million and Rp.118 million.

2. Cost of Department

Company's cost of department in 2015 derived from the hotel's operational activity was amounted to Rp. 30.23 billion, increased by 0.15% compared to the previous year's position at Rp. 30.18 billion. The decrease in cost of department was primarily caused by the increasing employees' wages and insurances that were parts of hotel segment direct cost that had declining by 4.82% to Rp. 13.3 billion in 2015.

3. Gross Profit of Department

The Company's gross profit of department decreased by 20.28% to Rp. 49.56 billion in 2015 from Rp. 62.17 billion in 2014. Meanwhile, the Company's gross profit margin was down to 62.11% from 67.31% in 2014. This situation was primarily due to a decrease in Company's revenues during the whole year.

4. Beban Usaha

Terjadi penurunan beban usaha sebesar 0,75% di tahun 2015 menjadi Rp. 50,49 miliar, lebih rendah dari angka di tahun 2014 sebesar Rp. 50,88 miliar. Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi sebesar Rp. 559 juta dan Rp. 49,94 miliar.

5. Laba Usaha

Di tahun 2015 penurunan pendapatan Perusahaan sebesar 13,60% menyebabkan Laba Usaha mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 89,57% menjadi Rp. 1,31 miliar. Meskipun demikian, Perusahaan masih mampu menjaga margin laba usaha sebesar 1,64%.

6. Pendapatan Bunga

Perusahaan mencatat pendapatan bunga sebesar Rp. 2,33 miliar di tahun 2015. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 37,04% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 3,71 miliar.

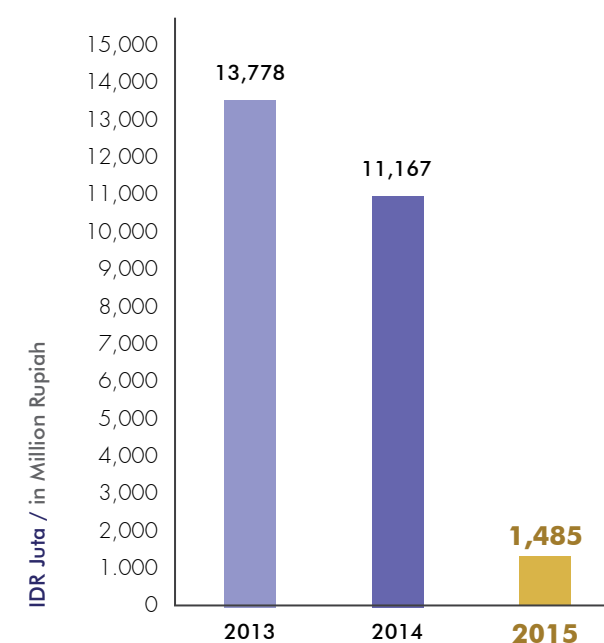
7. Beban Keuangan

Posisi beban keuangan Perusahaan tercatat mengalami penurunan signifikan sebesar 96,27% menjadi Rp. 39 juta di tahun 2015 dari posisi sebelumnya sebesar Rp. 1,05 miliar akibat kontribusi penurunan bunga pinjaman bank sebesar 96,49% menjadi Rp. 37 juta.

8. Laba Bersih

Perusahaan mencetak laba bersih di periode tahun 2015 sebesar Rp. 1,48 miliar turun sebesar 86,70% jika dibandingkan dengan posisi laba bersih tahun 2014. Manajemen Perusahaan berhasil mempertahankan margin laba bersih sebesar 1,86% di 2015. Laba bersih per saham tercatat sebesar Rp. 3. dengan penurunan sebesar 86,70% dari angka di tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 15.

JUMLAH LABA BERSIH
Amount of Net Income



4. Operating Expenses

There was a decrease in operating expenses by 0.75% in 2015 to Rp. 50.49 billion, lower than the 2014 figure in the amount of Rp. 50.88 billion. Operating expenses consisted of selling and marketing expenses, and general and administrative expenses amounting Rp. 559 million and Rp 49.94 billion.

5. Income from Operation

In 2015, a decrease in the Company's revenue by 13.60% had led to a very significant decline in Operating Income by 89.57% arriving at Rp. 1.31 billion. However, the company was still able to maintain the operating profit margin of 1.64%.

6. Financing Income

The Company recorded an interest income of Rp. 2.33 billion in 2015. The figure decreased by 37.04% from the previous year's position which amounted to Rp. 3.71 billion.

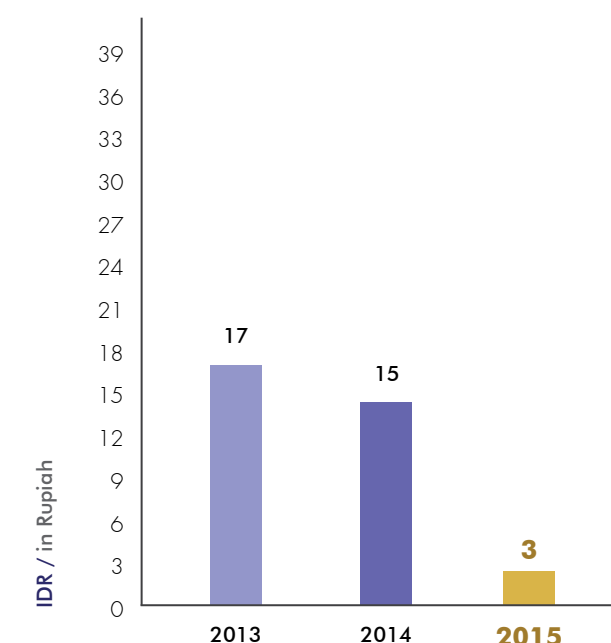
7. Financing Expenses

There was a significant decrease in the Company's financial expenses by 96.27% to Rp. 39 million in 2015 from Rp. 1.05 billion in the previous year. This was due to the decline in interest of bank loan by 96.49% arriving at Rp. 37 million.

8. Net Income

The Company earned a net income for the period of 2015 of Rp. 1.48 billion, experiencing a decrease of 86.70% as compared to 2014's net income. The Company's management was able to maintain a net profit margin of 1.86% in 2015. Earnings per share amounted to Rp.3. with a decrease of 86.70% from the previous year figure of Rp.15.

LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN
Earning Per Share (EPS)

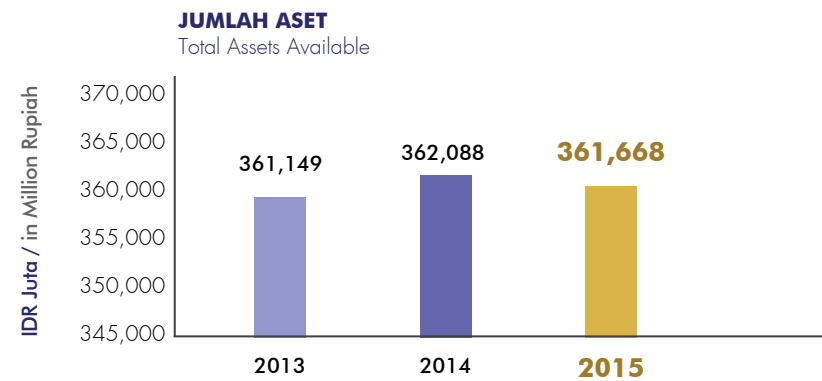


9. Laba / Rugi Komprehensif Lain Setelah Pajak

Pada tahun 2015, terdapat Rugi Komprehensif sebesar Rp. 701 juta. Hal tersebut diakibatkan dari kerugian aktuarial atas program imbalan pasti sebesar Rp. 2,10 miliar dan penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp 76 juta.

10. Aset

Perusahaan memiliki nilai total aset sebesar Rp. 361,15 miliar di tahun 2015, dengan komposisi aset lancar sebesar 19,70% dan aset tidak lancar sebesar 80,30%. Aset Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,26% di tahun 2015.



11. Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 18,86% dari Rp. 59,85 miliar di tahun 2014 menjadi Rp. 71,14 miliar di tahun 2015.

12. Kas dan Setara Kas

Kenaikan posisi aset lancar yang cukup tinggi tersebut berasal dari kenaikan posisi Kas dan setara kas Perusahaan di tahun 2015 sebesar 183,51% menjadi Rp. 47,27 miliar dari Rp. 16,67 miliar di tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena tidak adanya deposito yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman.

13. Piutang Usaha

Piutang Usaha mengalami kenaikan sebesar 13,96% dibandingkan tahun lalu.

14. Aset Tidak Lancar

Di tahun 2015, posisi Aset Tidak Lancar mengalami kenaikan sebesar 124,62% menjadi Rp. 2,56 miliar dari Rp. 1,14 miliar di tahun 2014.

15. Aset Tetap Bersih

Posisi Aset Tetap Bersih milik Perusahaan mengalami penurunan 4,53% di tahun 2015 menjadi Rp. 287,45 miliar. Penurunan tersebut diakibatkan oleh kenaikan akumulasi penyusutan 23,37% menjadi Rp. 84,66 miliar.

9. Other Comprehensive Income / Loss After Tax

In 2015, the Company experienced Comprehensive Loss amounted to Rp. 701 million, which was caused by Actuarial Loss of defined benefit plan amounted to Rp. 2.10 billion and unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities amounted to Rp. 76 million.

10. Assets

The company's total asset value amounted to Rp. 361.15 billion in 2015, the composition of current assets constitutes 19.70% from total assets, while non-current assets is at 80.30%. Company assets increased by 0.26% in 2015.

11. Current Assets

Current assets increased by 18.86% from Rp. 59.85 billion in 2014 to Rp. 71.14 billion in 2015.

12. Cash and Cash Equivalents

The increase in current assets position was attributable to the 183.51% increase in Company's cash and cash equivalents position in 2015 which amounted to Rp. 47.27 billion from Rp. 16.67 billion in the previous year because there was no time deposits that served as collateral for loan facilities.

13. Accounts Receivable

Accounts Receivable had experienced the increment of 13.96% compared to the last year.

14. Non-Current Assets

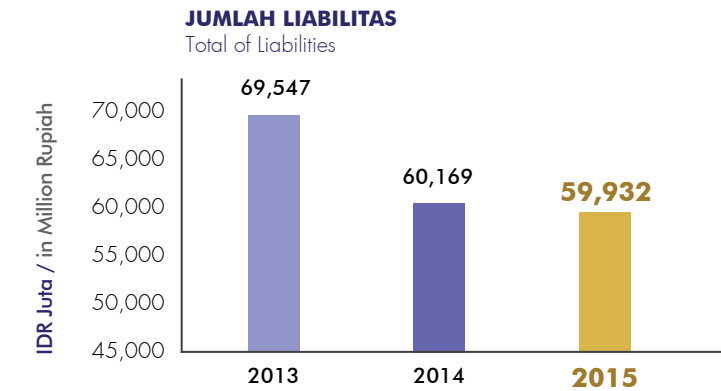
In the year of 2015, Non-Current Assets increased by 124.62% arriving at Rp.2.56 billion from Rp.1.14 billion in 2014.

15. Net Fixed Assets

Company's Net Fixed Assets position decreased by 4.53% in 2015 to Rp. 287.45 billion. The decline was caused by an increase in the accumulated depreciation by 23.37% arriving at Rp. 84.66 billion.

16. Liabilitas

Perusahaan memiliki total liabilitas sebesar Rp.59,93 miliar, angka tersebut turun 0,39% dibandingkan dengan angka di tahun sebelumnya sebesar Rp. 60,17 miliar. Liabilitas Perusahaan terdiri dari 15,93% liabilitas lancar dan 84,07% liabilitas tidak lancar. Penurunan angka total liabilitas utamanya disebabkan oleh penurunan total utang bank jangka pendek Perusahaan sebesar 100% dari Rp.4 miliar di tahun 2014 menjadi Rp. 0. di tahun 2015.



17. Liabilitas Jangka Pendek

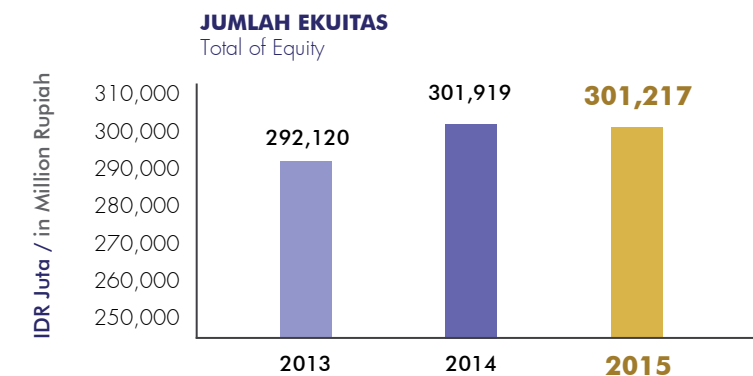
Liabilitas jangka pendek Perusahaan mengalami penurunan drastis sebesar 29,30%, dari posisi Rp. 13,51 miliar di tahun 2014 menjadi Rp. 9,55 miliar di tahun 2015. Liabilitas jangka pendek Perusahaan terdiri dari utang jangka pendek lainnya sebesar Rp. 2,84 miliar, utang usaha sebesar Rp. 4,99 miliar, dan beban yang masih harus dibayar sebesar Rp. 1,72 miliar.

18. Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang perusahaan tercatat sebesar Rp. 50,38 miliar di tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar 7,97% dari posisi tahun 2014 sebesar Rp. 46,66 miliar. Kenaikan tertinggi dialami oleh estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang mengalami kenaikan menjadi Rp.13,49 miliar.

19. Ekuitas

Terdapat penurunan sebesar 0,23% atas posisi total ekuitas Perusahaan di tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 301,22 miliar yang termasuk bagian kepentingan non pengendali sebesar Rp. 125,92 miliar. Terjadi kenaikan pada saldo laba sebesar 0,55% menjadi Rp.87,62 miliar. Munculnya angka penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp. 2,38 miliar berkontribusi negatif terhadap sub-total ekuitas perusahaan.



16. Liabilities

The Company's total liabilities amounted to Rp.59.93 billion, the figure dropped by 0.39% compared to the previous year's figure of Rp. 60.17 billion. The Company's Liabilities consist of 15.93% current liabilities and 84.07% noncurrent liabilities. The decline in total liabilities figures was mainly caused by the 100% drop in the Company's short-term bank loan from Rp. 4 billion in 2014 to Rp. 0. in 2015.

17. Current Liabilities

The Company's short-term liabilities experienced a significant decline of 29.30%, from Rp. 13.51 billion in 2014 to Rp. 9.55 billion in 2015. The Company's shortterm liabilities consist of other short-term debt amounting to Rp. 2.84 billion, trade payables amounting to Rp. 4.99 billion and accrued expenses amounting to Rp. 1.72 billion

18. Long-Term Liabilities

Long-term liabilities amounting to Rp.50.38 billion in 2015, increased by 7.97% from the year 2014 which was Rp.46.66 billion. The highest increment was experienced by the estimated liabilities for employees' benefits increased to Rp.13.49 billion.

19. Equity

There was a decrease of 0.23% in the Company's total equity in 2015 arriving at Rp. 301.22 billion, which included the non-controlling interests at the amount of Rp.125.92 billion. There was an increase in retained earnings of 0.55% to Rp. 87.62 billion. The occurrence of unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities in the amount of Rp.2.38 billion had brought a negative contribution to the Company's equity sub-total.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

62 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

63 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

71 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

74 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

75 Risiko Usaha dan Manajemen Risiko
Business Risk and Risk Management

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perusahaan melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen memandang bahwa budaya perusahaan yang baik hanya dapat dibangun apabila perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik, konsisten, terus melakukan inovasi dan penyempurnaan. Tujuan utama dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka panjang. Untuk mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik tersebut, maka diperlukan suatu pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dapat digunakan sebagai arahan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik

1. Transparansi

Perusahaan menerapkan prinsip transparansi dengan cara menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan, serta mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Memberikan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan.

2. Akuntabilitas

Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas dengan cara senantiasa mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Hal tersebut dilakukan dengan pengelolaan yang benar, terukur dan sesuai kepentingan, visi dan misi serta tujuan perusahaan.

3. Tanggung Jawab

Perusahaan menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan menerapkan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan turut serta bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun lingkungan, sehingga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dapat terwujud dan terpelihara.

4. Independensi

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kewajaran

Perusahaan menerapkan prinsip kewajaran melalui penerapan perundangan yang berimbang dengan tidak memihak diantara pemangku kepentingan dan mencakup perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak – hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Adanya kejelasan hak – hak pemodal, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak hak

The Company, through its Board of Commissioners, Board of Directors and all of the employees were committed to implement good corporate governance. In management views, a good corporate culture can only be developed if the Company maintained a thorough and consistent good corporate governance by continuously conducting innovation and improvement. The main goal of good corporate governance was to optimize long-term Company values for all of its shareholders as well to other stakeholders. In order to maintain a well supervised good corporate governance implementation, the Company required a Corporate Governance Guidance which can be utilized as an archetype to carry on a good corporate governance.

Principles of Good Corporate Governance

1. Transparency

The Company put the principles into practices by providing relevant and material informations with an accessible means of approach and easy to comprehend for the stakeholders. The Company must deliver transparent, punctual, clear and comparable information, all of which related to the financial situation, company management and ownership.

2. Accountability

The Company conducts the principles of good corporate governance by continuously being responsible upon its performances in a decent and transparent manner. It is conducted in the most acceptable and measurable way, and in accordance to the interest of the Company, its visions and missions, as well corporate goals.

3. Responsibility

The Company applies the principle of good corporate governance by means of enforcing and complying with the applicable law, as well being held accountable to the greater public and environment in order to achieve and maintain a long term sustainable business operations.

4. Independency

The Company is professionally managed without any conflict of interest, pressure or influence from any other party, which is deemed inappropriate against the applicable laws and positive corporate principles.

5. Fairness

The Company implements the principles of good corporate governance by means of applying a balanced and fair regulation between stakeholders that encompassed fair and equal treatment to fulfill stakeholders' rights based on agreement and the applicable law. The apparent clarity of the rights of shareholders, the legal system and enforcement of regulations is to protect the rights of shareholders itself, especially for

pemodal, khususnya pemegang saham minoritas. Berdasarkan konsep tersebut dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal Indonesia, perusahaan melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk memenuhi prinsip – prinsip yang disyaratkan dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan sesuai dengan karakteristik usaha Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi Perusahaan yang tidak bisa diberikan kepada Direksi atau Komisaris dan pihak lain dalam batas yang ditentukan dalam Undang - Undang atau anggaran dasar perusahaan. Dalam RUPS, terdapat pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan investasi para pemegang saham yang akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan secara keseluruhan. Pada tahun 2015, Perusahaan telah menyelenggarakan :

- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan tanggal 8 Juni 2015.
- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) Tahunan yang juga diselenggarakan pada tanggal 8 Juni 2015.
- 1 (satu) kali Publik Ekspose yang penyelenggaraannya secara bersamaan dengan tanggal RUPS Tahunan tanggal 8 Juni 2015.

Hasil RUPS Tahunan tanggal 8 Juni 2015, pada pokoknya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Persetujuan atas laporan Direksi mengenai jalannya pengurusan Perusahaan dan hasil - hasil yang telah dicapai selama tahun buku 2014 termasuk laporan pelaksanaan tugas pengawasan dewan komisaris selama tahun buku 2014 dan pengesahan laporan keuangan konsolidasi perusahaan untuk tahun buku 2014.
2. Penetapan penggunaan laba Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
3. Pemberian wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar untuk melakukan audit tahun buku 2015 dan menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut.
4. Penetapan honorarium anggota Dewan Komisaris Perusahaan dan memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji anggota Direksi dan/atau tunjangan lainnya.

RUPS Luar Biasa diadakan 1 (satu) kali yakni pada 8 Juni 2015 dengan menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Persetujuan atas perubahan anggaran dasar Perusahaan, di antaranya Pasal 3 disesuaikan dengan Peraturan IX.I.1. Lampiran No. Kep-179/8L/2008, pasal 4 ayat 3 sampai dengan 7, pasal 10 ayat 15, pasal 11, pasal 14, pasal 15 ayat 6,8,9,10, pasal 16 ayat 1, pasal 17 sampai dengan pasal 19, pasal 20 ayat 4, pasal 21 dan pasal 22 ayat 8 dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, dan menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perusahaan.
2. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu ketentuan dalam anggaran dasar Perusahaan tersebut, serta memberikan kuasa dan wewenang kepada

minority shareholders. Based on the above concept, and in accordance with pertinent regulations in the Indonesian capital market, the Company has made various efforts and activities to meet the principles required in the implementation of corporate governance in accordance with the characteristics of the Company's business.

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) was the supreme authority of the Company, which authority cannot be given to the Board or the Commissioner and other parties within the limits specified in the law or the articles of association of the Company. In the GMS, there were important decisions related to the investment of shareholders that could have a significant impact to the entire Company's operation. In 2015, the Company has organized:

- 1 (one) time, Annual General Meeting of Shareholders (AGM), held on June 8, 2015.
- 1 (one) time, Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), held on June 8, 2015.
- 1 (one) time, Public Expose which held in conjunction with the AGM, held on June 8, 2015.

Results of AGM dated June 8, 2015, in principle agree to the following:

1. Approval of the Board of Directors' report on the course of management of the Company and results that have been achieved during the fiscal year 2014 including the supervisory report from Board of Commissioners during the financial year 2014 and approval of the consolidated financial statements of the company for the financial year 2014.
2. Determination of the use of the Company's profits for the fiscal year ended December 31, 2014.
3. Granting authority to the Board of Directors of the Company to appoint a registered public accountant firm to audit the financial year 2015 and determine the honorarium of the Public Accountant.
4. Determination of honorarium of the Board of Commissioners of the Company and to authorize the Board of Commissioners to determine the remuneration of the Directors and/or other benefits.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) was held 1 (one) time on June 8, 2015, resulting in the following decisions:

1. Approval on Amendment of Articles of Association article 3 adjusted under Regulation IX.I.1. Attachment No. Kep-179/8L/2008, article 4 paragraph 3 until 7, article 10 paragraph 15, article 11, article 14, article 15 paragraph 6,8,9,10, article 16 paragraph 1, article 17 until article 19, article 20 paragraph 4, article 21 and article 22 paragraph 8 in accordance to adjustment under regulation from Indonesian Financial Services Authority (OJK) year 2014, and rearranged the whole Articles of Association.
2. Granting the authority and power to The Board of Directors to restate and/or to reaffirm in conformity with the article of Association, and Granting the authority and power to The Board of Directors with substitution right to the Public Notary to

Direksi Perusahaan dengan hak substitusi kepada Notaris untuk menyampaikan pemberitahuan dan permohonan surat-surat, dokumen-dokumen lainnya, singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan anggan dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Persetujuan atas pengangkatan Bapak Jeremy Vincentius sebagai anggota komisaris yang baru, terhitung sejak ditutupnya rapat ini, untuk jangka waktu sama dengan masa jabatan dewan komisaris lainnya, dan tidak ada perubahan anggota direksi.
4. Persetujuan untuk meratifikasi semua tindakan dewan komisaris dan tindakan direksi Perusahaan sejak tahun 2012 sampai dengan ditutupnya rapat ini. Kemudian memberhentikan dengan hormat seluruh dewan komisaris dan direksi Perusahaan disertai pemberian pembebasan atas tindakan pengawasan dewan komisaris dan tindakan kepengurusan direksi (acquit et de charge), dan seketika mengangkat dewan komisaris dan direksi Perusahaan untuk periode 2015 sampai dengan ditutupnya RUPS tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2020. Sehingga susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan sejak ditutupnya rapat ini sampai dengan ditutupnya rapat umum pemegang saham tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama

: Bapak Buntardjo Hartadi Sutanto
- Komisaris Independen

: Ibu Nur Asiah
- Komisaris

: Bapak Jeremy Vincentius

Dewan Direksi :

- Direksi Utama

: Bapak Tsun Tien Wen Lie
- Direktur

: Bapak Henry F.Yusuf, MA
- Direktur Independen

: Ibu Chan Shih Mei

5. Pemberian kuasa dan wewenang kepada direksi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan dan atau pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tersebut termasuk melakukan pemberitahuan perubahan tersebut di instansi yang berwenang.

RUPS ini telah dibuatkan berita acaranya dalam Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2015, dibuat oleh Kantor Notaris Leolin Jayayanti, SH Notaris di Jakarta. Paparan Publik tahun 2015 yang merupakan bagian dari kewajiban keterbukaan yang diatur dalam peraturan pencatatan Bursa Efek Indonesia, telah dilaksanakan bersamaan dengan RUPS Tahunan. Dalam paparan publik telah dipaparkan kondisi Perusahaan yang terkini, hambatan usaha serta rencana usaha Perusahaan.

Realisasi atas penunjukan Akuntan Publik Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, adalah dengan ditunjuknya Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

convey announcement and application of letters, documents, in order to conduct all needed actions in accordance with Articles of Association and applicable regulations.

3. Approval on the appointment of Mr. Jeremy Vincentius as a member of the boards of commissioners, until the closing the meeting, for the same period with the other members of The Board of Commissioners, and there was no change in The Board of Directors.
4. Approval on ratification on all the actions of The Board of Commissioners and actions of The Board of Directors since 2012 until the closing the meeting. Then, honorably discharged all the Board of Commissioners and The Board of Directors with granted discharge of The Board of Commissioners acts of supervision and The Board of Directors’ act of management (acquit et de charge), and simultaneously appointed The Board of Commissioners and The Board of Directors for the period of 2015 until the closing of Annual General Meeting of Shareholders in 2020. The Board of Commissioners and The Board of Directors were as follow:

Board of Commissioners:

- President Commissioner

: Mr. Buntardjo Hartadi Sutanto
- Independent Commissioners

: Mrs. Nur Asiah
- Commissioners

: Mr. Jeremy Vincentius

Board of Directors:

- President Director

: Mr. Tsun Tien Wen Lie
- Director

: Mr. Henry F.Yusuf, MA
- Independent Director

: Mrs. Chan Shih Mei

5. Granting the authority and power to The Board of Directors to conduct all actions in accordance to the change and/or the appointment of The Board of Commissioners and The Board of Directors, including informing the amendment to the authority.

The deed of the General Meeting of Shareholders had been made in Deed No. 21 dated July 7, 2015, made before Public Notary Leolin Jayayanti, SH in Jakarta. The 2015 Public Announcement was part of the full disclosure principle which was regulated under Indonesia Stock Exchange listing regulation, had been executed simultaneously with RUPS tahunan. In the Public Announcement, the Company’s condition had been announced.

The realization on the appointment of Company’s Public Accountant for the fiscal year ended December 31, 2015, was symbolized by the appointment of Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accountant Firm to audit Company’s financial statements that ended on December 31, 2015.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen Perusahaan, memastikan anggaran dasar Perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, memberlakukan keputusan RUPS, dan memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dewan Komisaris beranggotakan tiga (3) orang, terdiri dari dua (2) orang komisaris dan seorang komisaris independen yang merupakan profesional berpengalaman sebagai bekas pimpinan pada beragam bidang usaha.

Komposisi dewan komisaris adalah sebagai berikut:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION
Buntardjo Hartadi Sutanto	Komisaris Utama / President Commissioner
Jeremy Vincentius	Komisaris / Commissioner
Nur Asiah	Komisaris Independen / Independent Commissioner

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris Perusahaan telah mengadakan rapat sebanyak enam (6) kali.

NAMA / NAME	FREKUENSI FREQUENCY	KEHADIRAN ATTENDANCE	PERSENTASE PERCENTAGE
Buntardjo Hartadi Sutanto	6	6	100%
Jeremy Vincentius	3	3	100%
Nur Asiah	6	6	100%

Pembahasan Rapat:

Terkait dengan remunerasi, pada tahun 2015 Dewan Komisaris telah menerima remunerasi sebesar Rp.289.403.154 (Dua Ratus Delapan Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Tiga Ribu Seratus Lima Puluh Empat Rupiah). Besarnya remunerasi ini ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang merupakan pelimpahan wewenang yang ditetapkan dalam RUPS.

Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris

Pedoman Dewan Komisaris ini merupakan pedoman yang membantu komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Organisasi Anggota Dewan Komisaris

Dewan komisaris bersifat kolegial, beranggotakan individu – individu yang telah lulus uji kelayakan dan kepatutan, memiliki pengetahuan serta pengalaman yang memadai untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif, objektif, independen serta mampu dan bersedia untuk mendedikasikan waktu yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Board of Commissioners

Board of Commissioners has the duty and responsibility for overseeing the Company’s management policies, ensuring the Company’s articles has been implemented as appropriate, impose AGM decisions, and provides advice to the Board of Directors in accordance with the purposes and objectives of the Company. Board of Commissioners consisting of three (3) persons, consists of two (2) commissioners and an independent commissioner who is experienced professionals as leaders in diverse areas of business.

The composition of the board of directors is as follows:

During 2015, the Board of Commissioners had called a meeting as many as six (6) times.

Meeting Discussion:

Associated with remuneration, in 2015 the Board of Commissioners had received remuneration Rp.289,403,154 (Two Hundred Eighty Nine Million Four Hundred and Three Thousand One Hundred Fifty Four Rupiah). The amount of remuneration was set by the Board of Commissioners of the Company based on the decision of the Board of Commissioners’ meeting as an embodiment of authority delegation as set out in the GMS.

Board of Commissioners’ Guidance and Working Procedure

The Board of Commissioners’ guidance is a guide for the Board of Commissioners to assist their duties and responsibilities performances.

Board of Commissioners’ Organization

Board of Commissioners is Collegial in characteristic, and consists of individuals who have passed the fit and proper test, have sufficient knowledge and experience to perform the duties and responsibilities in implementing the supervisory function effectively, objectively, independent as well as able and willing to dedicate sufficient time to carry out their duties and responsibilities.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki jumlah dan komposisi yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara efektif, objektif dan independen secara independen, tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Susunan anggota Dewan Komisaris adalah sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- 1. satu (1) orang Komisaris Utama;
- 2. satu (1) orang atau lebih Komisaris

Setiap anggota maupun calon anggota komisaris wajib memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1. Memiliki akhlak, moral yang baik dan cakap melakukan perbuatan hukum.
- 2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi komisaris atau direktur yang dinyatakan bersalah atau turut bersalah hingga menyebabkan suatu perusahaan menjadi pailit.
- 3. Tidak pernah mendapatkan hukuman yang disebabkan oleh tindak pidana.
- 4. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan perusahaan.
- 5. Mempunyai komitmen dalam mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku.
- 6. Memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan kedudukannya serta berupaya mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pengangkatan dan Penggantian Anggota Dewan Komisaris:

- 1. Pengajuan calon, pengangkatan, pemberhentian maupun perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 2. Masa jabatan masing – masing anggota Dewan Komisaris adalah lima (5) tahun.
- 3. Apabila jabatan anggota Dewan Komisaris lowong oleh sebab apapun, maka dalam jangka waktu maksimal tiga (3) bulan sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut.
- 4. Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris yang diangkat untuk mengisi lowongan adalah sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikannya.

Berakhirnya jabatan anggota Dewan Komisaris dapat disebabkan berakhir sendiri, mengundurkan diri maupun diberhentikan sementara.

Dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, setiap anggota Dewan Komisaris harus memperhatikan dan menjunjung tinggi hal – hal berikut:

- 1. Dewan Komisaris mematuhi standar etika perusahaan dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan atau memanfaatkan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi atau orang lain, ataupun menerima keuntungan pribadi dari perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lain yang telah ditetapkan dalam RUPS.
- 2. Dewan Komisaris harus menjadi contoh teladan bagi karyawan dalam penerapan pedoman etika dan tata perilaku perusahaan dan harus selalu patuh terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku selama melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Board of Commissioners’ Organization

The Board of Commissioners’ membership composition has been set in such way that it can effectively perform oversight functions, objectively and independent, and does not have a conflict of interest that could undermine its ability to carry out its duties and responsibilities. The composition of the Board of Commissioners is at least as follows:

- 1. one (1) President Commissioner;
- 2. one (1) or more Commissioners

Each member or prospective member of commissioners must meet the following criteria:

- 1. Have a good character, good moral and is qualified to take legal action.
- 2. Never declared bankrupt or served as a commissioner or director who pleaded guilty or was responsible to lead a company into bankruptcy.
- 3. Never received a penalty caused by criminal act.
- 4. Has a commitment to the development of the company.
- 5. Has a commitment to comply with applicable laws.
- 6. Has a qualification and competence in accordance with their position and strives to exercise their abilities in the performance of duties and responsibilities.

Appointment and Change of the Board of Commissioners:

- 1. Nomination of candidates, appointment, termination or change in the composition of the Board of Commissioners are conducted at the General Meeting of Shareholders (GMS).
- 2. The term of office for each member of the Board of Commissioners is five (5) years.
- 3. If the Board of Commissioners’ member position is vacant in any way, then within a maximum period of three (3) months from the occurrence of such vacancy, the GMS will be held to fill the vacancy.
- 4. The term of office of a member of the Board of Commissioners appointed to fill a vacancy is the remaining term of office from the members of the Board of Commissioners that it replaces.

The termination of Board of Commissioners’ term of office may be due to the end of their tenure, resignation or suspension.

In carrying out its responsibilities in the task of managing the company, each member of the Board of Commissioners must observe and uphold it the following:

- 1. The Board of Commissioners complies with the ethical standards of the Company and is not allowed to take advantage or exploit the Company, directly or indirectly, for personal gain or any other person, or receive personal benefits from the Company other than remuneration and other facilities that have been set out in the GMS.
- 2. Board of Commissioners should be an example for employees in the application of ethical guidelines and codes of conduct of the Company and must always obey the applicable laws during the performance of their duties and responsibilities.

- 3. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen terhadap pemegang saham dan Direksi.
- 4. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan menyebarkan atau menyalahgunakan informasi penting yang diketahui selama menjabat sebagai Dewan Komisaris.
- 5. Dewan Komisaris tidak meminta imbalan atas rekomendasi atau pandangan yang diberikan kepada Direksi.
- 6. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan memberikan atau menerima sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dari atau kepada pejabat Negara atau individu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- 1. Dewan komisaris sebagai suatu majelis melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- 2. Dalam menjalankan pengawasan, Dewan komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan memperhatikan ketentuan dan perundang – undangan yang berlaku.
- 3. Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala, sekurang – kurangnya dua (2) bulan sekali dan dengan Dewan Direksi secara berkala, sekurang kurangnya tiga (3) bulan sekali.
- 4. Menyelenggarakan Rapat dengan Melakukan tindakan untuk kepentingan perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- 5. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS.
- 6. Meneliti dan mengkaji laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut. Kajian terhadap laporan tahunan dilakukan sebelum pelaksanaan RUPS.
- 7. Menyusun program kerja dan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris serta mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilakukan setiap tahun.
- 8. Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya di RUPS.
- 9. Melakukan evaluasi dan menentukan remunerasi bagi Dewan Direksi.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Saat ini jabatan komisaris Independen Perusahaan diduduki oleh Nur Asiah.

Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili Perusahaan sesuai dengan anggaran dasar. Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah mengelola kegiatan harian Perusahaan, melaksanakan prinsip, kebijakan, strategi, nilai serta tujuan dari kinerja yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris.

- 3. Board of Commissioners’ duties and responsibilities are independent of the Shareholders and the Board of Directors.
- 4. The Board of Commissioners members are not allowed to spread or misuse important information that is known during their tenure as the Board of Commissioners.
- 5. The Board of Commissioners did not solicit a return for recommendations or views provided to the Board of Directors.
- 6. The Board of Commissioners members are not allowed to give or receive something, either directly or indirectly from or to the State officials or individual who can affect the decision-making process.

Board of Commissioners’ Duties and Responsibilities

- 1. The Board of Commissioners as a council to supervise the management of the Board of Directors in carrying out the policy of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company as well as to provide advice to the Board of Directors.
- 2. In conducting its oversight role, the Board of Commissioners shall carry out their duties in good faith and with full responsibility in regard to the provisions and regulations that apply.
- 3. Conducts regular meeting of the Board of Commissioners, for at least 1 (one) time in 2 (two) months and with the Board of Directors regularly, at least once every three (3) months.
- 4. Conducts meeting and act upon the interest of the company and be held responsible to the GMS.
- 5. Provides a report on the monitoring task which has been carried out during the financial year to the GMS.
- 6. Researching and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and signed the report. Study on the annual report made before the GMS.
- 7. Develop a work program and Key Performance Indicators of the Board of Commissioners and Board of Commissioners’ performance appraisal mechanism which is conducted every year.
- 8. Oversees the implementation of the Annual Work Plan and Budget (RKAT) and to submit the results of the assessment and opinion in the GMS.
- 9. Conducts evaluation and determine Board of Directors’ Remuneration.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of Commissioners who does not have second degree financial, management, ownership and or family relationship to other Commissioners, Directors or controlling shareholders or other relationship which could affect its ability to act independently. Currently the Company’s Independent commissioner position chaired by Nur Asiah.

Board of Directors

The Board of Directors is authorized and responsible for managing the Company in accordance with the intent and purpose, as well as representing the Company in accordance with the articles of association. Duties and responsibilities of the Board of Directors is to manage the daily activities of the Company, to implement the principles, policies, strategies, values and objectives of performance that has been approved by the Board of Commissioners.

Direksi Perusahaan terdiri atas tiga (3) orang Direktur yang merupakan profesional yang telah berpengalaman di berbagai bidang usaha. Komposisi dari dewan Direksi adalah sebagai berikut:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION
Tsun Tien Wen Lie	Direktur Utama / President Director
Henry Fitriansyah Jusuf	Direktur / Director
Chan Shih Mei	Direktur Independen / Independent Director

Selama tahun 2015, Direksi Perusahaan telah 12 (dua belas) kali mengadakan Rapat Direksi untuk melakukan evaluasi umum atas jalannya operasi Perusahaan, investasi, aksi korporasi, organisasi, kebijakan dan peraturan, ketenagakerjaan, anggaran, laporan keuangan dan perpajakan dan hal-hal lainnya. Tabel Absensi direksi dalam pertemuan direksi:

NAMA / NAME	FREKUENSI FREQUENCY	KEHADIRAN ATTENDANCE	PERCENTASE PERCENTAGE
Tsun Tien Wen Lie	12	12	100%
Henry Fitriansyah Jusuf	12	11	92%
Chan Shih Mei	12	12	100%

Pedoman dan Tata Kerja Direksi

Pedoman dan tata kerja Direksi ini merupakan dokumen yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Pedoman ini ditetapkan atas dasar kesamaan persepsi dan keselarasan kerja, tanggung jawab dan wewenang Direksi.

Organisasi Anggota Direksi

Direksi bersifat kolegial, beranggotakan individu-individu yang telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatuhan, memiliki pengetahuan serta pengalaman yang memadai sehingga dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan fungsi pengurusan Perusahaan secara efektif untuk mencapai visi, misi, dan target yang ditetapkan dengan berlandasan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan kehati-hatian.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Jumlah dan Komposisi Direksi di susun sedemikian rupa sehingga memungkinkan Direksi untuk mengambil keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Independen dalam konteks ini yaitu tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Jumlah dan komposisi Direksi harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan bisnis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun susunan anggota Direksi adalah sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. satu (1) orang Direktur Utama ;
2. satu (1) orang Direktur atau lebih Direktur.

Board of Directors of the Company consists of three (3) Directors who are experienced professionals in various fields of business. The composition of the board of directors as follows:

During 2015, the Board of Directors of the Company has conducted 12 (twelve) meetings of the Board of Directors to carry out a general evaluation of the operations of the Company’s operations, investments, corporate actions, organization, policies and regulations, labor, budgets, financial reporting and taxation and other matters. Table of Attendance of directors at a meeting of directors:

Board of Directors’ Guidance and Working Procedure

This charter act as a guidance to the Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities. This charter is set on the basis of a common perception and work alignment, responsibilities and authority of the Board of Directors.

Board of Directors’ Organization

Board of Directors is Collegial in characteristic, and consist of individuals who have passed the fit and proper test, have sufficient knowledge and experience to perform the duties and responsibilities in implementing the management function effectively to achieve Company’s vision, mission and predetermined targets based on the principles of Good Corporate Governance and prudence.

Board of Directors’ Membership and Composition

The amount and composition of the Board of Directors is set in such a way that allows the Board of Directors to take effective, precise, and swift decisions, and can act independently. Independent in this context that does not have a conflict of interest that may interfere with their ability to carry out their duties and responsibilities.

The amount and composition of the Board of Directors must always be tailored to the needs, business development and applicable legislations. The structure of the Board of Directors member at least is as follows:

1. one (1) person as President Director ;
2. one (1) person or more as Director(s).

Kriteria Anggota Direksi

Setiap anggota maupun calon anggota Direksi wajib memenuhi kriteria:

1. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi komisaris atau direktur yang dinyatakan bersalah atau turut bersalah hingga menyebabkan Perusahaan menjadi pailit.
3. Tidak pernah mendapatkan hukuman uang disebabkan oleh tindak pidana di Indonesia maupun di luar Indonesia.
4. Mempunyai komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan Perusahaan.
6. Memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan kedudukannya serta berupaya mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Periode Jabatan

1. Masa jabatan masing-masing anggota Direksi adalah lima (5) tahun dan dapat diangkat kembali.
2. Dalam hal jabatan anggota Direksi lowong oleh sebab apapun, maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kalender sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang – undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
3. Masa jabatan seorang anggota Direksi yang diangkat untuk mengisi jabatan yang lowong adalah sisi masa jabatan Direksi yang digantikannya.
4. Dalam hal jabatan semua anggota Direksi lowong oleh sebab apapun Dewan Komisaris dapat melakukan penindakan pengurusan Perusahaan. Untuk itu berlaku semua ketentuan mengenai hak, wewenang, kewajiban Direksi terhadap Perusahaan dan pihak ketiga. Terkait dengan pengurusan tersebut, Dewan Komisaris dapat menunjuk satu (1) atau lebih anggotanya.

Berakhirnya masa jabatan Direksi

Berakhirnya jabatan anggota Direksi dapat disebabkan berakhir sendiri, mengundurkan diri maupun diberhentikan sementara.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direksi bertugas dengan itikad baik dan dengan penuh tanggung jawab memimpin serta mengurus Perusahaan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan serta dalam batasan wewenang yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Direksi wajib membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah Rapat Direksi.
3. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dalam jangka waktu paling lambat enam (6) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir.
4. Dalam RUPS tahunan Direksi menyampaikan:
 - a. Laporan tahunan yang telah dikaji oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS; dan
 - b. Laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari Neraca dan Laporan Laba rugi tahun buku yang bersangkutan untuk mendapat pengesahan RUPS.

Board Member Criteria

Any member or prospective member of Board of Directors must meet the following criteria:

1. Has a good character, good morals and qualified to take legal action;
2. Never been declared bankrupt or became a commissioner or director who was pleaded guilty or was responsible for causing a company to be bankrupt.
3. Never received a cash penalty due to criminal act in Indonesia and overseas.
4. Is committed to comply with the applicable laws.
5. Is committed to the development of the Company.
6. Have a decent competence and is suitable with his/her position and seeks to implement its competence in the performance of duties and responsibilities.

Tenure

1. The term of office of each member of the Board of Directors is five (5) years and can be re-elected.
2. In the case of members of the Board of Directors positions vacant in any way, then within a maximum period of 90 (ninety) days from the occurrence of such vacancy a GMS shall be held to fill the vacancy with regard to the applicable laws and the Articles of Association.
3. The term of office of a member of the Board of Directors appointed to fill the vacant position is the term of office of the Board of Directors that it replaces.
4. In the event that all members of the Board of Directors positions vacant by reason of any of the Commissioners may assume management control of the Company. To that effect all provisions concerning rights, authority, obligations of the Board of Directors of the Company and third parties. Concerning with such matters, the Board of Commissioners may appoint one (1) or more of its members.

The End of the Board of Directors’ Tenure

The end of the members of the Board of Directors tenure may be caused the end of the term, resignation or suspension.

Duties and Responsibilities of Directors

1. The Board of Directors conducts their duties with good faith and full responsibility to lead and manage the Company in accordance with the vision, mission, and goals set and within the limits of authority set out in the applicable legislation in force and the Articles of Association of the Company.
2. The Board of Directors shall carry out the maintenance of good faith with responsibility and prudence to the benefit of and in accordance with the aims and objectives of the Company.
3. The Board of Directors shall convene the GMS at the latest within a period of six (6) months after the fiscal year of the Company ends.
4. In the AGM, the Board of Directors submit:
 - a. The annual report that has been reviewed by the Board of Commissioners for approval by the GMS; and
 - b. The financial statements that at least composed of the Balance Sheet and Income Statement for the current fiscal year to be approved by the GMS.

5. Direksi berkewajiban untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
6. Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal kerugian atau kepailitan yang terjadi karena kesalahan atau kelalaian Direksi.
7. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan:
 - a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 - b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan.
 - c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
 - d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah berlanjutnya kerugian tersebut.
8. Menjabarkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang berfungsi sebagai pedoman Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional.
9. Melakukan pengelolaan Perusahaan dengan memegang dan mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
10. Membina, mengembangkan, mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki Perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
11. Menetapkan struktur organisasi Perusahaan secara lengkap dengan rincian tugas setiap Divisi dan Unit kerja.
12. Memiliki kewajiban untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara terus menerus dalam rangka mengelola Perusahaan secara profesional.

Pelaksanaan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi dan Dewan Komisaris dapat melakukan rapat gabungan untuk membahas permasalahan strategis Perusahaan, seperti kinerja Perusahaan, permasalahan operasional, permasalahan terkait laporan keuangan dan isu-isu penting lainnya.

Assessment Dewan Komisaris dan Direksi

Secara berkala, Dewan Komisaris melakukan self assessment, namun secara keseluruhan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh forum pemegang saham, pada waktu diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris mengusulkan penetapan remunerasi Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
2. Pada saat RUPS, pemegang saham melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi bagi direksi. Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 745 Juta pada tahun 2015.

5. The Board of Directors is obliged to provide explanations for all the matters being questioned by the Board of Commissioners.
6. The Board of Directors jointly liable in respect of any loss or bankruptcy which occurs because of an error or omission of the Board of Directors.
7. The members of the Board of Directors can not be held responsible for loss suffered by the Company if they can prove:
 - a. The loss is not due to his/her error or negligence.
 - b. Has been conducting management in good faith with responsibility and prudence for the benefit and in accordance with the aims and objectives of the Company.
 - c. There is no conflict of interest, either directly or indirectly, for the management activities which had result in losses.
 - d. Has been taking actions to prevent the continuation of such losses.
8. Describes Work Plan and Annual Budget (RKAT) which serves as a guideline of the Company in carrying out operational activities.
9. Conducting the management of the Company to hold and implement the principles of good corporate governance of the Company.
10. To foster, develop, control and manage the Company's resources effectively and efficiently to achieve the aims and objectives of the Company.
11. Establishes the complete Company's organizational structure with the details of each division and work unit assignment.
12. Continuously increasing the competence and knowledge in order to manage the Company in a professional manner.

Implementation of the Joint Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners

Board of Directors and Board of Commissioners can hold a joint meeting to discuss the Company's strategic issues, such as the Company's performance, operational issues, problems related to the financial statements and other important issues.

Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Periodically, the Board of Commissioners conducted a selfassessment, but the overall assessment of the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors are conducted during the General Meeting of Shareholders.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration procedures is as follows:

1. The Board of Commissioners proposed of the Board of Commissioners' remuneration to the Shareholders.
2. At the time of the GMS, the shareholders authorized the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for board of directors. The aggregate salaries and benefits of the Board of Commissioners and Directors amounted Rp 745 Million in the year 2015.



Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Komisaris tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perusahaan, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan Perusahaan.

Komite Audit

Menjalankan salah satu fungsi pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi tugas utama Komite Audit, antara lain dengan memberikan pandangan profesional dan independen atas laporan-laporan yang disusun oleh Direksi guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perusahaan dan pengendalian risiko yang baik.

Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT Arthavest Tbk berkewajiban untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Pasar Modal No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam rangka itulah, Perusahaan membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris Perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Perusahaan.

Komite Audit memiliki fungsi dan tugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris, terhadap laporan atau hal-hal penting lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

Affiliate Relationship Disclosure

All members of the Board of Commissioners has no affiliation with the Director, other Commissioners and the controlling shareholders of the Company, is not a shareholder, Commissioner, Director or employee of a company or business that has no affiliation with the Company.

The Audit Committee

To run one of the supervisory functions of the Board of Commissioners is the main task of the Audit Committee, which among others, by providing professional and independent view of the reports prepared by the Board of Directors to ensure the Company and its management has conducted a prudent risk control.

As a public company whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange, PT Arthavest Tbk is obliged to abide by the rules and regulations contained in the Capital Markets Regulation No. IX.1.5 on the Formation and Guidance of Working Procedure of the Audit Committee. The Company established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and responsibilities over the course of the Company's operations.

The Audit Committee has functions and duties of providing independent professional opinion to the Board of Commissioners, on reports or other important matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners.

Komite Audit juga bertugas mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Guna memastikan tugas Komite Audit dapat berjalan secara optimal, Komite Audit diberikan wewenang untuk mengakses catatan, data, dan informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Perusahaan.

Komite Audit juga berwenang untuk berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak-pihak yang menjalankan peran sebagai audit internal, serta akuntan, dan mengawasi pelaksanaan audit dan membantu pembahasan temuan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Anggota Komite Audit adalah tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai Perusahaan dan tidak memiliki keterkaitan finansial dengan Perusahaan. Komite audit beranggotakan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota yang berasal dari luar Perusahaan. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Berikut profil anggota Komite Audit Perusahaan hingga 31 Desember 2015:

1. Nur Asiah

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Islam, Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak Maret 2011 dan merangkap sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

2. Ervina

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 15 September 1982. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rawamangun, Jakarta. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 21 November 2013.

3. Masni Chou

Warga Negara Indonesia, lahir di Bagansi api-api, 11 Oktober 1981. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 25 Mei 2012.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Di sepanjang tahun 2015, Komite Audit Perusahaan telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

NAMA / NAME	FREKUENSI FREQUENCY	KEHADIRAN ATTENDANCE	PERSENTASE PERCENTAGE
Nur Asiah	12	12	100%
Ervina	12	12	100%
Masni Chou	12	12	100%

Laporan Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, di tahun 2015 Komite Audit menjalankan beberapa kegiatan, termasuk diantaranya: melakukan penelaahan atas laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2015, melaksanakan peninjauan secara independen dan obyektif terhadap akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan, memonitor proses penunjukan

The Audit Committee is also tasked to identify matters which require the attention of the Board of Commissioners. To ensure that the task of the Audit Committee is optimized, the Audit Committee is authorized to access the records, data, and information about employees, funds, assets, and resources of the Company.

The Audit Committee is authorized to communicate directly with employees, including Directors and those who carry out the role of internal audit, as well as accountants, and oversee the implementation of the audit and assist the discussion of the audit findings made by the external auditors.

Audit Committee members are experts who are not employees of the Company and does not have a financial relationship with the Company. The audit committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner and at least two (2) members from outside the Company. Audit Committee member who is an Independent act Commissioner act as Chairman of the Audit Committee. The following are the profile of the Company's Audit Committee until December 31, 2015:

1. Nur Asiah

Indonesian citizen, born in Jakarta, in 1975. Graduated from the Islamic University, Jakarta. She has served as Chairman of the Audit Committee since March 2011 and serves as Independent Commissioner of the Company.

2. Ervina

Indonesian citizen, born in Jakarta, 15 September 1982. Graduated from the School of Economics Rawamangun, Jakarta. She has served as a Member of the Audit Committee since November 21, 2013.

3. Masni Chou

Indonesian citizen, born in Bagansi api-api, October 11, 1981. He graduated from Sudirman University, Purwokerto. He had served as a Member of the Audit Committee since May 25, 2012.

Frequency of Meetings and Attendance

Throughout 2015, the Company's Audit Committee has held 12 meetings (twelve) times. The level of attendance at the meeting of the Audit Committee members are as follows:

Audit Committee Report

In performing its duties, the Audit Committee in 2015 conducted a number of activities, including: reviewed the company's financial statements ended on December 31, 2015, carried out independent and objective review of the public accountant who audit the financial statements of the Company, monitored the process of the appointment of public accountant in accordance with applicable regulations,

akuntan publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menelaah efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif dan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, serta menelaah kepatuhan Perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan untuk mengimplementasikan operasi Perusahaan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pemantauan internal terhadap Perusahaan sudah dilaksanakan dengan efektif dan laporan keuangan tahun 2015 sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akutansi yang berlaku di Indonesia.

Komite Audit sudah menjalankan beberapa kegiatan, termasuk:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2015 dengan memonitor dan menilai pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan bahwa auditor independen telah melaksanakan tugasnya dan laporan keuangan telah disusun berdasarkan Prinsip Akutansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Tinjauan independensi dan objektivitas Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif.
4. Menelaah kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 sudah diungkapkan berdasarkan prinsip-prinsip akutansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra telah dilakukan oleh Direksi sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2015.
3. Akuntan Publik telah melakukan audit Laporan Keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 secara objektif dan Independen.
4. Kegiatan Perusahaan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif dan secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.
5. Manajemen Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa taat kepada aturan dan regulasi pasar modal maupun aturan dan regulasi lainnya yang berkaitan dengan bidang usaha Perusahaan.

Menurut pandangan komite Audit, tidak ada hal yang dianggap signifikan yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2015 PT Arthavest Tbk.

reviewing the effectiveness of internal control systems in order to ensure that the control mechanisms used have been effective and have been implemented very well, as well as reviewed compliance with the rules and regulation of capital markets as well as other rules and regulations relating to the Company's activities.

The Audit Committee was established by the Board of Commissioners of the Company to implement the principles of good corporate governance on the Company's operations. Internal monitoring of the Company has been implemented effectively and financial statements 2015 have been created in accordance with accounting principles applicable in Indonesia.

The Audit Committee has conducted a number of activities, including:

1. Reviewed the Company's financial statements ended on December 31, 2015 to monitor and assess the implementation of the audit to obtain assurance that an independent auditor has carried out its duties and financial statements have been prepared based on Generally Accepted Accounting Principles in Indonesia.
2. Reviewed the independence and objectivity of the Public Accountant in accordance with applicable regulations.
3. Reviewed the effectiveness of the Company's internal control system in order to ensure that the control mechanisms used have been effective.
4. Reviewed the company's compliance with the rules and regulation of capital markets as well as other rules and regulations relating to the Company's activities.

Based on the above points, the Audit Committee found:

1. Financial Statements of the Company for the financial year ended on December 31, 2015 has been disclosed under accounting principles generally accepted in Indonesia.
2. The appointment of the Public Accounting Firm Teramihardja, Pradhono and Chandra has been made by the Board of Directors in accordance with the authority given by the shareholders at the General Meeting of Shareholders in 2015.
3. Public Accountants has audited financial statements comprising the balance sheet, income statement, statement of changes in equity, and cash flows for the fiscal year ended on December 31, 2015 in an objective and independent.
4. The activities carried out by the Company's internal control are effective and continuously improved in accordance with the policy of the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners.
5. Management of the Company in carrying out business activities always obey the rules and regulation of the capital market and other rules and regulations relating to the Company's line of business.

According to the audit committee's views, there were no significant matters that need to be reported in the PT Arthavest Tbk 2015 Annual Report.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, tetapi fungsi dan prosedur Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris yang diberikan wewenang melalui RUPS.

Perumusan sistem remunerasi didasari prinsip-prinsip :

- 1. Sesuai peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dan ketenagakerjaan yang berlaku.
- 2. Perusahaan memberikan remunerasi yang berbeda bagi anggota Direksi Perusahaan yang berkinerja terbaik.
- 3. Penetapan remunerasi menganut asas “pay for performance” dimana Perusahaan menghargai anggota Direksi sesuai kontribusinya terhadap Perusahaan.

Penilaian Kerja Direksi

Penilaian terhadap kinerja Direksi Perusahaan didasari atas:

- **Penilaian Kemampuan Perencanaan**
Penilaian Kemampuan Perencanaan merupakan kegiatan awal dari kinerja manajemen yang meliputi transformasi dari visi dan misi Perusahaan.
- **Penilaian Kinerja**
Penilaian Kinerja merupakan proses penilaian kinerja setiap anggota Direksi Perusahaan yang dilakukan secara berkala, meliputi pencapaian dan pengawasan untuk melihat permasalahan serta penyimpangan terhadap rencana.
- **Evaluasi Kinerja**
Evaluasi Kinerja merupakan proses penilaian kinerja anggota Direksi Perusahaan yang didasarkan pada Penciptaan Proses, Hasil/Nilai dan Kemampuan Personil serta dilaksanakan secara berkala paling sedikit empat (4) bulan sekali. Hasil evaluasi kinerja tersebut di atas menjadi dasar Perusahaan untuk memberikan hadiah atau penalty kepada anggota Direksi Perusahaan.

Frekuensi Rapat

Rapat diselenggarakan secara berkala paling kurang satu (1) kali dalam 4 (empat) bulan dan hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat dan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komisaris yang hadir dan didokumentasikan secara baik.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi utama sebagai komunikator dan penyedia informasi berkaitan dengan kondisi Perusahaan, baik informasi/data yang bersifat wajib maupun informasi penting yang dibutuhkan publik. Tanggung jawab lainnya adalah dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian kegiatan terkait hukum, komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, manajemen strategis serta sekretariat korporat.

Tugas yang dijalankan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015, yaitu:

- 1. Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Luar Biasa serta paparan publik;
- 2. Mengkoordinasikan seluruh aspek yang diperlukan dalam menjalankan aksi korporasi Perusahaan;
- 3. Mengikuti perkembangan Pasar Modal;
- 4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat/pemegang saham atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;

Nomination and Remuneration Committee

The Company does not established Nomination and Remuneration Committee, however, remuneration function and procedure are executed by the Board of Commissioners which has been granted authority by the GMS.

The formulation of the remuneration system based on the principles:

- 1. In accordance with the legislation in the field of taxation and labor force.
- 2. The Company provides a different remuneration for members of the Board of Directors of the Company are performing best.
- 3. Determination of remuneration follows the principle of “pay for performance” in which the Company values members of the Board of Directors corresponding contribution to the Company.

Assessment of Directors

Assessment of the performance of directors of the Company are based on:

- **Ability Assessment Planning**
Capability Assessment Planning is the beginning of the performance management activities which includes the transformation of the company’s vision and mission.
- **Performance Assessment**
Performance appraisal is the process of performance evaluation of each member of the Board of Directors of the Company is conducted regularly, including monitoring to see the problems and deviations from the plan.
- **Performance Evaluation**
Performance Evaluation is a performance assessment process of Company’s Directors based on the Creation Process, Results/ Value and Capabilities Personnel and performed regularly at least once in four (4) months. The results of the performance evaluation of the above form the basis for the company to give a gift or penalty to members of the Board of Directors of the Company.

Frequency of Meetings

Meeting held periodically at least one (1) time in 4 (four) months and the results of the meeting shall be set out in the minutes of the meeting and signed by all members of the Commissioners present and well documented.

Corporate Secretary

The Company Secretary has the main function as a communicator and provider of information relating to the condition of the Company, the information / data that is required or important information that the public needs. Other responsibilities are in policy-making, planning and control activities related to legal, corporate communications, institutional relations, strategic management and corporate secretariat.

Corporate Secretary duties performed during 2015, namely:

- 1. Sets the operation of the General Meeting of Shareholders, Extraordinary and public exposure;
- 2. Coordinates all aspects required in the Company’s corporate actions;
- 3. Following the development of capital markets;
- 4. To provide services to the public / shareholders for any information needed by investors relating to the condition of the Company;

- 5. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- 6. Sebagai penghubung atau contact person antara Perusahaan dengan pihak ketiga lainnya seperti pemegang saham, media massa, OJK, Bursa dan otoritas Pasar Modal lainnya serta masyarakat yang berkepentingan dengan kinerja saham Perusahaan di bursa;
- 7. Mempersiapkan penyusunan Laporan Tahunan Tugas Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh Direktur Utama yaitu Tsun Tien Wen Lie, Riwayat singkatnya dapat dilihat di Profil Direksi.

Risiko Usaha dan Manajemen Risiko

Perusahaan dengan sistematis telah menetapkan manajemen risiko berdasarkan tahapan identifikasi, penelaahan, evaluasi, dan pengendalian risiko pada semua kategori, mulai dari risiko ekonomi, risiko politik, hingga risiko persaingan usaha. Perusahaan mempertimbangkan dengan seksama adanya risiko dalam semua keputusan bisnis, dengan berdasarkan pengalamannya yang sudah lama di industri perhotelan, Perusahaan senantiasa siap menghadapi segala bentuk risiko yang ada.

Implementasi manajemen risiko dilakukan di bawah pengawasan Komite Audit dan Dewan Komisaris. Perusahaan senantiasa mempertimbangkan penerapan manajemen risiko pada setiap jenjang organisasi untuk memastikan kinerja tiap satuan kerja memahami strategi dan risiko yang ada. Selanjutnya pengembangan untuk memastikan tercapainya target usaha dan terutama keberlanjutan usaha sesuai dengan visi dan misi Perusahaan.

Dalam menghadapi risiko ekonomi, indikator ekonomi makro seperti suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang dipantau secara ketat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebagai yang terendah selama 6 tahun, sejak 2009, ketika terjadi krisis keuangan global. Posisi rupiah pun mengalami tekanan di hadapan sejumlah valuta utama dunia. Suku bunga stabil dipertahankan pada level 7,5% sebagai bauran kebijakan Bank Indonesia yang secara konsisten tetap diarahkan pada upaya menjaga stabilitas makroekonomi, di tengah berlanjutnya ketidakpastian ekonomi global. Perusahaan juga memberikan perhatian khusus terhadap biaya bahan baku operasional yang berfluktuasi.

Sebagaimana halnya dengan peraturan baru yang muncul berkaitan dengan keputusan pemerintah untuk tidak menggunakan fasilitas hotel untuk pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh departemen. Risiko tersebut diantisipasi dengan melakukan pembenahan kualitas layanan secara terus menerus agar dapat memaksimalkan potensi segmen korporasi. Perusahaan menyadari pentingnya untuk mengamati kebijakan dan peraturan pemerintah karena dapat menjadi momentum untuk berbenah dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Semakin ketatnya persaingan akibat bermunculannya hotel-hotel baru, mendorong Perusahaan untuk secara rutin mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Perusahaan menerapkan cara pemesanan yang mampu menganalisa permintaan dan penawaran dari kamar hotel yang ada dan menyesuaikan harga kamar secara otomatis (dynamic rate). Selain itu, Perusahaan juga senantiasa melakukan renovasi secara bertahap dan berkesinambungan sebagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan para tamu hotel.

- 5. Provides feedback to the Board of Directors to comply with the provisions of the Capital Market Law and its implementing regulations;
- 6. As a liaison or contact person between the Company and other third parties such as shareholders, the media, the FSA, Stock and other capital market authorities and the public with an interest in the performance of the Company’s shares on the stock exchange;
- 7. Prepares for the preparation of the Annual Report. Corporate Secretary’s duty is held by President Director, Tsun Tien Wen Lie, his background can be seen in the Profile of Directors.

Business Risk and Risk Management

The Company systematically implemented risk management based on identification, assessment, evaluation and risk controlling on every risk category, started from economic risk, political risk, up to competitive risk. The Company carefully considered the risks in every decision making process. However, with the adequate experience in hospitality industry, the Company was more than ready in dealing with both existing and upcoming risks.

The implementation of Risk Management was concluded under the strict supervision of the Audit Committee and the Board of Commissioners. The Company measured the implementation of risk management on every division in order to make sure they understood not only the business strategy, but also the existing risks accordingly to ensure the achievement of corporate objectives, especially regarding sustainability, as referred in the vision and mission.

In facing economic risk, macroeconomic indicators such as interest rate, inflation, and foreign exchange were being monitored regularly. Indonesian dampened economic growth in 2015 was noted as the lowest in the last 6 years since 2009, in the global financial crisis. The Indonesian Rupiah was devalued against most tradable currencies. Interest rate stayed stable of 7,5% as Bank Indonesia’s monetary policy consistently focused on safeguarding the macroeconomic stability in the midst of global financial instability. The Company also gave a special attention on the fluctuating price of raw ingredients.

As the new regulation took place, government meetings were not to be conducted within hotels. The risk was anticipated through the advancement in the service quality, which was continuously improved in order to maximize the potential for corporation segment. The Company realized the importance of keeping up with the government regulations and policies since they would serve as a momentum for evaluation and to further maximize the existing potentials.

The increasing level of competition caused by the rise of new hotels pushed the Company to regularly assessed both its strengths and weaknesses. The Company implemented booking engine which were capable of analyzing both demands and supplies of the hotel rooms and automatically adjusting the price (dynamic rate). Besides, the Company was gradually renovating in order to increase the level of comfort within the hotel.



Gugatan/Perkara

Selama tahun 2015, Perusahaan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan tidak terlibat dalam perkara atau gugatan perdata maupun pidana penting yang secara material dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perusahaan.

Sanksi dari Regulator

Selama tahun 2015 tidak ada sanksi dari regulator yang diberikan kepada Perusahaan.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Akses Informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perusahaan dapat diperoleh melalui website www.arthavest.com yang dapat diakses setiap hari dengan sangat mudah. Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi (62-21) 380 0888. Bagi investor dapat langsung menghubungi Divisi Sekretaris Perusahaan dengan mengirim email ke: corpsec@arthavest.com

Kode Etik

Perusahaan memiliki Kode Etik Perilaku Karyawan yang berlaku bagi seluruh level organisasi. Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan yang jelas atas nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perusahaan dengan tujuan agar tingkah laku, mental dan moral karyawan selaras dengan nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perusahaan.

Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan kepada karyawan Perusahaan untuk:

1. Mematuhi peraturan Internal dan eksternal antara lain Peraturan Pasar Modal, Pemerintah dan atau Asosiasi
2. Menolak penyuapan dan korupsi
3. Menghindari berkompromi karena hadiah dan hiburan
4. Aktif dalam menyampaikan suatu pelanggaran yang diketahui
5. Mencegah pencucian uang
6. Menghindari benturan kepentingan
7. Tidak bertransaksi saham Perusahaan ketika memiliki informasi orang dalam
8. Tidak melakukan kecurangan dalam menawarkan produk atau jasa
9. Cepat tanggap dalam menangani keluhan pelanggan

Lawsuit / Case

During 2015, the Company, the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company were not involved in the case or a civil suit or significant criminal case that could materially affect the Company's financial condition.

Sanction from Regulators

During 2015 there was no sanction from the regulator is given to the Company.

Access to Information and Company Data

Information access for shareholders, the latest news and general information about the Company can be obtained through the website which can be accessed easily at every day in www.arthavest.com. For more information please contact (62-21) 380 0888. Investors can contact the Corporate Secretary Division by sending an email to: corpsec@arthavest.com

Code of Conduct

The Company has a Code of Conduct that applies to all levels of the organization. Code of Conduct provides clear guidance on noble values espoused by the Company with the aim of to align the behavioral, mental and moral aspects of all employees with the noble values adopted by the Company.

Code of Conduct provides guidance to employees of the Company to:

1. Comply with internal and external regulations, among others, the Capital Markets Regulation, Government and or Association
2. Refuse bribery and corruption
3. Avoid compromise because gifts and entertainment
4. Active in informing a known violation
5. Preventing money laundering
6. Avoiding conflicts of interest
7. Not trading shares of the Company when in possession of inside information
8. Not committing fraud in offering products or services
9. Quick responsiveness in dealing with customer complaints

10. Menjaga kerahasiaan dan perlindungan informasi dan data
11. Memperlakukan karyawan dengan adil
12. Terbuka dan jujur kepada Pemangku Peraturan (Regulator)
13. Menjaga sikap dan perilaku positif
14. Menjaga dan memelihara peralatan dan fasilitas Perusahaan
15. Kebebasan berpolitik yang bertanggung jawab.

Penyebarluasan kode etik melalui buku kode etik yang diberikan kepada semua karyawan, dan setiap pelanggaran kode etik akan ditindaklanjuti oleh divisi sumber daya manusia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Whistleblowing System

Setiap karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku, wajib melaporkan bukti dan informasi yang diketahuinya kepada atasan ataupun Unit/Satuan kerja yang ditunjuk. Prosedur pelaporan melalui whistleblowing system mencakup proses sebagai berikut:

1. Karyawan dapat melaporkan pelanggaran serta membahasnya dengan atasan ataupun Unit/Satuan Kerja yang telah ditentukan.
2. Perusahaan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan, serta melindungi pelapor dan pihak manapun yang turut membantu melindungi proses investigasi pelanggaran dari kemungkinan-kemungkinan aksi pembalasan dari pihak terkait pelaporan tersebut.
3. Perlindungan yang diberikan oleh Perusahaan mencakup perlindungan hukum apabila diperlukan.
4. Perusahaan akan menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai.
5. Karyawan yang terbukti melanggar tetap memiliki hak untuk menjelaskan atau melakukan pembelaan atas pelanggaran yang dituduhkan kepadanya sebelum diberikan sanksi sesuai kebijakan Perusahaan.
6. Pemberian sanksi dilakukan oleh Direksi dengan mempertimbangkan usulan Kepala Pengawasan Internal (sebagai koordinator investigasi) dan atasan langsung karyawan.

10. Maintain confidentiality and protection of information and data
11. Treat employees fairly
12. Open and honest to Stakeholder (Regulator)
13. Maintain positive attitude and behavior
14. Keeping and maintaining equipment and facilities of the Company
15. Responsible political freedom

Dissemination of the code of ethics through the code of ethics book that was given to all employees, and any breach of the code of ethics will be follow-up by the human resources division in accordance with applicable regulations.

Whistleblowing System

Any employee, who is aware of any violation of the Code of Ethics and Conduct, shall reports the evidence and information that is known to the employer or designated work unit. Reporting procedures through the whistleblowing system includes the following processes:

1. Employees may report violations and discuss with superiors or the designated work unit.
2. The Company shall keep the identity of the complainant and the contents of the report, as well as protect the complainant and any party that aided to protect the investigation of violations from the possibilities of retaliation on any related parties.
3. The protection provided by the Company shall include legal protection if necessary.
4. The Company will follow through each violations reported if supported by adequate initial evidence.
5. Employees who are found to have conducted violation are retains their right to explain or defend his/her alleged offenses before given a penalty at the discretion of the Company.
6. The penalty shall be imposed by the Board of Directors by previously considers the proposal from the Head of Internal Affairs (as the coordinator of the investigation)\ and from direct supervisor of employees.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY

80 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

80 Kegiatan Donor Darah
Blood Donation Activity

81 Kegiatan Buka Puasa Bersama
Fast Breaking Together Activity

82 Kegiatan Menyalakan Pohon Natal
Tree Lighting Activity

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dipenuhi oleh Perusahaan. Kami yakin bahwa dengan melakukan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berkesinambungan maka Perusahaan akan dapat memberikan kontribusi yang berdampak baik kepada masyarakat sekitar.

Sepanjang tahun 2015, perusahaan terus melanjutkan komitmennya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

Corporate social responsibility was not just a mere obligation which must be fulfilled by the Company. We believed that by conducting a sustainable Corporate Social Responsibility programs, the Company would be able to contribute a good impact to the surrounding communities.

Throughout the year of 2015, the Company maintained its commitment to contribute to the society through corporate social responsibility activities as follows:



JANUARI 2015

Donor Darah

Acara donor darah ini rutin diadakan oleh Hotel REDTOP setiap tiga (3) bulan sekali. Seluruh karyawan mengikuti acara donor darah ini sebagai aksi sosial karyawan Hotel REDTOP dan bentuk peduli sesama.

JANUARI 2015

Blood Donation

The Blood Donor events were held regularly every three (3) months. The highly enthusiastic employees were constantly participating as a demonstration action of compassion and empathy.



JULI 2015

Buka Puasa Bersama

Hotel REDTOP menggelar acara buka puasa bersama dengan mengundang adik-adik Yatim Piatu dari warga di sekitar lingkungan hotel pada hari Senin, 21 Juli 2015. Acara yang bertempat di Emerald Ballroom ini merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat. Acara tahunan ini pun turut dihadiri oleh segenap jajaran Manajemen, karyawan Hotel REDTOP, warga sekitar, dan rekan media. Sebagai salah satu bentuk kepedulian, Hotel REDTOP memberikan bingkisan berupa perlengkapan sekolah untuk adik-adik Yatim Piatu.

JULY 2015

Fast Breaking Together

REDTOP Hotel held the mass fast breaking event along with the orphaned children on Monday, July 21, 2015 in the Emerald Ballroom. The event showed the commitment toward Corporate Social Responsibility and was attended by the REDTOP Hotel management, employees, local communities and also media. School supplies were also being given for the children.



DESEMBER 2015

Penyalakan Lampu Natal

Menyalakan lampu natal untuk pertama kalinya di tanggal 4 Desember 2015. Dengan mengundang beberapa anak yatim piatu dari Yayasan Kasih Mulia Sejati, acara dikemas dengan damai dan penuh kasih. Persembahan nyanyian dan tarian mengiringi acara, bingkisan kepada anak yatim piatu yang penuh makna.

DECEMBER 2015

Tree Lighting

The procession of lighting the first Christmas light during December 4, 2015. Being witnessed by many orphaned children from Yayasan Kasih Mulia Sejati, the event was held with full of Christmas spirit, accompanied with the Christmas songs & dances which also gave out meaningful Christmas gifts as well.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS FOR THE 2015 ANNUAL REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Arthavest Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 April 2016

We, the undersigned, hereby certify that all the information in PT Arthavest Tbk 2015 Annual Report has been represented in its entirety and the we assume full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

The Statement is made in all truthfulness.

Jakarta, April 15, 2016

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Utama
President Commissioner




Jeremy Vincentius
Komisaris
Commissioner



Nur Asiah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Tsun Tien Wen Lie
Direktur Utama
President Director



Henry Fitriansyah Jusuf
Direktur
Director



Chan Shih Mei
Direktur Independen
Independent Director

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN &
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 31 DESEMBER 2015**
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

FINANCIAL STATEMENT &
INDEPENDENT AUDITOR REPORT DECEMBER 31, 2015
(Indonesian Currency)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2015
Dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY

***Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2015
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)***



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : +(62) (21) 3800 888
Fax : +(62) (21) 3453 075
Email : corpsec@arthavest.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat Kantor : Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

I, the undersigned:

Name : Tsun Tien Wen Lie
Office Address : Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Residential Address : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Position : President Director

Declare that:

1. I am responsible for the preparation and presentation of PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements.
2. PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
b. PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. I am responsible for PT Arthavest Tbk and Subsidiary's internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2016 / March 17, 2016
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi
For and on behalf of the Board of Directors



Tsun Tien Wen Lie
(Direktur Utama/President Director)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 59	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 0060/TPC-GA/FID/16

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Arthavest Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 0060/TPC-GA/FID/16

**The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Arthavest Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Arthavest Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Arthavest Tbk and its subsidiary as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Fitriadewi Teramihardja, S.E., Ak., CPA

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0455

17 Maret 2016

March 17, 2016

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014*)/ December 31, 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e, 5	47.265.587.249	16.671.142.036	20.557.065.706	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2e, 6, 15	-	20.000.000.000	28.000.000.000	Time deposit
Investasi jangka pendek	2d, 7	17.579.185.000	17.655.950.000	-	Short-term investments
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	2f, 8	3.155.531.941	2.768.998.402	2.298.679.741	Third parties
Piutang lain-lain	9	489.059.790	220.353.678	91.526.189	Other receivables
Persediaan	2h, 10	1.285.874.218	1.186.504.331	1.085.827.472	Inventories
Pajak dibayar di muka	2o, 14	283.178.372	245.211.172	215.855.872	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i, 11	1.084.310.122	1.104.025.835	841.123.711	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		71.142.726.692	59.852.185.454	53.090.078.691	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 84.656.994.549 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 68.620.650.715 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 52.940.124.288 pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2j, 2k, 12	287.449.492.769	301.097.244.634	307.256.431.326	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 84,656,994,549 as of December 31, 2015, Rp 68,620,650,715 as of December 31, 2014 and Rp 52,940,124,288 as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Uang muka pembelian aset tetap	12	1.939.252.240	1.016.283.619	798.411.949	Advances for purchases of fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	13	617.853.574	122.089.524	522.759.524	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		290.006.598.583	302.235.617.777	308.577.602.799	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		361.149.325.275	362.087.803.231	361.667.681.490	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2015
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2015
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014*)/ December 31, 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	-	4.000.000.000	12.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	16	4.988.617.461	3.321.457.762	4.195.066.094	Trade payables
Utang lain-lain	17	737.596.199	638.291.813	833.414.197	Other payables
Utang pajak	2o, 14	1.035.436.465	1.186.324.682	1.505.811.250	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2n, 18	836.714.384	2.383.708.682	2.004.236.419	Unearned revenues
Beban masih harus dibayar	19	1.723.761.973	1.585.901.095	1.959.627.067	Accrued expenses
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 20	228.107.242	392.219.204	830.330.707	Provision for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		9.550.233.724	13.507.903.238	23.328.485.734	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 14	36.888.503.919	37.619.768.603	37.373.906.466	Deferred tax liabilities - net
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 21	13.493.516.594	9.041.513.639	8.845.011.134	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		50.382.020.513	46.661.282.242	46.218.917.600	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		59.932.254.237	60.169.185.480	69.547.403.334	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham					Capital stock - Rp 200 par value per share
Modal dasar - 850.000.000 saham					Authorized - 850,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	22	89.334.835.000	89.334.835.000	89.334.835.000	Issued and fully paid - 446,674,175 shares
Tambahan modal disetor - bersih	23	716.892.763	716.892.763	716.892.763	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lain					Other components of equity
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2d, 7	(2.379.715.000)	(2.302.950.000)	-	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Saldo laba					Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		87.120.335.648	86.687.617.732	79.575.100.891	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	24	500.000.000	450.000.000	400.000.000	Appropriated for general reserve
Sub-jumlah		175.292.348.411	174.886.395.495	170.026.828.654	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 25	125.924.722.627	127.032.222.256	122.093.449.502	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		301.217.071.038	301.918.617.751	292.120.278.156	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		361.149.325.275	362.087.803.231	361.667.681.490	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2015	2014*)	
PENDAPATAN USAHA	2n			REVENUES
Kamar		40.879.927.947	44.053.187.976	Room
Makanan dan minuman		35.731.834.225	44.834.599.671	Food and beverages
Fitness dan spa		1.881.607.348	2.367.141.997	Fitness and spa
Binatu		1.154.419.412	955.816.226	Laundry
Telepon dan faksimile		22.080.464	13.742.838	Telephone and facsimile
Lain-lain		118.700.794	128.101.659	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		79.788.570.190	92.352.590.367	Total Revenues
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n			COST OF DEPARTMENT
Beban langsung				Direct cost
Makanan dan minuman		(11.300.359.926)	(12.059.044.684)	Food and beverages
Binatu		(47.255.559)	(95.608.728)	Laundry
Telepon dan faksimile		(5.981.428)	(5.229.537)	Telephone and facsimile
Sub-jumlah beban langsung		(11.353.596.913)	(12.159.882.949)	Sub-total of direct cost
Gaji dan tunjangan		(13.310.473.040)	(12.698.055.709)	Salary and wages
Beban departementalisasi lainnya	26	(5.563.195.791)	(5.323.363.015)	Other cost of department
Jumlah Beban Departementalisasi		(30.227.265.744)	(30.181.301.673)	Total Cost of Department
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		49.561.304.446	62.171.288.694	GROSS PROFIT OF DEPARTMENT
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 27	(559.396.582)	(301.349.667)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 28	(49.938.706.139)	(50.580.385.063)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n, 12	2.246.457.646	1.268.577.605	Other operational revenues - net
LABA USAHA		1.309.659.371	12.558.131.569	INCOME FROM OPERATION
Pendapatan bunga - bersih	2n	2.335.281.965	3.709.302.745	Interest income - net
Beban keuangan	2n, 29	(39.498.000)	(1.057.531.277)	Financing expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		3.605.443.336	15.209.903.037	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o, 14			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(2.148.629.625)	(4.107.854.000)	Current
Tangguhan		28.049.657	65.413.537	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(2.120.579.968)	(4.042.440.463)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		1.484.863.368	11.167.462.574	INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2015	2014*)	
LABA (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi				Item that Will Not be Reclassified
ke Laba Rugi				Subsequently to Profit or Loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	21	(2.812.860.108)	1.245.102.695	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		703.215.027	(311.275.674)	Income tax of actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pos yang Akan Direklasifikasi				Item that Will be Reclassified
ke Laba Rugi				Subsequently to Profit or Loss
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	7	(76.765.000)	(2.302.950.000)	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Rugi Komprehensif Lain -				Other Comprehensive Loss -
Setelah Pajak		(2.186.410.081)	(1.369.122.979)	Net of Tax
JUMLAH LABA (RUGI)				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF		(701.546.713)	9.798.339.595	INCOME (LOSS) FOR
TAHUN BERJALAN				THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG				INCOME FOR THE YEAR
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		1.558.636.908	6.686.265.060	Equity Holders of the
Kepentingan Non-Pengendali	2b	(73.773.540)	4.481.197.514	Parent Company
JUMLAH		1.484.863.368	11.167.462.574	Non-Controlling Interest
JUMLAH LABA (RUGI)				TOTAL
KOMPREHENSIF YANG DAPAT				TOTAL COMPREHENSIVE
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS)
Pemilik Entitas Induk		405.952.916	4.859.566.841	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 25	(1.107.499.629)	4.938.772.754	Equity Holders of the
JUMLAH		(701.546.713)	9.798.339.595	Parent Company
LABA PER SAHAM YANG				Non-Controlling Interest
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL
PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 32	3	15	INCOME PER SHARE
				ATTRIBUTABLE TO EQUITY
				HOLDERS OF THE PARENT
				COMPANY

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company								
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital	Penurunan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Decrease in Market Value of Available for Sale Marketable Securities	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	89.334.835.000	716.892.763	-	400.000.000	79.905.836.044	122.411.214.691	292.768.778.498	Balance as at January 1, 2014/ December 31, 2013
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	4	-	-	-	(330.735.153)	(317.765.189)	(648.500.342)	Adjustment due to implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)	89.334.835.000	716.892.763	-	400.000.000	79.575.100.891	122.093.449.502	292.120.278.156	Balance as at January 1, 2014/ December 31, 2013*)
Dana cadangan umum	24	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	General reserve
Laba (rugi) komprehensif lain		-	(2.302.950.000)	-	476.251.781	457.575.240	(1.369.122.979)	Other comprehensive income (loss)
Laba tahun berjalan		-	-	-	6.686.265.060	4.481.197.514	11.167.462.574	Income for the year
Saldo 31 Desember 2014*)	89.334.835.000	716.892.763	(2.302.950.000)	450.000.000	86.687.617.732	127.032.222.256	301.918.617.751	Balance as at December 31, 2014*)
Dana cadangan umum	24	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	General reserve
Rugi komprehensif lain		-	(76.765.000)	-	(1.075.918.992)	(1.033.726.089)	(2.186.410.081)	Other comprehensive loss
Laba tahun berjalan		-	-	-	1.558.636.908	(73.773.540)	1.484.863.368	Income for the year
Saldo 31 Desember 2015	89.334.835.000	716.892.763	(2.379.715.000)	500.000.000	87.120.335.648	125.924.722.627	301.217.071.038	Balance as at December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		77.332.760.847	92.391.967.202	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(40.905.143.490)	(42.912.106.942)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(20.170.912.296)	(22.996.063.509)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan		(2.389.776.819)	(4.203.663.505)	Payments of income taxes
Penerimaan dari pendapatan bunga		2.335.281.965	3.709.302.745	Receipts from interest income
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(46.898.000)	(1.169.495.861)	Payments of interest and financing charges
Penerimaan dari penghasilan lainnya		2.246.457.646	959.577.605	Receipts from others income
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		18.401.769.853	25.779.517.735	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	12	(1.372.308.350)	(9.399.927.786)	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	12	(1.939.252.240)	(1.016.283.619)	Advances for purchases of fixed assets
Penurunan (kenaikan) aset tidak lancar lain-lain		(495.764.050)	400.670.000	Decrease (increase) in other non-current assets
Investasi jangka pendek	7	-	(19.958.900.000)	Short-term investments
Hasil penjualan aset tetap	12	-	309.000.000	Proceed from sale of fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(3.807.324.640)	(29.665.441.405)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan deposito berjangka	6	20.000.000.000	8.000.000.000	Decrease in time deposit
Pembayaran pinjaman bank	15	(4.000.000.000)	(12.000.000.000)	Payments of bank loans
Penerimaan dari pinjaman bank	15	-	4.000.000.000	Proceeds of bank loans
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		16.000.000.000	-	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		30.594.445.213	(3.885.923.670)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		16.671.142.036	20.557.065.706	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		47.265.587.249	16.671.142.036	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 21 tanggal 7 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan penasihat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan didoritisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2016.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Nopember 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Arthavest Tbk (the "Company") was established under the name of PT Artha Securities Prima based on Notarial Deed No. 489 dated June 29, 1990 of Beny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 dated July 28, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79, Supplement No. 3728 dated October 2, 1990. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 21 of Leolin Jayayanti, S.H., dated July 7, 2015, concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the related Financial Services Authority Regulations. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 27, 2015.

The Company started its commercial operations in 1992. The Company's scope of activities comprises of asset management and financial advisory services.

The Company is domiciled at Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Block B1, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta.

The Company does not have a parent company since none of the Company's shareholders has effective ownership or voting rights above 50%.

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 17, 2016.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on letter of the Capital Market Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) No. S-2269/PM/2002 dated October 15, 2002, the Company obtained the effective statement on its Initial Public Offering of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 225 per share.

The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with the trading code of ARTA.

On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement letter No. S-1698/PM/2005 from BAPEPAM for Limited Public Offering I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) of 145,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 200 per share or amounted to Rp 29,000,000,000.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share (continued)

The PUT I was also attached with the issuance of 101,500,000 free Series I Warrants, in which for every 10 new shares entitled for 7 Series I Warrants. Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase ordinary shares with a nominal value of Rp 200 per share at an exercise price of Rp 220 per share, which can be exercised during the validity period of the exercise of warrants from January 13, 2006 to July 11, 2008. Each holder of Series I Warrants is entitled to buy one new share. As of July 11, 2008, the number of Series I Warrants which has been exercised into shares is 11,674,175 warrants.

All shares issued from PUT I have been listed on the IDX on July 13, 2005.

c. Structure of the Company and Subsidiary

The Company has the following Subsidiary:

PT Sanggraha Dhika

Since August 1, 2011, the consolidated Subsidiary is PT Sanggraha Dhika (SD) which has scope of business activities in the field of hospitality. SD is the owner and operator of Redtop Hotel which is located at Jl. Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

Entitas Anak/ Subsidiary	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (In Billion Rupiah)	
				2015	2014	2015	2014
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan/Hospitality	1995	Jakarta	51%	51%	317	319

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015			
<u>Komisaris</u>		<u>Commissioners</u>	
Komisaris Utama	:	Buntardjo Hartadi Sutanto	: President Commissioner
Komisaris	:	Jeremy Vincentius	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	: Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>	
Direktur Utama	:	Tsun Tien Wen Lie *)	: President Director
Direktur	:	Chan Shih Mei	: Director
Direktur	:	Henry Fitriansyah Jusuf	: Director

*) Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan

*) President Director and Finance Director

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan
(lanjutan)**

2014

<u>Komisaris</u>		<u>Commissioners</u>		
Komisaris Utama	:	Buntardjo Hartadi Sutanto	:	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	:	<i>Independent Commissioner</i>
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>		
Direktur Utama	:	Tsun Tien Wen Lie *)	:	<i>President Director</i>
Direktur	:	Chan Shih Mei	:	<i>Director</i>
Direktur	:	Henry Fitriansyah Jusuf	:	<i>Director</i>

*) Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan

*) President Director and Finance Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Ketua	:	Nur Asiah	:	Chairman
Anggota	:	Ervina	:	Member
Anggota	:	Masni Chou	:	Member

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 609 juta dan Rp 724 juta, masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Total remuneration paid to the Company's Boards of Commissioners and Directors is approximately Rp 609 million and Rp 724 million in 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap, masing-masing sejumlah 195 orang dan 197 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and Subsidiary have a total of 195 employees and 197 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013. Seperti diungkapkan dalam catatan terkait, terdapat standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year ended December 31, 2014 and the consolidated statements of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013. As disclosed further in the relevant succeeding note, several amended and published accounting standards were effectively adopted since January 1, 2015.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Efektif pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Perusahaan dan Entitas Anak telah mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain, dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal balik hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis for
Preparation of Consolidated Financial Statement
(continued)**

Effective January 1, 2015, the Company and Subsidiary applied the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". The Company and Subsidiary have changed the grouping of items presented in other comprehensive income, in which items that could be reclassified to profit or loss are presented separately from items that will never be reclassified. The Company and Subsidiary have also used the new title "statement of profit or loss and other comprehensive income" in these consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and its Subsidiary's functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiary as at December 31, each year. Control is achieved when the Company and Subsidiary are exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Thus, the Company and Subsidiary control an *investee* if and only if the Company and Subsidiary have all of the following:

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the Company and Subsidiary current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang deficit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Company and Subsidiary have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiary consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Company and Subsidiary's voting rights and potential voting rights.*

The Company and Subsidiary re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiary obtain the control over the Subsidiary and ceases when the Company and Subsidiary loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiary gain control until the date the Company and Subsidiary cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiary are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiary and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiary's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiary loss control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When Company and Subsidiary acquire a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisiting the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company and Subsidiary's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiary determined the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery if assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiary commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiary's financial assets include cash and cash equivalents, time deposit, short-term investments, trade receivables, other receivables and refundable deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and Subsidiary do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiary' cash and cash equivalents, time deposit, trade receivables, other receivables and refundable deposits are included in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiary have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and Subsidiary do not have any HTM investments.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi jangka pendek termasuk dalam kategori ini.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

Short-term investments is included in this category.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiary determine the classification or their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiary' financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss:*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiary do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2015 and 2014.

- *Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and Subsidiary measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiary' short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses are included in this category.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiary adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiary own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiary assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)**

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiary first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Company and Subsidiary of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cashflows (excluding future expected credit losses that have not been incurred).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiary.

If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increase or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increases or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

- Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**6. Derecognition of Financial Assets and
Liabilities**

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset of part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiary have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiary have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings. Time deposits pledged as collateral to loans and/or restriction as to usage are presented as a separate item in the consolidated statements of financial position.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Nilai aset tetap yang direvaluasi pada periode sebelumnya, berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

g. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiary have transactions with related parties as defined under the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Acquisition costs include all costs incurred until the inventories are in condition and current location which is determined by the moving average method. Net realization value is the estimated selling price in the normal business activities after deducting the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for declining in value of inventories for obsolescence, damage and loss are determined based on a review of the status of each inventories in order to adjust the carrying value of inventories to net realizable value. All losses of inventories recognized as an expense in the period of the impairment or loss.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.

j. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. The value of fixed assets which were revalued in the previous period, based on the results of an independent appraisal is considered as acquisition cost (*deemed cost*). At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machinery and equipments
Hotel equipment and furniture
Office equipment and furniture
Installation
Vehicles

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "fixed assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

k. Impairment of Non - Financial Asset Values

The Company and Subsidiary assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiary determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**k. Impairment of Non - Financial Asset Values
(continued)**

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan
Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan
Karyawan**

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**l. Provision for Replacement of Hotel's Furniture
and Equipment, and Employees' Welfare**

Provision for replacement of hotel's operation equipment and employees' welfare is based on a certain percentage of the hotel's revenues of service charge for current year operation. Replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare are recorded as a reduction of the provision account.

m. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiary recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiary provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plant amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company and Subsidiary recognized related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiary recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) net interest expense or income.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Revenue and Expenses Recognition

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Receipts from customers, which do not meet the criteria for the revenue recognition are deferred and recorded as "Unearned Revenues".

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

o. Income Taxes

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company and Subsidiary operate and generate taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operational revenues or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiary, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Income Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiary, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 13.795 dan Rp 12.440 per US\$ 1.

q. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of December 31, 2015 and 2014, the average exchange rates of currencies used are amounted to Rp 13,795 and Rp 12,440 per US\$ 1.

q. Income per Share

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", earnings per share amount is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding in the respective year amounted to 446,674,175 shares, in 2015 and 2014, respectively.

r. Operating Segment

Operating segments are reported consistently with the internal reporting which provided to the operating decision-maker whose responsible for allocate resources, assess performance of the operating segments and make strategic decisions. At present, all of the revenues in the consolidated financial statements is derived from the Subsidiary, which is engaged in hospitality business (segment).

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Leases

The Company and Subsidiary classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating Lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiary as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

u. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiary initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiary.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

v. Perubahan Kebijakan dan Pengungkapan Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiary determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Change in Accounting Policies and Disclosures

The Company and Subsidiary adopted PSAK which effective on January 1, 2015 which is considered relevant to the consolidated financial statements as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**v. Perubahan Kebijakan dan Pengungkapan
Akuntansi (lanjutan)**

1. PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja.
3. PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan.
4. PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset.
5. PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian.
6. PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
7. PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
8. PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 4 (2013) : Laporan Keuangan Tersendiri.
9. PSAK 66 : Pengaturan Bersama dan PSAK 15 (2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
10. PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali yang dijelaskan berikut ini:

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dimana ketika imbalan pasca-kerja berubah maka porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Sebelum 1 Januari 2015, beban jasa lalu yang belum diakui (*non-vested*) diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*).

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**v. Change in Accounting Policies and Disclosures
(continued)**

1. PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements.
2. PSAK 24 (2013): Employee Benefit.
3. PSAK 46 (2014): Income Taxes.
4. PSAK 48 (2014): Impairment of Asset.
5. PSAK 50 (2014): Financial Instruments: Presentation.
6. PSAK 55 (2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement.
7. PSAK 60 (2014): Financial Instruments: Disclosures.
8. PSAK 65 : Consolidated Financial Statements and PSAK 4 (2013) : Separate Financial Statements.
9. PSAK 66 : Joint Arrangements and PSAK 15 (2013) : Investment in Associates and Joint Ventures.
10. PSAK 68 : Fair Value Measurement.

The adoption of the new and revised accounting standards above do not have significant impact to the consolidated financial statements, except the matter described below:

Effective on January 1, 2015, the Company and Subsidiary adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" wherein, when the plan benefits change, the portion of increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss. Prior to January 1, 2015, the unrecognized past service cost (*non-vested*) was amortized on a straight-line method over the average service period until the benefits become vested.

Further details are disclosed in Note 4.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 3.155.531.941 dan Rp 2.768.998.402. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The currency of Company and Subsidiary is the currency of the primary economic environment in which Company and Subsidiary operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiary accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

Management evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiary use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiary expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company and Subsidiary's trade receivables as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 3,155,531,941 and Rp 2,768,998,402. Further details are disclosed in Note 8.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below.

The Company and Subsidiary based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 13.493.516.594 dan Rp 9.041.513.639. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 287.449.492.769 dan Rp 301.097.244.634. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiary employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiary believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiary estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2015 and 2014, amounted to Rp 13,493,516,594 and Rp 9,041,513,639. Further details are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiary conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiary fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 287,449,492,769 and Rp 301,097,244,634, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Provisions for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare

As explained in Note 21, management establishes a provision for replacement of hotel's furniture and equipment based on a certain percentage of service charge revenues. The provision has been largely reserved for spending regular maintenance and renewal or replacement of hotel's furniture and equipment lost or breakage. Provision is also intended to pay regular expenses related to employees' welfare. The percentage set by management for calculating the provisions are the best estimated based on past experience, uncertainties and other risk factors.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 228.107.242 dan Rp 392.219.204 (lihat Catatan 20). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 526.522.170 dan Rp 1.140.229.193.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 68.611.453.504 dan Rp 57.438.533.640 (Catatan 33), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 7.449.975.633 dan Rp 9.545.650.670 (Catatan 33).

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain (OCI) dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provisions for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare (continued)

The adequacy of the provisions is always evaluated to ensure that the amount is sufficient to cover the expenses. The carrying amount of the provisions amounted to Rp 228,107,242 and Rp 392,219,204 as of December 31, 2015 and 2014, respectively (see Note 20). While the provisions realized during the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 526,522,170 and Rp 1,140,229,193, respectively.

Financial Instruments

The Company and Subsidiary carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiary utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiary's profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 68,611,453,504 and Rp 57,438,533,640 (Note 33), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 7,449,975,633 and Rp 9,545,650,670 (Note 33).

4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Effective January 1, 2015, the Company and Subsidiary have retrospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income (OCI) and excluded permanently from profit or loss.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of then the amendment/curtailment occurs or when the Company and Subsidiary recognized related restructuring or termination costs.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, telah disajikan kembali sebagai berikut:

4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

In connection with above, the consolidated statements of financial position of the Company and Subsidiary dated December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 have been restated as follows:

31 Desember 2014/December 31, 2014		
Sebelum/ Before	Sesudah/ After	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		Consolidated Statements of Financial Position
<u>Liabilitas</u>		<u>Liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	37.557.587.504	37.619.768.603
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	9.290.238.036	9.041.513.639
<u>Ekuitas</u>		<u>Equity</u>
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	86.592.480.650	86.687.617.732
Kepentingan Non-Pengendali	126.940.816.040	127.032.222.256
1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013		
Sebelum/ Before	Sesudah/ After	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		Consolidated Statements of Financial Position
<u>Liabilitas</u>		<u>Liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	37.590.073.247	37.373.906.466
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	7.980.344.011	8.845.011.134
<u>Ekuitas</u>		<u>Equity</u>
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	79.905.836.044	79.575.100.891
Kepentingan Non-Pengendali	122.411.214.691	122.093.449.502
2014		
Sebelum/ Before	Sesudah/ After	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian		Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban umum dan administrasi	(50.448.673.888)	(50.580.385.063)
Laba tahun berjalan	11.266.245.955	11.167.462.574
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	(2.302.950.000)	(1.369.122.979)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	6.736.644.606	6.686.265.060
Kepentingan Non-Pengendali	4.529.601.349	4.481.197.514
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	4.433.694.606	4.859.566.841
Kepentingan Non-Pengendali	4.529.601.349	4.938.772.754

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Kas		
Rupiah	149.622.000	246.442.848
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.461.818.465	271.187.837
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2.281.379.188	857.681.677
PT Bank Central Asia Tbk	1.604.871.695	1.870.220.169
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	273.986.020	1.011.803.303
PT Bank CIMB Niaga Tbk	44.898.947	45.354.093
PT Bank Pan Indonesia Tbk	29.761.522	1.655.698.581
PT Bank Victoria International Tbk	2.237.670	139.885.014
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.827.260	1.570.612
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 36.344 pada tahun 2015 dan US\$ 711 pada tahun 2014)	501.370.722	8.850.438
PT Bank Windu Kentjana International Tbk (US\$ 1.001 pada tahun 2015 dan US\$ 1.000 pada tahun 2014)	13.813.760	12.447.464
Jumlah Kas dan Bank	7.365.587.249	6.121.142.036
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	39.900.000.000	10.550.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	47.265.587.249	16.671.142.036
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	9%	10%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

Cash on Hand	
Rupiah	
Cash in Banks	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
United States Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 36,344 in 2015 and US\$ 711 in 2014)	
PT Bank Windu Kentjana International Tbk (US\$ 1,001 in 2015 and US\$ 1,000 in 2014)	
Total Cash on Hand and in Banks	
Cash Equivalents	
Time Deposit	
Rupiah	
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	
Total Cash and Cash Equivalents	
Annual interest rate of time deposit	
Rupiah Currency	

As of December 31, 2015 and 2014, none of Company and Subsidiary' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

6. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Pihak Ketiga - Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	20.000.000.000

6. TIME DEPOSIT

This account consist of:

Third Party - Rupiah
PT Bank Windu Kentjana International Tbk

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

	2015	2014	
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest rate of time deposit
Mata uang Rupiah	-	10%	Rupiah Currency
Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Anak dari bank tersebut (lihat Catatan 15).			The above time deposits are used as collateral for loan obtained by Subsidiary from the related bank (see Note 15).
Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi.			As of December 31, 2015 and 2014, none of Company and Subsidiary' time deposits are placed at related parties.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014	
Efek tersedia untuk dijual			Marketable securities - available for sale
Efek saham			Equity securities
<u>Harga perolehan</u>			<u>Cost</u>
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	19.958.900.000	19.958.900.000	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
Kerugian yang belum direalisasi - bersih	(2.379.715.000)	(2.302.950.000)	Unrealized loss - net
Nilai wajar	17.579.185.000	17.655.950.000	Fair value

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing tahun. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

The Company determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange on the last trading days at the end of respective year. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

8. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>			<u>Third Parties - Rupiah</u>
<u>City ledger</u>			<u>City ledger</u>
Bank penerbit kartu kredit	3.067.607.816	2.624.504.682	Bank's credit card issuers
	87.924.125	144.493.720	
Jumlah	3.155.531.941	2.768.998.402	Total

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Dalam waktu 30 hari	497.350.994	199.393.012	Within 30 days
31 - 60 hari	2.065.779.207	1.520.903.118	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.121.697	439.827.831	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	586.280.043	608.874.441	Over 90 days
Jumlah	3.155.531.941	2.768.998.402	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

8. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management determines the allowance for impairment of trade receivables on an individual basis of the trade receivables which may not be collectible. There is no provision for impairment of trade receivables which based on collective computation.

Management believes that all of trade receivables can be fully collected, and, hence no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2015
Rupiah	
Deposito	136.435.071
Pinjaman karyawan	89.206.186
Lain-lain	263.418.533
Jumlah	489.059.790

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

9. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	2014	
Rupiah		Rupiah
Deposito	82.268.493	Time deposits
Pinjaman karyawan	92.844.171	Employees' loans
Lain-lain	45.241.014	Others
Jumlah	220.353.678	Total

Employees' loans are short-term receivables, unsecured and non-interest bearing, in which the repayment of loans is by way of monthly payroll deductions.

Management believes that there is no objective evidence for the impairment of other receivables and all of the above other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

10. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2015
Makanan dan minuman	633.273.272
Perlengkapan kamar	246.956.945
Bahan bakar	114.368.531
Suku cadang	112.821.998
Perlengkapan hotel	29.147.853
Lain-lain	149.305.619
Jumlah	1.285.874.218

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

10. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

	2014	
Makanan dan minuman	499.922.933	Food and beverages
Perlengkapan kamar	313.574.301	Room supplies
Bahan bakar	124.259.301	Fuel
Suku cadang	107.264.111	Spareparts
Perlengkapan hotel	30.082.365	Hotel supplies
Lain-lain	111.401.320	Others
Jumlah	1.186.504.331	Total

Management believes that the carrying value of the inventories is not exceeding its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

10. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, management is in the opinion that the carrying value of the inventories were not significant, accordingly the inventories were not necessarily covered by insurance against losses of existing risks.

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

11. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This accounts consist of:

	2015	2014	
<u>Biaya dibayar di muka</u>			<u>Prepaid expenses</u>
Pajak reklame	288.961.821	386.066.236	Tax on advertisement
Pemeliharaan	227.829.631	187.393.206	Maintenance
Asuransi	108.964.883	206.495.417	Insurance
Lain-lain	98.456.948	136.821.182	Others
<u>Uang muka</u>			<u>Advances</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	22.286.250	75.038.313	Repair and maintenance
Lain-lain	337.810.589	112.211.481	Others
Jumlah	1.084.310.122	1.104.025.835	Total

12. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets are as follows:

	2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	213.606.971.038	827.924.860	-	-	214.434.895.898	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	5.623.375.008	58.187.068	-	-	5.681.562.076	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	19.565.493.340	1.395.810.039	-	-	20.961.303.379	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.794.230.062	77.920.002	-	-	1.872.150.064	Office equipment and furniture
Instalasi	3.077.360.631	28.750.000	-	-	3.106.110.631	Installation
Kendaraan	1.488.465.270	-	-	-	1.488.465.270	Vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	369.717.895.349	2.388.591.969	-	-	372.106.487.318	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	47.817.563.924	11.573.265.262	-	-	59.390.829.186	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	3.466.996.570	846.754.860	-	-	4.313.751.430	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	12.743.370.246	2.755.690.163	-	-	15.499.060.409	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.398.274.102	239.302.901	-	-	1.637.577.003	Office equipment and furniture
Instalasi	2.417.470.186	347.843.148	-	-	2.765.313.334	Installation
Kendaraan	776.975.687	273.487.500	-	-	1.050.463.187	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	68.620.650.715	16.036.343.834	-	-	84.656.994.549	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	301.097.244.634				287.449.492.769	Net Book Value

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	208.470.977.503	4.670.972.600	-	465.020.935	213.606.971.038	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	5.196.490.694	426.884.314	-	-	5.623.375.008	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	15.029.548.923	4.535.944.417	-	-	19.565.493.340	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.606.851.183	187.378.879	-	-	1.794.230.062	Office equipment and furniture
Instalasi	2.700.201.106	377.159.525	-	-	3.077.360.631	Installation
Kendaraan	2.165.465.270	-	677.000.000	-	1.488.465.270	Vehicles
Jumlah	359.731.534.679	10.198.339.735	677.000.000	465.020.935	369.717.895.349	Total
Aset dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan dan prasarana	465.020.935	-	-	(465.020.935)	-	Buildings and infrastructures
Jumlah	465.020.935	-	-	(465.020.935)	-	Total
Jumlah Biaya Perolehan	360.196.555.614	10.198.339.735	677.000.000	-	369.717.895.349	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	35.924.538.574	11.893.025.350	-	-	47.817.563.924	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	2.572.432.640	894.563.930	-	-	3.466.996.570	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	10.332.780.410	2.410.589.836	-	-	12.743.370.246	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.069.221.145	329.052.957	-	-	1.398.274.102	Office equipment and furniture
Instalasi	1.939.792.149	477.678.037	-	-	2.417.470.186	Installation
Kendaraan	1.101.359.370	352.616.317	677.000.000	-	776.975.687	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	52.940.124.288	16.357.526.427	677.000.000	-	68.620.650.715	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	307.256.431.326				301.097.244.634	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 16.036.343.834 dan Rp 16.357.526.427 (lihat Catatan 28).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 16,036,343,834 and Rp 16,357,526,427, respectively (see Note 28).

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 1.016.283.619 dan Rp 798.411.949.

Additions of fixed assets for the years ended December 31, 2015 and 2014 include the reclassification from advances for purchases of fixed assets of Rp 1,016,283,619 and Rp 798,411,949, respectively.

Rincian penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The details of sale of fixed assets for the year ended December 31, 2014 are as follows:

Nilai tercatat	677.000.000	Carrying value
Akumulasi penyusutan	677.000.000	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	Net book value
Harga jual	309.000.000	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	309.000.000	Gain on sale of fixed assets

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Laba penjualan aset tetap disajikan pada "Pendapatan Operasi Lainnya - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 166 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 1.939.252.240 dan Rp 1.016.283.619.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 13.636.450.603 dan Rp 14.496.379.134.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015, HGB Perusahaan dan Entitas Anak masih memiliki sisa jangka waktu 20 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

12. FIXED ASSETS (continued)

Gain on sale of fixed assets are presented at "Other Operational Revenues - Net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2015, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 166 billion. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and Subsidiary have advances for purchases of fixed assets from third parties amounted to Rp 1,939,252,240 and Rp 1,016,283,619.

As of December 31, 2015 and 2014, the costs of the Company and Subsidiary's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 13,636,450,603 and Rp 14,496,379,134.

As of December 31, 2015, the Company and Subsidiary's building usage rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), have duration of 20 years. As of December 31, 2015, the remaining terms of the Company and Subsidiary's landrights is 20 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

Management believes that the carrying values of all the Company and Subsidiary's fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

13. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2015
Beban ditangguhkan hak atas tanah	495.764.050
Uang jaminan	122.089.524
Jumlah	617.853.574

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This accounts consist of:

	2014	
	-	Deferred charges for landrights
	122.089.524	Refundable deposits
Total	122.089.524	

14. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2015
<u>Perusahaan</u>	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	2.718.283
Pasal 23	369.000
Pasal 29	134.534
Sub-jumlah	3.221.817

14. TAXATION

a. Taxes Payable and Prepaid Taxes

Taxes Payable

Taxes payable consists of:

	2014	
		<u>Company</u>
		Income Taxes
		Article 21
		Article 23
		Article 29
		Sub-total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Utang Pajak (lanjutan)

	2015
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	44.814.305
Pasal 23	12.895.566
Pasal 25	106.418.833
Pasal 29	2.202.378
Pasal 4 ayat 2	3.240.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	
Keluaran	27.777.799
Pajak Pembangunan (PB1)	834.865.767
Sub-jumlah	1.032.214.648
Jumlah	1.035.436.465

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 283.178.372 dan Rp 245.211.172, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2015
Pajak kini	
Perusahaan	149.828.625
Entitas Anak	1.998.801.000
Jumlah	2.148.629.625
Pajak tangguhan	
Perusahaan	-
Entitas Anak	(28.049.657)
Jumlah	(28.049.657)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.120.579.968

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

a. Taxes Payable and Prepaid Taxes (continued)

Taxes Payable (continued)

	2014	<u>Subsidiary</u>
		Income taxes
		Article 21
		Article 23
		Article 25
		Article 29
		Article 4 (2)
		Value Added Tax (VAT)
		Out
		Development Tax (PB1)
Sub-total	1.171.195.669	
Total	1.186.324.682	

Prepaid Taxes

Value Added Tax (VAT) In of the Company as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 283,178,372 and Rp 245,211,172, respectively which presented as part of "Prepaid Taxes" in the consolidated statements of financial position.

b. Income Tax Expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
	Current tax
	Company
	Subsidiary
	Total
	Deferred tax
	Company
	Subsidiary
	Total
	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax Expense (continued)

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.605.443.336	15.209.903.037	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(1.820.193.099)	(13.187.741.510)	Income of Subsidiary before income tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	1.785.250.237	2.022.161.527	Income before income tax expense attributable to the Company
Beda tetap			Permanent differences
Jamuan dan sumbangan	450.000	-	Entertainment and donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final dan lain-lain	(587.070.561)	(2.022.161.527)	Income already subjected to final tax and others
Taksiran laba fiskal - tahun berjalan	1.198.629.676	-	Estimated taxable income - current year
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal tahun	-	(995.586.353)	Tax loss carryforward from prior years
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun 2013	-	995.586.353	Adjustments to tax loss year 2013
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	1.198.629.676	-	Estimated taxable income of the Company - current year

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)			Estimated taxable income (rounded off)
Perusahaan	1.198.629.000	-	Company
Entitas Anak	7.995.204.000	16.431.416.000	Subsidiary
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax expense - current year
Perusahaan	149.828.625	-	Company
Entitas Anak	1.998.801.000	4.107.854.000	Subsidiary
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	2.148.629.625	4.107.854.000	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - current year

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2015
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 23 dan 25)	
Perusahaan	(149.694.091)
Entitas Anak	(1.996.598.622)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(2.146.292.713)
Taksiran utang pajak penghasilan	
Perusahaan	134.534
Entitas Anak	2.202.378
Jumlah taksiran utang pajak Penghasilan - Pasal 29	2.336.912

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4/ (As Restated - Note 4))
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.605.443.336	15.209.903.037
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (dibulatkan)	3.605.443.000	15.209.903.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	901.360.750	3.802.475.750
Pengaruh pajak atas beda tetap: Jamuan dan sumbangan	112.500	63.071.740
Beban lain-lain	1.952.868.608	1.104.218.703
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(583.820.491)	(927.325.730)
Dampak perubahan tarif pajak	(149.941.399)	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.120.579.968	4.042.440.463

14. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

**2014
(Disajikan Kembali -
Catatan 4/
(As Restated -
Note 4))**

Prepayments of income taxes (Articles 23 and 25) Company Subsidiary
Total prepayments of income taxes
Estimated income tax payable Company Subsidiary
Total estimated income tax payable - Article 29

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (rounded off)
Income tax expense computed using the prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences: Entertainment and donation Other expenses
Income already subjected to final tax
Impact of changes in tax rates
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2014 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2015 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

The above estimated taxable income for 2014 conform with the amounts shown in Annual Income Tax Return (SPT) reported to the Tax Office. The Company will report SPT year 2015 to the Tax Office which conform with the amounts shown in above estimated taxable income.

c. Deferred Tax Liabilities - Net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.260.378.413	409.785.710	703.215.027	3.373.379.150	Estimated liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(39.880.147.016)	(381.736.053)	-	(40.261.883.069)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.619.768.603)	28.049.657	703.215.027	(36.888.503.919)	Deferred tax liabilities - net
2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/(As Restated - Note 4)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Rugi Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Loss	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.211.252.787	360.401.300	(311.275.674)	2.260.378.413	Estimated liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(39.585.159.253)	(294.987.763)	-	(39.880.147.016)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.373.906.466)	65.413.537	(311.275.674)	(37.619.768.603)	Deferred tax liabilities - net

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

14. TAXATION (continued)

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiary submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	2015	2014
Pihak Ketiga - Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana		
International Tbk		
Demand Loan 1	-	4.000.000.000

*Third Party - Rupiah
PT Bank Windu Kentjana
International Tbk
Demand Loan 1*

Pada tanggal 23 Juli 2014, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* (DL) 1 dan 2 dari Bank Windu dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000 yang ditujukan untuk modal kerja usaha perhotelan.

On July 23, 2014, the Subsidiary obtained demand loan facility (DL) 1 and 2 from Bank Windu with maximum loan facility amounted to Rp 10,000,000,000 and Rp 20,000,000,000, respectively, for the working capital of the hospitality business.

Pada tanggal 12 Desember 2014, fasilitas kredit DL 2 dari Bank Windu tersebut mengalami perubahan semula sebesar Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000.

On December 12, 2014, the DL 2 facility from Bank Windu has been amended from Rp 20,000,000,000 to become Rp 10,000,000,000.

Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu 12 bulan sampai dengan tanggal 14 Agustus 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10% pada tahun 2014.

The term of credit facility is 12 (twelve) months up to August 14, 2015 and bears annual interest rate of 10% in 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka Perusahaan sebesar Rp 20.000.000.000 (lihat Catatan 6).

As of December 31, 2014, the credit facilities are collateralized by the Company's time deposit amounted to Rp 20,000,000,000 (see Note 6).

Berdasarkan perjanjian tersebut, Entitas Anak wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Windu apabila terdapat perubahan anggaran dasar Entitas Anak dan susunan anggota Direksi dan Komisaris.

Based on the agreement, the Subsidiary shall give written notice to Bank Windu, whenever there are changes in the Subsidiary's articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners.

Saldo pinjaman atas fasilitas kredit DL 1 tersebut telah dilunasi seluruhnya pada Februari 2015.

The outstanding balance of the loan facilities DL 1 has been fully paid in February 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Anak belum menggunakan fasilitas kredit DL 2 tersebut.

As of December 31, 2015, those loan facilities DL 2 have not been used by Subsidiary.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 4.988.617.461 dan Rp 3.321.457.762.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	2015
Belum jatuh tempo	3.348.785.121
1 - 30 hari	1.128.002.579
31 - 60 hari	20.914.003
Di atas 60 hari	490.915.758
Jumlah	4.988.617.461

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

16. TRADE PAYABLES

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents payable to suppliers, third parties, in Rupiah currency, amounted to Rp 4,988,617,461 and Rp 3,321,457,762, respectively.

The details of aging of trade payable based on recognition date are as follows:

	2014	
	2.214.208.169	Not yet due
	912.256.681	1 - 30 days
	146.605.886	31 - 60 days
	48.387.026	Over 60 days
Total	3.321.457.762	Total

There is no collateral that specifically granted by the Company and Subsidiary over the trade payables.

17. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga, dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 695.959.523 dan Rp 576.153.252.

17. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2015 and 2014, most of this account represent the service charge received from customers, third parties, and will be distributed to employees amounted to Rp 695,959,523 and Rp 576,153,252, respectively.

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2015
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>	
Sewa	373.700.836
Deposit tamu	28.485.149
Lain-lain	434.528.399
Jumlah	836.714.384

18. UNEARNED REVENUES

This account consist of:

	2014	<u>Third Parties - Rupiah</u>
	285.947.729	Rentals
	2.097.760.953	Guest deposits
	-	Others
Total	2.383.708.682	Total

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	2015
Listrik, air, gas dan telepon	991.322.270
Jasa profesional	155.580.000
Lain-lain	576.859.703
Jumlah	1.723.761.973

19. ACCRUED EXPENSES

This account consist of accrued expenses for:

	2014	
	1.007.575.754	Electricity, water, gas and telephone
	148.300.000	Professional fee
	430.025.341	Others
Total	1.585.901.095	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	2015
Kesejahteraan karyawan dan Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	172.690.595
	55.416.647
Jumlah	228.107.242

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan tersebut cukup untuk menutupi penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan.

20. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES' WELFARE

This account consists of:

	2014	
	134.634.635	Employees' welfare
	257.584.569	Replacement for lost and breakage of hotel's furniture and equipment
Total	392.219.204	Total

Management believes that the above allowance for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare is adequate to cover replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare.

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 2 Maret 2016 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tersebut adalah sebagai berikut:

Umur pensiun	:	55 tahun/year	:
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	9% per tahun/per year	:
Tingkat diskonto	:	9% (2014: 8,5%, 2013: 9%) per tahun/per year	:
Tabel mortalitas	:	TMI - 2011	:
Tingkat kecacatan	:	10% dari TMI - 2011/10% from TMI - 2011	:

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2015
Biaya jasa kini	1.125.757.934
Beban bunga	768.528.659
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	1.894.286.593

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Subsidiary recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2015, 2014 and 2013, based on the actuarial calculation prepared by PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, an independent actuary, based on the report, dated March 2, 2016 that applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 actuarial calculation are as follows:

Retirement age	:
Annual salary increase rate	:
Discount rate	:
Mortality rate	:
Disability rate	:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position, and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employees' benefits expense

2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4/ (As Restated - Note 4)	
740.157.314	Current service costs
796.051.002	Interest costs
1.536.208.316	Employees' benefits expense for current year

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

b. The change in liabilities of employees' benefits

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	2013 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
Saldo awal liabilitas bersih	9.041.513.639	8.845.011.134	9.845.331.501	Beginning balance of liabilities
Penghasilan komprehensif lain	2.812.860.108	(1.245.102.695)	(1.999.358.024)	Other comprehensive income
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	1.894.286.593	1.536.208.316	1.431.201.167	Employees' benefits expense for current period
Pembayaran selama periode berjalan	(255.143.746)	(94.603.116)	(432.163.510)	Payment of employees' benefits for current period
Saldo akhir liabilitas bersih	13.493.516.594	9.041.513.639	8.845.011.134	Ending balance of liabilities

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

c. Estimated liabilities for employees' benefits

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	2013 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	13.493.516.594	9.041.513.639	8.845.011.134	Present value of employees' benefits obligation
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	13.493.516.594	9.041.513.639	8.845.011.134	Net liabilities recognized in the consolidated statements of financial position

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Rincian nilai kini dari liabilitas imbalan kerja, defisit program dan penyesuaian yang timbul atas liabilitas program adalah sebagai berikut:

The details of the present value of employees' benefits obligation, the deficit adjustment program and liabilities arising from the program are as follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	2013 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(13.493.516.594)	(9.041.513.639)	(8.845.011.134)	Present value of employees' benefits obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	Fair value of plan assets
Defisit	(13.493.516.594)	(9.041.513.639)	(8.845.011.134)	Deficit
Penyesuaian pada liabilitas program	3.459.413.412	(1.695.700.416)	1.470.449.761	Adjustments on plan liability

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015		2014	
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	1.274.684.457	106.180.322	953.332.843	83.153.546
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	(1.461.587.214)	(122.282.165)	(1.101.955.537)	(96.659.043)

*Increase in interest rate in 1 percentage point
Decrease in interest rate in 1 percentage point*

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders on December 31, 2015 and 2014 based on Company's Share Registrar issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Registrar, are as follows:

Pemegang Saham	2015			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	
Lion Trust (Singapore) Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000	Lion Trust (Singapore) Limited
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000	Coutts and Co. Ltd., Hongkong
Bank of Singapore Limited	84.869.000	19,00	16.973.800.000	Bank of Singapore Limited
Lucas SH CN	22.956.500	5,14	4.591.300.000	Lucas SH CN
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	32.598.675	7,30	6.519.735.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000	Total

Pemegang Saham	2014			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	
Lion Trust (Singapore) Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000	Lion Trust (Singapore) Limited
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000	Coutts and Co. Ltd., Hongkong
Bank of Singapore Limited	84.869.000	19,00	16.973.800.000	Bank of Singapore Limited
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	55.555.175	12,44	11.111.035.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000	Total

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There is no Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2015 and 2014.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015	2014	
Jumlah liabilitas	59.932.254.237	60.169.185.480	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(47.265.587.249)	(16.671.142.036)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	12.666.666.988	43.498.043.444	Liabilities - net
Jumlah ekuitas	301.217.071.038	301.918.617.751	Total equity
Gearing ratio	4%	14%	Gearing ratio

22. CAPITAL STOCK (continued)

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiary's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiary are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiary, in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company and Subsidiary manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiary may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2015 and 2014.

The following is the leverage ratio (*gearing ratio*) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2015 and 2014:

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Agio saham yang berasal dari:			Additional paid-in capital arising from:
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000	Initial public offering (Note 1b)
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500	Exercise of Series I Warrants (Note 1b)
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)	Share issuance costs
Bersih	716.892.763	716.892.763	Net

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2014, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2013, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai RUPST yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2014, dana cadangan yang dibentuk pada periode 2014, termasuk dana cadangan yang telah dibentuk sebelumnya, tidak harus dalam bentuk uang tunai dan ditempatkan sebagai deposito berjangka, sehingga dana cadangan yang ditempatkan sebagai deposito berjangka pada periode sebelumnya, telah diklasifikasikan sebagai bagian dari akun "Kas dan Setara Kas" sejak tanggal tersebut.

24. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Limited Liability Company Law, the Company is required to appropriate provision for general reserve until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 8, 2015, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2014, in accordance with the existing regulations.

Based on the Company's AGM on June 12, 2014, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2013, in accordance with the existing regulations.

In accordance with the AGM, held on June 12, 2014, the general reserve fund appropriated in 2014, including the general reserve fund which has been appropriated previously, are not necessarily in the form of cash and placed as time deposits, accordingly the general reserve fund that is placed as time deposits in prior periods is classified as part of "Cash and Cash Equivalents" thereafter.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal	127.032.222.256
Bagian laba (rugi) komprehensif tahun berjalan Entitas Anak	(1.107.499.629)
Saldo akhir	125.924.722.627

25. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account are as follows:

2014	
122.093.449.502	Beginning balance
4.938.772.754	Equity in comprehensive income (loss) for the year of Subsidiary
127.032.222.256	Ending balance

26. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2015
Kamar	2.989.661.822
Makanan dan minuman	2.291.724.872
Binatu	134.722.811
Fitness dan spa	114.107.148
Telepon dan faksimile	29.929.482
Lain-lain	3.049.656
Jumlah	5.563.195.791

26. OTHER COST OF DEPARTMENT

This account consists of:

2014	
2.866.023.908	Room
2.218.021.159	Food and beverages
101.537.147	Laundry
106.990.725	Fitness and spa
27.258.242	Telephone and facsimile
3.531.834	Others
5.323.363.015	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2015
Iklan dan promosi	409.069.487
Perjalanan dinas	8.311.000
Lain-lain	142.016.095
Jumlah	559.396.582

27. SELLING AND MARKETING EXPENSES

This account consist of:

	2014	
	97.140.503	Advertising and promotion
	17.106.470	Travelling
	187.102.694	Others
Total	301.349.667	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2015
Penyusutan (Catatan 12)	16.036.343.834
Listrik, gas, air dan energi	11.920.632.239
Gaji dan tunjangan	9.418.155.618
Pemeliharaan dan teknik	2.681.565.701
Jasa profesional	2.036.577.163
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	1.894.286.593
Pengolahan data	1.286.506.155
Pajak Bumi dan Bangunan	1.173.800.665
Perijinan dan pajak	464.685.625
Komisi kartu kredit	421.368.275
Peralatan kantor dan cetakan	249.346.973
Lain-lain	2.355.437.298
Jumlah	49.938.706.139

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	2014	
	16.357.526.427	Depreciation (Note 12)
	11.768.146.098	Electricity, gas, water and energy
	10.203.404.684	Salary and wages
	2.963.392.423	Maintenance and engineering
	2.006.837.607	Professional fee
	1.536.208.316	Employee benefits (Note 21)
	1.239.539.025	Data processing
	1.173.800.665	Land and building taxes
	336.041.567	License and taxes
	338.361.219	Credit card commission
	293.640.237	Office supplies and stationery
	2.363.486.795	Others
Total	50.580.385.063	Total

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2015
Bunga pinjaman bank	37.000.000
Provisi dan administrasi bank	2.498.000
Jumlah	39.498.000

29. FINANCING EXPENSES

This account consist of:

	2014	
	1.054.202.777	Interest of bank loans
	3.328.500	Provision and bank charges
Total	1.057.531.277	Total

30. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Pada tahun 2015 dan 2014, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In 2015 and 2014, the total amount of expenses recognized by the Company and Subsidiary relating to gross compensation for the key management are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Beban/ Percentage to Total Expenses		
	2015	2014	2015	2014	
Imbalan kerja jangka pendek	1.400.846.610	2.264.004.597	2,8%	4,5%	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	422.406.691	169.269.103	0,8%	0,3%	Post-employment benefits
Jumlah	1.823.253.301	2.433.273.700	3,6%	4,8%	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	2015	
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	US\$ 37.345	515.184.482

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 17 Maret 2016 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.166.

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and Subsidiary have monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

	2014		
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	
<u>Assets</u>			
Cash and cash equivalents	US\$ 1.711	21.297.902	

Sustainable management constantly evaluates the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of March 17, 2016 (date of completion of consolidated financial statements), the average rate of exchange issued by Bank of Indonesia is: US\$ 1 = Rp 13,166.

32. LABA PER SAHAM

Lab per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2015
Lab tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	1.558.636.908
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175
Lab per saham	3

32. EARNINGS PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	2014	
Income for the year attributable to Equity Holders of the Parent Company	6.686.265.060	
Weighted average number of shares outstanding	446.674.175	
Earnings per share	15	

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT

Financial Instruments

The details of the financial assets of the Company and Subsidiary as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

	2015
Kas dan setara kas	47.265.587.249
Deposito berjangka	-
Investasi jangka pendek	17.579.185.000
Piutang usaha	3.155.531.941
Piutang lain-lain	489.059.790
Uang jaminan	122.089.524
Jumlah	68.611.453.504
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	19,00%

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas", "Deposito Berjangka" dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.

- Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	2015
Utang bank jangka pendek	-
Utang usaha	4.988.617.461
Utang lain-lain	737.596.199
Beban masih harus dibayar	1.723.761.973
Jumlah	7.449.975.633
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	12,43%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Utang Bank Jangka Pendek", "Utang Usaha", "Utang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Financial Instruments (continued)

	2014	
	16.671.142.036	Cash and cash equivalents
	20.000.000.000	Time deposit
	17.655.950.000	Short-term investments
	2.768.998.402	Trade receivables
	220.353.678	Other receivables
	122.089.524	Refundable deposits
Total	57.438.533.640	Total
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	15,86%	Percentage to total consolidated assets

- The accounts of "Cash and Cash Equivalents", "Time Deposits" and all receivables' account are classified as current assets with short-term period, so that the carrying amount approximately at fair value.

- Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

Accordingly, as of December 31, 2015 and 2014, there was no significant difference between the fair value of a financial asset with its carrying amount.

While the financial liabilities of the Company and Subsidiary as of December 31, 2015 and 2014 include the accounts of the following:

	2014	
	4.000.000.000	Short-term bank loans
	3.321.457.762	Trade payables
	638.291.813	Other payables
	1.585.901.095	Accrued expenses
Total	9.545.650.670	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	15,86%	Percentage to total consolidated liabilities

As disclosed in Note 2d, all financial liabilities are measured at amortized cost.

- "Short-Term Bank Loans", "Trade Payables", "Other Payables" and "Accrued Expenses" accounts are classified as short-term and therefore there was no significant difference between the carrying amount and fair value.

Thus, as of December 31, 2015 and 2014, there was no significant difference between the fair value of financial liabilities with carrying amount.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan dan Entitas Anak relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 3.155.531.941 dan Rp 2.768.998.402 yang mencerminkan sekitar 0,87% dan 0,76% dari jumlah aset konsolidasian.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management

Financial instruments held by the Company and Subsidiary pose some financial risk exposure (interest rate risk, credit risk and liquidity risk). Most of the transactions made in Indonesia Rupiah and thus the Company and Subsidiary are not exposed to currency risk. Financial risk management policy directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any derivative transactions aimed at speculative.

The summary of the Company and Subsidiary' objectives and financial risk management policies as follows:

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market interest rate. These risks are manage by monitoring the trend in market interest rate, develop a wide range of financing alternatives, the acceleration of repayment and loan restructuring in order to adjust to the conditions and the financial ability of the Company and Subsidiary.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its liabilities and cause the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk of credit provided by the Company and Subsidiary to certain customers.

To minimize this risk, the Company and Subsidiary have a policy to require guests/customers provide refundable deposits and the Company and Subsidiary give credit only to certain credible customers by credit verification procedures. In addition, account receivables balance are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

The maximum value of the exposure is equal to the carrying amount of trade receivables as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 3,155,531,941 and Rp 2,768,998,402, which reflecting 0.87% and 0.76% of the total consolidated assets.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Lembaga pemerintahan	71%
Agen perjalanan	15%
Maskapai penerbangan	1%
Individual	1%
Lain-lain	12%
Jumlah	100%

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2015			
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	47.265.587.249	-	-	47.265.587.249
Investasi jangka pendek	17.579.185.000	-	-	17.579.185.000
Piutang usaha	497.350.994	2.658.180.947	-	3.155.531.941
Piutang lain-lain	489.059.790	-	-	489.059.790
Uang jaminan	-	122.089.524	-	122.089.524
Sub-jumlah	65.831.183.033	2.780.270.471	-	68.611.453.504

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

b. Credit Risk (continued)

The credit risk concentration based on the group of customer as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
	71%	Government agencies
	21%	Travel agents
	1%	Airlines
	1%	Individual
	6%	Others
Total	100%	

Other credit risk exposures can arise from breach of placement in the bank as current accounts, time deposits or others placement. Management policies to minimize this risk by placing the funds or other short-term investments in high credibility banks.

c. Liquidity Risk

This risk arises when the Company and Subsidiary have difficulty in obtaining cash, in order to meet the commitments on financial instruments. The Company and Subsidiary implement cash management which includes projections in the short, medium and long-term, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continue to monitor the budget and the realization of cash flows, maximize collection to customers, make payments on time and set the purchases on credit for a certain period.

The summary of excess liquidation between the Company and Subsidiary' financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014 based on cash flows on contractual undiscounted payments are as follows:

Financial Assets
Cash and cash equivalents
Short-term investments
Trade receivables
Other receivables
Refundable deposits

Sub-total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2015				
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang usaha	3.348.785.121	1.639.832.340	-	4.988.617.461
Utang lain-lain	737.596.199	-	-	737.596.199
Beban masih harus dibayar	1.723.761.973	-	-	1.723.761.973
Sub-jumlah	5.810.143.293	1.639.832.340	-	7.449.975.633
Selisih Likuiditas	60.021.039.740	1.140.438.131	-	61.161.477.871

Financial Liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses

Sub-total

Difference in Liquidity

2014				
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	16.671.142.036	-	-	16.671.142.036
Deposito berjangka	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Investasi jangka pendek	17.655.950.000	-	-	17.655.950.000
Piutang usaha	199.393.012	2.569.605.390	-	2.768.998.402
Piutang lain-lain	220.353.678	-	-	220.353.678
Uang jaminan	-	122.089.524	-	122.089.524
Sub-jumlah	34.746.838.726	22.691.694.914	-	57.438.533.640
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang bank jangka pendek	-	4.000.000.000	-	4.000.000.000
Utang usaha	2.214.208.169	1.107.249.593	-	3.321.457.762
Utang lain-lain	638.291.813	-	-	638.291.813
Beban masih harus dibayar	1.585.901.095	-	-	1.585.901.095
Sub-jumlah	4.438.401.077	5.107.249.593	-	9.545.650.670
Selisih Likuiditas	30.308.437.649	17.584.445.321	-	47.892.882.970

Financial Assets
Cash and cash equivalents
Time deposit
Short-term investments
Trade receivables
Other receivables
Refundable deposits

Sub-total

Financial Liabilities
Short-term bank loan
Trade payables
Other payables
Accrued expenses

Sub-total

Difference in Liquidity

d. Risiko Regulasi Pemerintah

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai.

d. Government's Regulation Risk

The issuance of regulations by the Government may affect the Subsidiary's business activities in hospitality. Among others, the implementation of Circular Letter No. 11 Year 2014 (SE 11) dated November 17, 2014 by the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia regarding the Restriction for Meeting Activities Outside of Office, which, among others, regulates the restriction of activities and tehcnical meetings of government agencies outside of the office, such as in hotels, if the meeting rooms facilities in the government agencies are adequate.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko Regulasi Pemerintah (lanjutan)

Pada tanggal 1 April 2015, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur. Dengan diterbitkannya Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tersebut, Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014, dinyatakan tidak berlaku.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

d. Government's Regulation Risk (continued)

On April 1, 2015, the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia has issued Regulation No. 06 Year 2015 regarding the Restriction Guidance for Meeting Activities Outside of Office in Order to Increasing the Efficiency and Effectiveness of Apparatus. In relation to the issuance of Regulation No. 06 Year 2015, the Circular Letter No. 11 Year 2014 was revoked.

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on their existing business and operational performance.

**34. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE
PELAPORAN**

Pada tanggal 28 Februari 2016, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Capital and Finance (TEZ) sebanyak 20.000 saham atau sebesar Rp 20.000.000.000 (dengan persentase kepemilikan sebesar 10%). TEZ bergerak di bidang usaha pembiayaan dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 009/AV/II/2016-CSC dan No. 010/AV/II/2016-CSC, masing-masing tanggal 29 Februari 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

**34. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING
PERIOD**

On February 28, 2016, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Tez Capital and Finance (TEZ) totalled to 20,000 shares or Rp 20,000,000,000 (10% of share - ownership). TEZ is engaged in multi finance business and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 009/AV/II/2016-CSC and No. 010/AV/II/2016-CSC dated February 29, 2016, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

**35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS
KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2015
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	1.016.283.619
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	76.765.000
Reklasifikasi uang jaminan ke kas dan setara kas	-

35. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the statements of consolidated cash flows relating to non-cash activities follows:

	2014	
	798.411.949	Reclassification of advances for purchases of fixed assets to fixed assets
	2.302.950.000	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
	400.000.000	Reclassification of refundable deposits to cash and cash equivalents

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

36. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut ini dalam laporan keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

Dari/from
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents

36. RECLASSIFICATION ACCOUNT

Certain account in financial statements for the year ended December 31, 2014 has been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015:

Menjadi/to	Jumlah/amount
Deposito berjangka/Time deposit	10.000.000.000

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- Amandemen PSAK No. 19: "Aset Tak Berwujud" tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- Amandemen PSAK No. 24: "Imbalan Kerja" tentang "Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".
- ISAK 30: Pungutan, ISAK No. 30 merupakan interpretasi atas PSAK No. 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13, "Properti Investasi".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company and Subsidiary' financial reporting.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2016

- Amendments to PSAK No. 16: "Fixed Assets" regarding "Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".
- Amendments to PSAK No. 19: "Intangible Assets" regarding "Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".
- Amendments to PSAK No. 24, "Employee Benefits" regarding "Defined Benefit Plans: Employee Contributions".
- ISAK No. 30: "Levies". ISAK No. 30 is an interpretation of PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".
- PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segments".
- PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosure".
- PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property".

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2017

- Amendments PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding "Disclosure Initiative".
- ISAK No. 31, "Interpretation on Scope of PSAK No.13, "Investment Property".

The Company and Subsidiary are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on the consolidated financial statements.